

**Skripsi**

**PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP  
PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI KEPULAUAN GILI  
GENTING KABUPATEN SUMENEP**

**OLEH**

**NUR AHMAD MUFID**

**NIM. 220102110021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**Skripsi**

**PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP  
PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI KEPULAUAN GILI  
GENTING KABUPATEN SUMENEP**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi  
pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

**OLEH**

**NUR AHMAD MUFID**

**NIM. 220102110021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul "Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep" Oleh Nur Ahmad Mufid ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 6 Mei 2026.

Pembimbing,



Dr.Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr.Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Ahmad Mufid

Lamp : -

Malang 6 Mei 2026

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualaikum. Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Ahmad Mufid

NIM : 220102110021

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Dr.Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

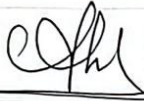
## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep” oleh Nur Ahmad Mufid ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 20 Mei 2026 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

| Dewan Penguji                                                                                   | Tanda Tangan                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ketua Penguji</b><br><br><u>Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME</u><br>NIP. 198107192008012008  | :    |
| <b>Penguji</b><br><br><u>Nailul Fauziyah, M.A</u><br>NIP. 19841209201802012131                  | :   |
| <b>Sekretaris Sidang</b><br><br><u>Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si</u><br>NIP. 197312122006042001 | :  |
| <b>Pembimbing</b><br><br><u>Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si</u><br>NIP. 197312122006042001        | :  |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002

## LEMBAR MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”*

(QS. An-Najm:39)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pada halaman persembahan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang telah hadir dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis yang penulis sayangi, Bapak Syahirul Aliem KF dan Ibu Hawiyatun. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik dan terus mendukung penulis sampai berada di titik ini. Semua proses yang penulis jalani tidak akan bisa dilalui tanpa doa dan perjuangan dari Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Teruntuk kedua adik penulis yang paling baik, Naili Ulfa Hamidah dan Ailin Darisah Mumtazah. Terima kasih atas semua doa dan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga kalian menjadi orang yang sukses dan jadi kebanggaan kakak.
3. Teruntuk Ibu Dr. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran, mengarahkan, dan memberikan banyak ilmu serta motivasi. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang begitu tulus dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan ibu, mungkin perjalanan penulis tidak akan sampai di titik ini.

4. Teruntuk teman kontrakan dan teman-teman kuliah, khususnya anak P.IPS yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan bantuan selama masa-masa sulit di perkuliahan.
5. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang mampu melawan rasa malas dan selalu berusaha untuk lulus tepat waktu. Semoga lembaran setelah ini selalu dikelilingi oleh hal-hal yang baik.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ahmad Mufid

NIM : 220102110021

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di  
Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Mei 2026

ormat saya,  
  
Nur Ahmad Mufid  
NIM. 220102110021

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep”. Shalawat dan Salam semoga terus menerus ditumpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita menuju jalan cahaya yang merupakan realitas Islam.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung akhir penelitian skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan mengenai skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan.
6. Perangkat Kecamatan dan seluruh masyarakat Kepulauan Gili Genting yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, dan dukungan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian.

7. Serta teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Malang, 06 Mei 2026

Penulis,

Nur Ahmad Mufid

NIM. 220102110021

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |    |   |   |
|---|---|----|---|---|----|----|---|---|
| ا | = | a  | ز | = | z  | ق  | = | q |
| ب | = | b  | س | = | s  | ك  | = | k |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل  | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م  | = | m |
| ج | = | j  | ض | = | dl | ن  | = | n |
| ح | = | h  | ط | = | th | و  | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | هـ | = | h |
| د | = | d  | ع | = | '  | ء  | = | ' |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي  | = | y |
| ر | = | r  | ف | = | f  |    |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إِ = î

## DAFTAR ISI

|                                              |                                     |
|----------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>Halaman Cover .....</b>                   | <b>i</b>                            |
| <b>Skripsi .....</b>                         | <b>ii</b>                           |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>               | <b>iii</b>                          |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>           | <b>iv</b>                           |
| <b>LEMBAR MOTTO.....</b>                     | <b>v</b>                            |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>             | <b>vii</b>                          |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>      | <b>ix</b>                           |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>x</b>                            |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b> | <b>xii</b>                          |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>xiii</b>                         |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>xv</b>                           |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                    | <b>xvi</b>                          |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                    | <b>xvii</b>                         |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>xix</b>                          |
| <b>BAB I (PENDAHULUAN).....</b>              | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah.....                      | 7                                   |
| C. Tujuan Penelitian .....                   | 7                                   |
| D. Manfaat Penelitian .....                  | 7                                   |
| E. Orisinalitas Penelitian .....             | 9                                   |
| F. Definisi Istilah.....                     | 12                                  |
| G. Sistematika Penulisan .....               | 13                                  |
| <b>BAB II (KAJIAN TEORI) .....</b>           | <b>16</b>                           |
| A. Kajian Teori .....                        | 16                                  |
| 1. Persepsi .....                            | 16                                  |
| 2. Orang Tua .....                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 3. Masyarakat Pesisir .....                  | 20                                  |
| 4. Pendidikan Tinggi.....                    | 25                                  |

|                                                                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Kerangka Berpikir.....                                                                                          | 35        |
| <b>BAB III (METODE PENELITIAN) .....</b>                                                                           | <b>36</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                                           | 36        |
| B. Lokasi Penelitian.....                                                                                          | 38        |
| C. Kehadiran Peneliti.....                                                                                         | 38        |
| D. Subjek Penelitian .....                                                                                         | 39        |
| E. Data dan sumber Data.....                                                                                       | 40        |
| F. Instrumen Penelitian .....                                                                                      | 41        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                    | 43        |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                 | 45        |
| I. Teknik Analisis Data.....                                                                                       | 46        |
| J. Prosedur Penelitian .....                                                                                       | 47        |
| <b>BAB IV (HASIL PENELITIAN).....</b>                                                                              | <b>49</b> |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....                                                                              | 49        |
| B. Penyajian Data.....                                                                                             | 55        |
| <b>BAB V (PEMBAHASAN) .....</b>                                                                                    | <b>79</b> |
| A. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep                               | 79        |
| B. Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili<br>Genting Kabupaten Sumenep..... | 82        |
| C. Upaya Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genting<br>Kabupaten Sumenep.....      | 89        |
| <b>BAB VI (PENUTUP) .....</b>                                                                                      | <b>96</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                | 96        |
| B. Saran .....                                                                                                     | 97        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                         | <b>99</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Partisipasi Sekolah.....       | 3  |
| Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian.....   | 10 |
| Tabel 3.1 Lembar Data Observasi.....     | 48 |
| Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....       | 49 |
| Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi.....       | 50 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....          | 59 |
| Table 4.2 Sarana Pendidikan.....         | 60 |
| Table 4.3 Mata Pencarian.....            | 61 |
| Table 4.4 Tenaga Kesehatan.....          | 62 |
| Table 4.5 Sarana Keagamaan.....          | 62 |
| Table 4.6 Data Narasumber.....           | 64 |
| Table 4.7 Tingkat Putus Sekolah.....     | 65 |
| Table 4.8 Jumlah Anak Putus Sekolah..... | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| Gambar 4.1 Dokumentasi Penjaga Toko.....           | 78  |
| Gambar 1.1 Sertifikat Turnitin.....                | 114 |
| Gambar 2.1 Surat Izin Penelitian.....              | 115 |
| Gambar 2.2 Surat Balasan Penelitian.....           | 115 |
| Gambar 5.1 Dokumentasi Kepulauan Gili Genting..... | 155 |
| Gambar 5.2 Wawancara Warga.....                    | 156 |
| Gambar 5.3 Wawancara Warga.....                    | 157 |
| Gambar 5.4 Wawancara Warga.....                    | 158 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....   | 42 |
| Bagan 4.1 Struktur Organisasi..... | 63 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| Bukti Plagiasi.....                              | 114 |
| Surat Izin Penelitian.....                       | 115 |
| Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 116 |
| Pedoman Wawancara.....                           | 117 |
| Transkrip Hasil Wawancara.....                   | 121 |
| Dokumentasi Penelitian.....                      | 155 |
| Biodata Mahasiswa.....                           | 159 |

## ABSTRAK

Mufid, Nur Ahmad. 2026. *Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep*. Skripsi. Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Pesisir, Pendidikan Tinggi Anak

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang sebagian besar kehidupannya bergantung pada hasil laut dan pekerjaan informal lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir turut memengaruhi pandangan mereka terhadap pendidikan, khususnya pendidikan tinggi anak. Pendidikan tinggi dipandang sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kenyataannya, tidak semua anak di wilayah pesisir dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, budaya masyarakat, serta pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, mendeskripsikan persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi anak, serta mendeskripsikan upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana untuk memahami kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting masih didominasi pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah pertama. Sebagian besar anak hanya menempuh pendidikan sampai SD dan SMP, sedangkan jumlah yang melanjutkan hingga SMA maupun perguruan tinggi masih relatif sedikit. Persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi anak menunjukkan adanya pandangan positif dan negatif, namun mayoritas masyarakat memiliki pandangan positif karena menganggap pendidikan tinggi dapat membantu memperbaiki masa depan anak, memperluas wawasan, serta meningkatkan peluang kerja. Upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak dilakukan melalui berbagai cara, seperti bekerja lebih keras, memberikan motivasi, membantu kebutuhan pendidikan anak, serta memberikan dukungan moral selama proses pendidikan berlangsung.

## ABSTRAC

Mufid, Nur Ahmad. 2026. *Coastal Communities' Perceptions of Higher Education for Their Children in the Gili Genting Islands, Sumenep Regency*. Thesis. Social Sciences Education Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Keywords: Perception, Coastal Communities, Children's Higher Education

Coastal communities are those whose livelihoods depend largely on marine resources and other informal work to meet their daily needs. The social and economic conditions of coastal communities also influence their views on education, particularly higher education for their children. Higher education is viewed as the stage of education following secondary education that plays a crucial role in improving the quality of human resources. In reality, not all children in coastal areas are able to continue their education through college due to various factors, such as family economic conditions, the social environment, community culture, and experiences gained from their surroundings.

This study was conducted to describe the educational attainment of children in the Gili Genting Islands, Sumenep Regency; to describe the perceptions of coastal communities regarding their children's higher education; and to describe the efforts of parents to support their children's higher education in the Gili Genting Islands, Sumenep Regency.

This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model to gain a deeper understanding of the conditions observed in the field.

Research findings indicate that the educational attainment of children in the Gili Genting Islands is still predominantly at the elementary and junior high school levels. Most children only complete elementary and junior high school, while the number of those who continue on to senior high school or college remains relatively small. The coastal community's perceptions of higher education for children reveal both positive and negative views; however, the majority of the community holds a positive view because they believe higher education can help improve children's futures, broaden their horizons, and enhance employment opportunities. Parents' efforts to support their children's higher education are carried out in various ways, such as working harder, providing motivation, meeting their children's educational needs, and offering moral support throughout the educational process.

## الملخص

مفيد، نور أحمد. ٢٠٢٦. تصورات سكان المناطق الساحلية تجاه تعليم أبنائهم في جزر جيلي جنتينغ بمقاطعة سومينيب. أطروحة البكالوريوس. برنامج تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجّة نعمت الزهراء، ماجستير في العلوم

---

الكلمات المفتاحية: التصورات، المجتمعات الساحلية، التعليم العالي للأطفال

المجتمعات الساحلية هي مجتمعات يعتمد معظم أفرادها في معيشتهم على محاصيل البحر والأعمال غير الرسمية الأخرى لتلبية احتياجاتهم اليومية. وتؤثر الظروف الاجتماعية والاقتصادية للمجتمعات الساحلية على نظرتهم إلى التعليم، ولا سيما التعليم العالي لأبنائهم. يُنظر إلى التعليم العالي على أنه مرحلة تعليمية تلي التعليم الثانوي وتلعب دوراً هاماً في تحسين جودة الموارد البشرية. وفي الواقع، لا يستطيع جميع الأطفال في المناطق الساحلية مواصلة تعليمهم حتى المرحلة الجامعية بسبب تأثرهم بعوامل مختلفة، مثل الظروف الاقتصادية للأسرة، والبيئة الاجتماعية، وثقافة المجتمع، بالإضافة إلى التجارب المكتسبة من البيئة المحيطة.

أُجريت هذه الدراسة بهدف وصف مستوى تعليم الأطفال في جزر جيلي جنتينغ بمقاطعة سومينيب، ووصف تصورات سكان الساحل تجاه التعليم العالي للأطفال، فضلاً عن وصف الجهود التي يبذلها الآباء لدعم التعليم العالي لأطفالهم في جزر جيلي جنتينغ بمقاطعة سومينيب.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً وصفيّاً نوعياً. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان وسالدانا لفهم الظروف السائدة في الميدان بشكل أعمق.

تشير نتائج الدراسة إلى أن مستويات تعليم الأطفال في جزر جيلي جنتينغ لا تزال تقتصر في الغالب على المرحلتين الابتدائية والإعدادية. فغالبية الأطفال لا يتجاوزون المرحلة الابتدائية والإعدادية، في حين أن عدد الذين يواصلون تعليمهم حتى المرحلة الثانوية أو الجامعية لا يزال قليلاً نسبياً. تظهر تصورات سكان الساحل تجاه التعليم العالي لأطفالهم وجهات نظر إيجابية وسلبية، لكن الغالبية العظمى من السكان لديها نظرة إيجابية لأنها تعتبر أن التعليم العالي يمكن أن يساعد في تحسين مستقبل الأطفال، وتوسيع آفاقهم، وزيادة فرص العمل. وتتم جهود الآباء في دعم التعليم العالي لأطفالهم من خلال طرق مختلفة، مثل العمل بجدية أكبر، وتقديم الحافز، وتلبية احتياجات الأطفال التعليمية، وتقديم الدعم المعنوي خلال فترة التعليم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan membantu seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter yang akan berpengaruh terhadap kehidupan di masa depan. Pendidikan juga menjadi salah satu cara untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas diri. Salah satu jenjang pendidikan yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas tersebut adalah pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan tinggi dapat membuka peluang bagi seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi, sosial budaya, dan letak geografis masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi. Padahal dalam Pasal 5 ayat (2) dan Pasal 11 UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi, termasuk masyarakat yang tinggal di daerah terpencil maupun yang memiliki keterbatasan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E H Farkhanah, "Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Gebang Kulon Kabupaten Cirebon Tentang Pentingnya Pendidikan Formal," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

<sup>2</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi tiga faktor yaitu tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat. Orang tua berperan mendidik anak di lingkungan keluarga, guru berperan di lingkungan sekolah, sedangkan masyarakat ikut memengaruhi proses pendidikan melalui lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Orang tua menjadi pihak yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak sejak usia dini sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sekaligus menjadi pendidik pertama bagi anak di lingkungan keluarga. Orang tua juga berperan memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada anak dalam menentukan pilihan pendidikan hingga menyelesaikan pendidikannya.<sup>3</sup> Pandangan orang tua terhadap pendidikan biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, serta tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat pesisir.<sup>4</sup>

Salah satu persoalan pendidikan di masyarakat pesisir di Kepulauan Gili Genting yang cukup memprihatinkan adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Dapat dilihat dari banyaknya anak-anak muda yang seharusnya melanjutkan pendidikan di jenjang SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, tetapi justru memilih menghabiskan waktunya untuk bermain,

---

<sup>3</sup> Naura Qistina Wardah Theofani, Sartika, and Muhammad Wahyudi, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," *Jurnal At-Tabayyun* 5, no. 1 (2022): 57–66, <https://doi.org/10.62214/jat.v5i1.77>.

<sup>4</sup> Wasti Alokamai, "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak," *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i2.1299>.

membantu orang tua bekerja, atau bahkan menikah pada usia yang masih tergolong muda.

Situasi ini tidak lepas dari peran orang tua yang sering kali lebih menekankan keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau mengikuti tradisi yang sudah lama berlangsung, daripada memberikan dukungan agar anak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak sedikit anak-anak di Kepulauan Gili Genting yang harus mengubur keinginannya untuk menempuh pendidikan tinggi karena adanya keterbatasan dukungan dari orang tua meskipun memiliki semangat tinggi untuk melanjutkan pendidikannya.

*Tabel 1. 1 Partisipasi Sekolah di Kab. Sumenep*

| Jenjang             | 2015  | 2016   | 2017  | 2018   | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
|---------------------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Laki-Laki-Perempuan |       |        |       |        |       |       |       |       |       |
| SD/MI               | 98,53 | 100,00 | 99,63 | 100,00 | 99,72 | 98,97 | 98,88 | 99,74 | 99,40 |
| SMP/ MTS            | 95,31 | 94,63  | 95,59 | 96,44  | 97,12 | 96,33 | 96,38 | 97,79 | 97,43 |
| SMA/SMK             | 75,13 | 77,21  | 72,78 | 73,24  | 73,78 | 73,93 | 75,96 | 78,65 | 79,81 |

*Sumber: BPS Kabupaten Sumenep 2023*

Data partisipasi sekolah di Kabupaten Sumenep tahun 2015–2023 menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan dasar dan SMP masih tergolong tinggi. Pada jenjang SMA angka partisipasi sekolah mengalami penurunan yang cukup terlihat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin sedikit anak yang melanjutkan sekolah. Penurunan tersebut menunjukkan masih adanya berbagai hambatan yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak, seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, dan rendahnya dukungan terhadap pendidikan tinggi.

Orang tua memiliki peran penting terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Dukungan orang tua seperti memberikan motivasi, membantu kebutuhan pendidikan, dan memberikan informasi mengenai kuliah dapat mendorong semangat anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pandangan orang tua yang menganggap pendidikan tinggi kurang penting atau merasa keberatan dengan biaya kuliah dapat membuat anak kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan.<sup>5</sup>

Pandangan orang tua terhadap pendidikan juga sangat menentukan partisipasi anak-anak dalam keberlanjutan pendidikan. Orang tua yang memiliki pemahaman pentingnya pendidikan bagi masa depan anak cenderung memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Sedangkan orang tua yang menganggap pendidikan anak tidak terlalu penting, maka kemungkinan besar anak-anak akan diminta untuk berhenti sekolah dan tidak melanjutkan pendidikannya.<sup>6</sup>

Persepsi orang tua di masyarakat pesisir tidak terlepas dari pengaruh budaya dan tradisi lokal. Beberapa orang tua di masyarakat Gili Genting sering kali menyuruh anak-anaknya untuk lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua daripada melanjutkan pendidikan tinggi, sedangkan anak perempuan sering

---

<sup>5</sup> Eka Adi Saputra, "Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Karia Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur," *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

<sup>6</sup> Nani Suryani, Siti Amanah, and Yatri Indah Kusumastuti, "Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Karang Jaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat," *Buletin Ekonomi Perikanan Vol. V. No.2* 2, no. 2 (2004): 1–11.

dianggap cukup dengan pendidikan menengah karena diproyeksikan hanya akan menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah<sup>7</sup>.

Berbagai pandangan ini memperlihatkan adanya konstruksi sosial yang turut menghambat kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi sebagai sarana mobilitas sosial. Pemikiran seperti inilah yang dapat membuat semangat anak-anak muda untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berkurang karena banyak orang tua yang menyuruh anak untuk menuruti kemauan mereka dan pada akhirnya pendidikan anak bisa terhambat.<sup>8</sup>

Sebagian orang tua tetap mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena menganggap pendidikan dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga. Dukungan tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman dan contoh keberhasilan kerabat atau tokoh masyarakat yang berhasil melalui pendidikan tinggi<sup>9</sup>. Hal ini membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi dapat berubah seiring dengan kondisi dan kejadian yang mereka lihat di sekitar. Dengan adanya contoh baik dari tokoh masyarakat dan adanya penyediaan akses dari pemerintah terhadap pendidikan tinggi, maka semakin besar peluang anak-anak di Kepulauan Gili Genting untuk melanjutkan pendidikannya

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buyung dkk, yang berjudul "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anaknya Di

---

<sup>7</sup> Rizky Tri Nurcahyani et al., "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 8 (2022): 735–46, <https://doi.org/10.17977/um063v2i8p735-746>.

<sup>8</sup> Alokamai, "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak."

<sup>9</sup> Marwansyah Marwansyah, "Coastal Adolescents ' Perceptions of Higher Education : Persepsi Remaja Pesisir Pantai Tentang Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1447>.

Dusun V Desa Batang Tumu". menunjukkan bahwa sebagian orang tua memandang pendidikan tinggi sebagai jalan menuju masa depan yang lebih baik bagi anak. Pendidikan tinggi dianggap dapat membantu anak memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Meskipun demikian, faktor biaya pendidikan masih menjadi hambatan bagi sebagian orang tua dalam mendukung anak untuk melanjutkan kuliah.<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika sebagian besar penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan tinggi cenderung menekankan aspek ekonomi sebagai faktor utama, penelitian ini justru berusaha melihat persepsi orang tua dari sudut pandang yang lebih luas yang mencakup faktor sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini tidak membatasi fokus pada profesi tertentu, yang selama ini sering dikaitkan dengan masyarakat nelayan di daerah pesisir, melainkan berusaha menggambarkan persepsi masyarakat pesisir secara lebih beragam dan menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi, sekaligus menyingkap faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari sisi geografis, sosial, ekonomi, maupun budaya. Kajian ini penting karena masyarakat pesisir sering menghadapi tantangan khusus, seperti keterbatasan akses transportasi dan informasi, minimnya fasilitas pendidikan, serta tuntutan ekonomi keluarga yang mendorong anak lebih cepat bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Salmi Wati Buyung, Charles, Afrinaldi, "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anaknya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pendidikan anak di kalangan masyarakat pesisir Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep?
3. Apa saja upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan anak di kalangan masyarakat pesisir Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengidentifikasi upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial, terkait dengan persepsi masyarakat pesisir terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang hubungan antara kondisi sosial-budaya

masyarakat pesisir dengan pandangan mereka terhadap pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua di Kepulauan Gili Genting bahwa persepsi dan dukungan mereka sangat berpengaruh terhadap keputusan anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Orang tua diharapkan semakin menyadari bahwa mendukung pendidikan anak bukan hanya soal kemampuan finansial, tetapi juga soal cara pandang terhadap pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan keluarga.

### b. Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak di Kepulauan Gili Genting untuk tidak menyerah pada keterbatasan dalam meraih pendidikan tinggi. Anak diharapkan lebih percaya diri dan aktif memanfaatkan peluang beasiswa serta program bantuan pendidikan yang tersedia sebagai jalan untuk mewujudkan cita-cita mereka.

### c. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada masyarakat pesisir kepulauan. Temuan penelitian ini dapat

dijadikan dasar dalam merancang program sosialisasi beasiswa dan peningkatan akses pendidikan tinggi di wilayah kepulauan Gili Genting.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah keunikan atau kebaruan dari suatu penelitian yang membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bagian ini berfungsi menunjukkan bahwa penelitian Anda tidak hanya mengulang, tetapi memiliki nilai tambah, kontribusi baru, atau perspektif berbeda yang belum banyak dibahas.

Setelah hasil penelusuran pada berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak sudah pernah dilakukan sebelumnya, baik dalam konteks masyarakat perkotaan ataupun pedesaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti faktor ekonomi orang tua sebagai penentu utama persepsi terhadap pendidikan tinggi. Dan juga sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada masyarakat daratan seperti pesisir yang ada di daratan yang akses pendidikannya lebih mudah dijangkau. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada masyarakat pesisir di wilayah kepulauan kecil yang ada di Madura, tepatnya pada Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian      | Persamaan                                      | Perbedaan                       | Orisinalitas Penelitian                      |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Himayatun Nisa' / Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan | Penelitian kualitatif, objek kajian yang sama- | Penelitian ini lebih menekankan | Penelitian yang akan diambil adalah Persepsi |

|   |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                             |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Tinggi: Studi Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura/ Skripsi/ Fakultas tarbiyah prodi Pendidikan IPS UIN Malang/2016.                                                   | sama berada di Kabupaten Sumenep.                                                                           | pada stratifikasi ekonomi nelayan antara juragan, perorangan, dan buruh.                                                                                  | Orang Tua di Kalangan Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genting.                                                                                                                                                                                                                               |
| 2 | Sugama Maskar, Very Hendra Saputra/ Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah/ Jurnal/ Universitas tekno rat Indonesia/ 2017.                      | Sama-sama menekankan pada pentingnya peran orang tua dalam menentukan keberlanjutan pendidikan tinggi anak. | Penelitian kuantitatif, penelitian ini hanya berfokus pada faktor ekonomi dan pendidikan orang tua.                                                       | Penelitian ini dilakukan di kepulauan Gili Genting, yakni pada masyarakat pesisir kepulauan dengan kondisi geografis yang lebih terisolasi dibanding pesisir daratan atau wilayah perkotaan. Pada penelitian ini juga menyoroti semua profesi orang tua di masyarakat pesisir dan tidak hanya berfokus pada profesi nelayan saja. |
| 3 | Indira Swasti Gama Bhakti, Tri Agus Gunawan/ Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Jenjang Pendidikan Tinggi/ Jurnal/ Universitas Tidar/ 2021.                                                                    | Memiliki kesamaan pada variable Y yakni pendidikan tinggi.                                                  | Penelitian ini lebih menyoroti persepsi masyarakat desa secara umum terhadap jenjang pendidikan tinggi, tanpa fokus khusus pada kelompok sosial tertentu. | Selain faktor ekonomi yang menjadi salah satu hambatannya, penelitian ini juga menyoroti adanya kejadian unik bahwa ada beberapa orang tua yang sebenarnya mampu secara finansial justru tidak mendukung anaknya melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal seperti ini menunjukkan bahwa persepsi                        |
| 4 | Asih Febriyanti, Lukki Lukitawati/ Pengaruh Orang Tua Terhadap Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Tinggi (Studi Fenomenologi Di Desa Karanganyar Kabupaten Demak)/ Jurnal/ Universitas Negeri Semarang/ 2025.  | Penelitian Kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang pendidikan tinggi.                                    | Penelitian ini lebih berfokus pada persepsi siswa dan bertempat di desa Karanganyar, Kabupaten Demak, dengan latar masyarakat agraris.                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 5 | Indah Muliani, M. Ali Latif Amri, Fatmawati Gaffar/ Persepsi Masyarakat Pesisir Tentang Pentingnya Keberlanjutan Pendidikan Tinggi anak Di Desa Pa'jukukang kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Jurnal, | Penelitian kualitatif, sama-sama meneliti masyarakat pesisir.                                               | Penelitian ini lebih menekankan pada keberlanjutan pendidikan formal anak secara umum.                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                     |                                                                                                                                                 |                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Universitas Negeri Makassar, 2024.                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                     |                                                                                                                                                 | orang tua tidak hanya ditentukan oleh keterbatasan ekonomi saja, tetapi juga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. |
| 6 | Nur Afni, Zaifullah/ Analisis Kemampuan Enonomi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Masyarakat Kota Poso Kabupaten Poso) Di Masa Pandemi Covid 19/ Jurnal/ UIN Datokarama Palu/ 2022.                                                       | Sama-sama menempatkan orang tua sebagai pusat kajian dalam keberlanjutan pendidikan tinggi anak                     | Mix Methods, penelitian ini lebih menekankan mengenai ekonomi orang tua.                                                                        |                                                                                                                           |
| 7 | Adika Syahputra Dalimunthe dkk/ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi/ Jurnal/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budaya/ 2024. | Sama-sama menekankan pentingnya peran keluarga dalam keberlangsungan pendidikan anak.                               | Penelitian ini menyoroti mahasiswa secara langsung untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat mereka berminat melanjutkan pendidikan tinggi. |                                                                                                                           |
| 8 | Fadillah Fatmawati dkk/ Persepsi Masyarakat Mengenai Pendidikan Tinggi Bagi Kaum Perempuan/ Jurnal/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo/ 2024                                                                                                               | Sama- sama melihat persepsi masyarakat atau orang tua dalam menilai pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anaknya. | Penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat memandang pentingnya pendidikan tinggi khusus bagi perempuan.                                 |                                                                                                                           |
| 9 | Sintia Nabila/ Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Hafizah Desa Bendar Sedap Kabupaten Kerinci/ SKRIPSI/ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan                                            | Sama-sama meneliti persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak.                                           | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan lebih berfokus pada pendidikan anak usia dini.                                                |                                                                                                                           |

|    |                                                                                                                                                                         |                                                                                               |                                                                                                                                                                                   |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | Universitas Jambi/ 2023.                                                                                                                                                |                                                                                               |                                                                                                                                                                                   |  |
| 10 | Rindi Atika dkk/ Peran Orang Tua Terhadap Minat Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi/ Jurnal/ Fakultas Ilmu Sosial ,Universitas Negeri Gorontalo/ 2025. | Sama-sama menempatkan orang tua sebagai faktor penting dalam keberlangsungan pendidikan anak. | Fokus utama pada penelitian ini adalah pada tindakan nyata orang tua dalam memberikan dorongan, baik berupa motivasi, bimbingan, maupun fasilitas yang mendukung pendidikan anak. |  |

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan supaya istilah-istilah dalam penelitian ini tidak ditafsirkan berbeda oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti menfasirkan istilah di bawah ini:

### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang, pemahaman, dan penilaian orang tua, anak, dan perangkat kecamatan terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Persepsi ini tidak hanya sebatas pendapat, melainkan mencerminkan sikap, keyakinan, dan keputusan yang diambil dalam mendukung atau tidak mendukung keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Persepsi masyarakat juga dapat berupa dukungan penuh yang ditunjukkan melalui pembiayaan dan dorongan moral, sikap ragu-ragu karena adanya pertimbangan ekonomi atau budaya sosial, bahkan bisa jadi penolakan dengan alasan anak lebih baik bekerja dan menikah.

## 2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat asli di Kepulauan Gili Genting. Masyarakat ini hidup dalam lingkungan yang berada di peralihan darat dan laut, namun kehidupannya tidak sepenuhnya ditentukan oleh aktivitas kelautan saja. Sebagian dari mereka yang memilih merantau ke luar daerah atau menekuni sektor lain sebagai upaya meningkatkan taraf hidup keluarga.

## 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, dan program profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, pendidikan tinggi dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas wawasan, serta membuka kesempatan kerja yang lebih baik. Pendidikan tinggi juga dipandang sebagai salah satu jalan bagi generasi muda, khususnya anak-anak di wilayah pesisir Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, untuk memperbaiki ekonomi pada keluarga mereka. Pendidikan tinggi dapat dipahami sebagai proses akademik dan investasi sosial ekonomi yang diharapkan mampu memberikan perubahan positif bagi masa depan anak dan keluarga.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan alur yang jelas kepada pembaca agar dapat dengan mudah memahami isi dalam penelitian, mengetahui hubungan antar bagian, serta

menangkap gagasan utama yang ingin peneliti sampaikan. Berikut adalah susunan sistemastika penulisan:

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini berisi pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)

Pada bab ini berisi Kajian Pustaka yang membahas tentang Persepsi, Masyarakat Pesisir, dan Pendidikan Tinggi yang didukung dari berbagai teori yang diperoleh buku dan jurnal. Pada bab ini juga dicantumkan kerangka berpikir dalam penelitian.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini berisi menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, instrument pemelitian, pengecekan keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV (PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN)

Pada bab ini berisi paparan data hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang disajikan berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap orang tua masyarakat

pesisir mengenai pandangan mereka terhadap pendidikan tinggi anak. Paparan data meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan kondisi masyarakat, deskripsi karakteristik responden, serta hasil wawancara yang menjelaskan persepsi orang tua baik yang bersifat mendukung, ragu, maupun tidak mendukung anak melanjutkan ke perguruan tinggi.

## 5. BAB V (PEMBAHASAN)

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan yakni di Kepulauan Gili Genting, yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya.

## 6. BAB VI (PENUTUP)

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi masyarakat maupun pihak terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan cara seseorang memandang suatu kejadian yang terbentuk melalui interaksi antara stimulus eksternal dengan kondisi internal individu. Persepsi lahir dari proses penginderaan dan penafsiran yang dipengaruhi oleh apa yang diterima dari lingkungan sekaligus oleh pengalaman, keyakinan, dan pengetahuan yang dimiliki individu itu sendiri.<sup>11</sup>

Persepsi adalah cara pandang untuk memahami suatu hal melalui hasil pengolahan pikiran. Persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima dan merespons informasi dari lingkungan melalui pancaindra, ingatan, serta proses mental yang dimiliki seseorang memperoleh pengetahuan baru mengenai keadaan di sekitarnya. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil sikap dan bertindak<sup>12</sup>.

Sedangkan menurut Walgito persepsi adalah suatu proses yang diawali dengan penginderaan, yaitu tahap ketika individu menerima rangsangan (stimulus) melalui alat inderanya atau yang disebut juga proses sensoris yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Proses ini tidak berhenti pada tahap penginderaan saja, melainkan rangsangan tersebut diteruskan ke tahap berikutnya, yaitu proses persepsi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu.

---

<sup>11</sup> Febry Maghfirah, Yuliani Nurani, and Nurjannah Nurjannah, "Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Usia 5-6 Tahun Di Samarinda," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (2021): 76–86, <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.35220>.

<sup>12</sup> Ananda Hulwatun Nisa et al., "Persepsi Pendahuluan Metode" 2, no. 4 (2023): 213–26.

Persepsi tidak dapat dipisahkan dari penginderaan karena penginderaan merupakan tahap awal yang mendasari terbentuknya persepsi.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses aktif dalam diri perorangan untuk menangkap, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap kejadian yang diterima melalui pancaindra. Proses ini tidak hanya bersifat kognitif saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif yang mencakup pengalaman, pengetahuan, nilai, budaya, serta kondisi sosial-ekonomi seseorang. Karena sifatnya yang subjektif inilah, persepsi setiap individu bisa berbeda meskipun stimulus yang diterima itu sama.

Setiap masyarakat memiliki kebiasaan, pengalaman, profesi, tingkat pendidikan, serta penghasilan yang beragam, sehingga membentuk cara pandang yang beragam pula terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Perbedaan-perbedaan tersebut pada akhirnya menciptakan variasi persepsi di kalangan masyarakat pesisir dalam memaknai tujuan dan manfaat pendidikan tinggi bagi masa depan anak mereka.

#### a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat terbentuk melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Notoatmodjo persepsi dipengaruhi oleh 2 faktor internal dan eksternal:

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Yogyakarta, 2021.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan unsur dari dalam diri individu yang mempengaruhi cara seseorang menafsirkan suatu rangsangan. Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap persepsi antara lain:

- a. Pengalaman dan Pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan seseorang berperan penting dalam menafsirkan stimulus yang diterima.
- b. Harapan atau Ekspektasi, harapan terhadap suatu hal dapat mempengaruhi cara individu mempersepsikan suatu rangsangan.
- c. Kebutuhan, kebutuhan tertentu dapat menimbulkan dorongan yang membuat seseorang menafsirkan stimulus dengan cara yang berbeda.
- d. Insentif, adanya imbalan atau umpan balik positif dapat memotivasi seseorang dalam merespons suatu stimulus.
- e. Emosi, kondisi emosional, seperti rasa takut, dapat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan dan menilai suatu rangsangan.

## 2. Faktor Eksternal

Pandangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari sekitarnya. Beberapa faktor eksternal tersebut diantaranya, yaitu:

- a. Kontras, perbedaan yang mencolok dalam warna, ukuran, bentuk, atau gerakan dapat menarik perhatian seseorang.
- b. Perubahan Intensitas, suara yang keras atau cahaya yang terang cenderung lebih mudah menarik perhatian individu.

- c. Repetisi, rangsangan yang muncul secara berulang, meskipun awalnya diabaikan, lama-kelamaan dapat menarik perhatian.
- d. Kebaruan, stimulus yang baru atau belum dikenal biasanya lebih menarik perhatian dibandingkan dengan hal yang sudah biasa.
- e. Fokus Sosial, suatu rangsangan yang menjadi pusat perhatian banyak orang akan lebih mudah menarik perhatian individu lainnya.<sup>14</sup>

Aspek eksternal lainnya dapat ditimbulkan dari faktor budaya. Kebiasaan dalam keluarga atau masyarakat dapat memberikan dasar pemikiran tertentu yang mempengaruhi cara orang memahami sesuatu. Sebagai contoh, budaya yang menganggap pernikahan dini sebagai hal biasa akan. Pandangan tersebut menciptakan pandangan positif terhadap hal tersebut, meskipun secara umum dapat dianggap hal yang problematik.<sup>15</sup>

#### b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi merupakan tahapan bagaimana seseorang menerima, menafsirkan, dan memberi makna terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya. Menurut Walgito persepsi tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi penerimaan stimulus (sensasi), pengorganisasian, dan penafsiran (interpretasi).

1. Penerimaan Stimulus (Sensasi) Proses persepsi diawali dengan adanya stimulus atau rangsangan yang diterima oleh alat indera, seperti

---

<sup>14</sup> Ierma Andriyanti and Falikhatun, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pegawai Mengenai Pembiayaan Salam Factors Affecting Employee Perceptions Regarding Salam Financing," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 111–24.

<sup>15</sup> Alya Fahrunnisa, "Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Dini (Studi Kasus Di Kelurahan Sumpiuh Banyumas)," 2025.

penglihatan, pendengaran, atau perasaan. Stimulus ini berasal dari lingkungan luar individu. Apabila stimulus tersebut cukup kuat dan menarik perhatian, maka individu akan menyadarinya dan mulai memprosesnya.

2. Pengorganisasian Stimulus Setelah stimulus diterima, otak akan mengorganisasikan informasi tersebut menjadi pola atau bentuk tertentu agar mudah dipahami. Pada tahap ini individu mulai memilah dan mengelompokkan informasi sesuai dengan pengalaman dan struktur kognitif yang dimilikinya.
3. Penafsiran (Interpretasi) Tahap terakhir adalah proses penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan. Pada fase ini individu memberikan makna atau arti terhadap objek yang diamati berdasarkan pengalaman, nilai, kebutuhan, dan latar belakangnya. Hasil dari interpretasi inilah yang disebut persepsi.<sup>16</sup>

Proses persepsi melibatkan tiga tahap utama, yaitu penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penafsiran. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap proses terjadinya persepsi digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat membentuk pandangan atau penilaian mereka terhadap pendidikan tinggi di wilayah pesisir.

## **2. Masyarakat Pesisir**

Menurut Prasetyo masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan yang tidak bisa lepas dari interaksi dan hubungan

---

<sup>16</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.

dengan orang lain. Setiap orang saling terhubung melalui berbagai aktivitas, baik itu bekerja sama, berkomunikasi, maupun saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>17</sup> Dari hubungan inilah kemudian tercipta aturan, kebiasaan, dan nilai-nilai yang mengikat mereka sehingga kehidupan bersama bisa berjalan dengan teratur.

Masyarakat diartikan sebagai kelompok manusia yang terbentuk karena adanya ikatan tertentu yang menyatukan mereka. Ikatan tersebut bisa berupa kesamaan agama yang menumbuhkan rasa kebersamaan, batas wilayah yang membuat mereka tinggal dalam satu lingkungan yang sama, atau hubungan keturunan yang meneguhkan rasa persaudaraan. Dalam QS. Ali. Imran ayat 110 Allah swt Berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, tetapi kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (QS. Ali Imran: 110).<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian ini dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang memiliki keyakinan, arah, dan tujuan yang sama. Dengan adanya kesamaan tujuan itu, setiap anggota masyarakat membangun kebersamaan

---

<sup>17</sup> Irwansyah Donny Prasetyo, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

<sup>18</sup> "Qur'an NU Online Surat Ali Imran Ayat 110," n.d.

dan hidup secara harmonis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup> Arti kata *ummah* di atas diartikan sebagai sekumpulan orang yang disatukan oleh nilai serta tujuan yang mengikat mereka dalam satu kesatuan sosial.

Sedangkan pengertian pesisir menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa wilayah pesisir didefinisikan sebagai kawasan peralihan antara ekosistem darat dan laut yang keberadaannya dipengaruhi oleh dinamika perubahan yang terjadi baik di daratan maupun di lautan.<sup>20</sup>

Wilayah pesisir dapat dipahami sebagai kawasan peralihan yang berada di antara daratan dan lautan.<sup>21</sup> Kawasan ini bukan hanya menjadi batas fisik antara dua ekosistem, melainkan juga ruang interaksi yang dinamis di mana pengaruh darat dan laut saling bertemu.

Mattiro menjelaskan bahwa masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang lahir dan berkembang di kawasan peralihan antara laut dan daratan yang kebanyakan masyarakatnya berprofesi di sektor kelautan, seperti menjadi nelayan dan budi daya ikan. Masyarakat pesisir juga memiliki kebudayaan yang identik dengan wilayah pesisir.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> M. kafrawi, "Konsep Tentang Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 4, no. 1 (2021): 37–41, <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.322>.

<sup>20</sup> "UU No.27 Tahun 2007 Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil," 2007.

<sup>21</sup> Carolina Veny Rondonuwu, Raymond Ch. Tarore, and Faizah Mastutie, "Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Pesisir Kota Manado (Studi Kasus: Kecamatan Malalayang, Sario, Dan Wenang)," *Jurnal Spasial* 7, no. 1 (2020): 134–43.

<sup>22</sup> Syahlan Mattiro, "Memahami Ruang-Ruang Kehidupan Masyarakat Pesisir (Studi : Masyarakat Pesisir Di Desa Tabanio Kec. Takisung Kab. Tanah Laut-Kalimantan Selatan)," 2018.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan menetap di kawasan peralihan antara daratan dan lautan, di mana pola kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh kedua ekosistem tersebut. Kehidupan masyarakat pesisir umumnya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan darat, seperti perikanan, perdagangan hasil laut, maupun aktivitas ekonomi lainnya yang khas dengan wilayah pesisir. Selain itu, masyarakat pesisir juga membentuk sistem sosial, budaya, dan tradisi yang berkembang sesuai dengan lingkungan alamnya.

a. Ciri-Ciri Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat di wilayah perkotaan. Letak geografis yang berada di kawasan peralihan antara daratan dan lautan menjadikan pola hidup mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar. Kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir umumnya tidak bisa dilepaskan dari laut, baik sebagai sumber mata pencaharian utama maupun sebagai bagian dari budaya dan tradisi yang mereka jalani.

Dibawah ini adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat pesisir:

1. Bertempat Tinggal di Wilayah Pesisir

Masyarakat pesisir memiliki ciri utama yaitu tinggal dan menetap di kawasan pesisir, yakni daerah peralihan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh dinamika kedua ekosistem tersebut. Kondisi geografis ini menjadikan kehidupan mereka sangat erat dengan laut, baik dalam mata pencaharian, tradisi, maupun budaya. Masyarakat pesisir umumnya menggantungkan hidup pada hasil laut, seperti menangkap ikan, budidaya

rumput laut, maupun perdagangan hasil tangkapan yang dikirim ke perkotaan. Tinggal di wilayah pesisir juga terkadang harus berhadapan dengan kondisi cuaca yang sering berubah.

## 2. Memiliki Kebudayaan yang Khas

Masyarakat pesisir memiliki identitas kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, identitas tersebut dapat dilihat dari sistem kekerabatan, gotong royong, serta interaksi antarwarga yang dilakukan secara rutin. Mereka juga sering mengembangkan sistem kearifan lokal untuk mengelola sumber daya laut secara lestari.

## 3. Keterbatasan Akses Layanan Publik dan Infrastruktur

Masyarakat pesisir sering menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan publik dan infrastruktur karena letak geografis wilayah pesisir yang cenderung jauh dari pusat kota atau terpisah oleh kondisi alam (laut, pulau-pulau, muara sungai). Akses masyarakat pesisir terhadap pendidikan, kesehatan, transportasi dan fasilitas umum cenderung lebih sulit dibandingkan masyarakat di perkotaan yang lebih dekat dengan akses tersebut.

## 4. Tingkat Pendapatan Yang Rendah

Masyarakat pesisir cenderung memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah. Banyak keluarga di wilayah pesisir memiliki pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dan sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dari hasil laut atau pasar.<sup>23</sup> Penghasilan pada masyarakat pesisir juga tidak tetap dan

---

<sup>23</sup> Ino S Rawita, Dadan Darmawan, and Herlina Siregar, "Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang," *Jurnal Untirta* 6, no. 2 (2021).

terkadang sangat bergantung pada musim atau kondisi cuaca yang membuat mereka mudah terdampak risiko kemiskinan.

#### 5. Tingkat Pendidikan Yang Rendah

Banyak masyarakat pesisir yang memiliki pendidikan yang rendah, terutama pada jenjang menengah hingga perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yang relatif lemah, Sebagian besar orang tua bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan biaya pendidikan anak. Kondisi ini membuat sebagian anak putus sekolah lebih dini atau memilih ikut membantu orang tua mencari nafkah.<sup>24</sup>

### 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang lanjutan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Jenjang ini mencakup berbagai program akademik dan vokasi, mulai dari diploma, sarjana, magister, doktor, hingga spesialis. Melalui beragam program tersebut, pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan kompetensi intelektual, profesional, dan keterampilan spesialis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Iqbal Nurul Azhar Khoirul Rosyadi, *Madura 2045 Merayakan Peradaban* (PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016).

<sup>25</sup> Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 6, no. 1 (2019): 58–67.

Menurut Hakim pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi bagian dari masyarakat dengan kemampuan akademik maupun non akademik yang unggul. Melalui pendidikan tinggi, seseorang diharapkan bisa mendapatkan wawasan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang pernah dipelajarinya<sup>26</sup>. Pendidikan tinggi juga dapat dipahami sebagai institusi sosial dimana interaksi antara individu dengan lingkungan (keluarga, masyarakat dan institusi) menentukan akses, peluang, dan harapan siswa untuk masuk dan berhasil di pendidikan tinggi.<sup>27</sup>

Pendidikan tinggi memiliki peran dalam meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Sehingga diperlukan kehadiran lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lulusan pendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi seseorang yang intelektual dan profesional yang tidak hanya bagus secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan semangat demokratis untuk memperjuangkan kebenaran demi kemajuan dan kepentingan bangsa.<sup>28</sup>

Siregar menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin

---

<sup>26</sup> Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 57, <https://doi.org/10.1007/s10922-025-09900-9>.

<sup>27</sup> Aditya Wardhana Hartini, Sapinah, Kristanty Marina Natalia N and Rahmawati, "The Effect of Social Capital Dimension on Lecture Performance," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4458>.

<sup>28</sup> Tri Dian Hardianti and Muhammad Guntur, "Peran Institusi Pendidikan Tinggi Terhadap Pemahaman Radikal Di Kalngan Mahasiswa (Studi Kasus FT UNM)," *Eprints.Unm.Ac.Id*, 2021, 7.

besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak serta meningkatkan taraf hidup di masa depan.<sup>29</sup>

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu proses menyeluruh yang mencakup semua upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Tujuan utama dari usaha ini adalah untuk mendukung perkembangan dan kemajuan kehidupan anak, baik secara lahir maupun batin.<sup>30</sup> Pendekatan pendidikan ini juga menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana anak dapat tumbuh secara alami sesuai dengan kemampuannya dan tetap terarah pada nilai-nilai sosial.

Dalam Islam pendidikan merupakan usaha menumbuhkan potensi akal manusia sekaligus membentuk akhlak dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan bukan hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada penanaman etika dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan dalam islam diartikan sebuah proses yang komprehensif untuk membentuk kepribadian muslim yang paripurna. Tujuannya adalah mencetak insan yang tidak hanya memiliki ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT sebagai hamba, tetapi juga mempersiapkannya untuk mampu menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi dengan penuh amanah.<sup>31</sup> Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu

---

<sup>29</sup> Rawita, Darmawan, and Siregar, "Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang."

<sup>30</sup> Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

<sup>31</sup> Shofia Syahara Balqis, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna Dan Ahmad Dahlan (Studi Komparatif)," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan ...*, 2021.

dan beriman kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al- Mujadalah: 11).<sup>32</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa kedudukan orang yang berilmu sangatlah istimewa. Allah Subhanahu wa Ta’ala meninggikan derajat mereka, tidak hanya di hadapan-Nya, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan ilmu, seseorang akan mendapatkan kemuliaan dan juga posisi sosial yang kuat di masyarakat.<sup>33</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas diri di dunia dan menjadi salah satu jalan dalam meraih keistimewaan di hadapan Allah swt.

Dapat diartikan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang lanjutan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai institusi resmi, baik negeri maupun swasta, yang mencakup berbagai program akademik, vokasi, profesi, maupun spesialis. Pendidikan tinggi bertujuan untuk

<sup>32</sup> “Qur’an Nu Online Surat Al-Mujadalah Ayat 11,” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

<sup>33</sup> Dewi Fatimah Putri Arum Sari and Diah Ayu Retnaningsih, “Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah Ayat 11,” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 118–29, <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>.

mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kepribadian peserta didik agar mampu berperan dalam masyarakat dengan integritas moral dan daya saing yang tinggi.

a. Jalur Pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan tiga aspek utama: jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan merujuk pada metode atau lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung, berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik. Terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki struktur jelas dan berlangsung secara berjenjang. Sistem ini mencakup tiga tingkatan utama, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>34</sup> Setiap tingkatan memiliki peran yang berbeda, mulai dari memberikan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, hingga membentuk kemampuan berpikir kritis, serta menyiapkan peserta didik menjadi tenaga profesional di tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan Non-Formal adalah kebalikan dari pendidikan formal, yakni pendidikan yang berada di luar sistem pendidikan formal, namun tetap dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Bentuk penyelenggaraannya sangat

---

<sup>34</sup> Arif Rembangsupu et al., "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 91–100, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>.

beragam, mulai dari kelompok belajar, kursus keterampilan, pelatihan kerja, majelis taklim, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), hingga berbagai satuan pendidikan lain yang sejenis.<sup>35</sup>

Sedangkan Pendidikan informal adalah pendidikan awal yang diperoleh secara alamiah melalui interaksi dalam lingkungan keluarga. Berbeda dengan pendidikan formal yang terikat oleh kurikulum dan jadwal tertentu, proses pendidikan informal ini berlangsung tanpa adanya batasan waktu dan bersifat berkelanjutan sepanjang hayat.<sup>36</sup> Mulai dari percakapan sehari-hari, peneladanan nilai-nilai kehidupan, hingga penyelesaian masalah bersama yang dapat menjadi media pembelajaran yang alami.

#### b. Tingkatan Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional memiliki beberapa jenjang pendidikan. Tingkatan pendidikan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu

1. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>35</sup> Yanti Shantini, "Penyelenggaraan Efsd Dalam Jalur Pendidikan Di Indonesia," *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2016): 136, <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3385>.

<sup>36</sup> Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam," *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 01–28, <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>.

Konsep PAUD mencakup layanan pendidikan dalam jalur formal, nonformal, dan informal, sesuai dengan perkembangan anak.

2. Pendidikan Dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar ini wajib ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia sebagai bagian dari program wajib belajar 9 tahun yang direncanakan oleh pemerintah. Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan juga membentuk sikap serta keterampilan peserta didik.
3. Pendidikan Menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang mencakup pendidikan menengah umum dan kejuruan. Jenjang ini bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut, baik untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pendidikan menengah mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
4. Pendidikan Tinggi merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan program profesi/spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk tidak hanya memulai pembelajaran di kelas, tetapi juga belajar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Jenjang pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencetak tenaga profesional serta akademik yang mampu memenuhi tuntutan pembangunan nasional.<sup>37</sup>

Tingkatan pendidikan ini memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan nasional di Indonesia sangat bergantung kepada keterpaduan antar jenjang, dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai jenjang pendidikan tinggi.

### c. Manfaat Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh individu, masyarakat, dan negara. Pendidikan tinggi juga membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

1. Meningkatkan kesadaran sosial dan empati. Mahasiswa yang aktif dalam lingkungan perguruan tinggi dapat memperoleh kemampuan akademik dan pengalaman berharga ketika berinteraksi dengan seseorang dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Interaksi ini membentuk kepekaan atau keasadaran sosial terhadap berbagai permasalahan di masyarakat serta dapat berkontribusi aktif dalam mengusulkan dan memberikan solusi-solusi inovatif untuk permasalahan yang dihadapi.<sup>38</sup> Perguruan tinggi juga mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya yang dapat

---

<sup>37</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional,” 2003.

<sup>38</sup> Dian Rustya and Akhmad Zaini, “Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial,” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2020): 44–54, <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>.

membentuk agen perubahan sosial yang responsif terhadap dinamika masyarakat.

2. Sebagai instrumen penting untuk keadilan dan pemerataan sosial. Dengan adanya program bantuan biaya seperti KIP-Kuliah dan beasiswa lainnya, seseorang yang berlatar belakang ekonomi rendah dapat memperoleh akses pendidikan tinggi yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Program tersebut tidak hanya membantu mereduksi kesenjangan sosial di masyarakat, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui jalur pendidikan yang pada akhirnya upaya ini berkontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang lebih berkeadilan.<sup>39</sup>
3. Memberikan manfaat politis dan demokratis, perguruan tinggi berperan dalam membentuk mahasiswa atau warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, sekaligus kritis terhadap kebijakan publik. hal ini akan memperkuat partisipasi masyarakat dalam memahami demokrasi yang di mana pembangunan nasional tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata, melainkan sebagai hasil kolaborasi sinergis antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil.<sup>40</sup>
4. Pendidikan tinggi merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki nilai jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Seseorang bisa memperoleh berbagai kompetensi yang

---

<sup>39</sup> Neysa Aulia et al., "Benefits and Effectiveness of the KIP Lecture Program for Recipient Students in Accessing Education at Higher Education," *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1932>.

<sup>40</sup> Nabilah Fauziyah, "Peran Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 10 (2024), <https://doi.org/10.56393/decive.v4i10.2489>.

mencakup kemampuan berpikir analitis, keterampilan profesional, serta pemahaman nilai-nilai sosial dan moral. Investasi dalam pendidikan ini berfungsi untuk meningkatkan produktivitas individu yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Perguruan tinggi menjadi salah satu institusi yang bagus dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap peduli terhadap keadilan sosial, dan aktif berkontribusi dalam proses pembangunan bangsa.

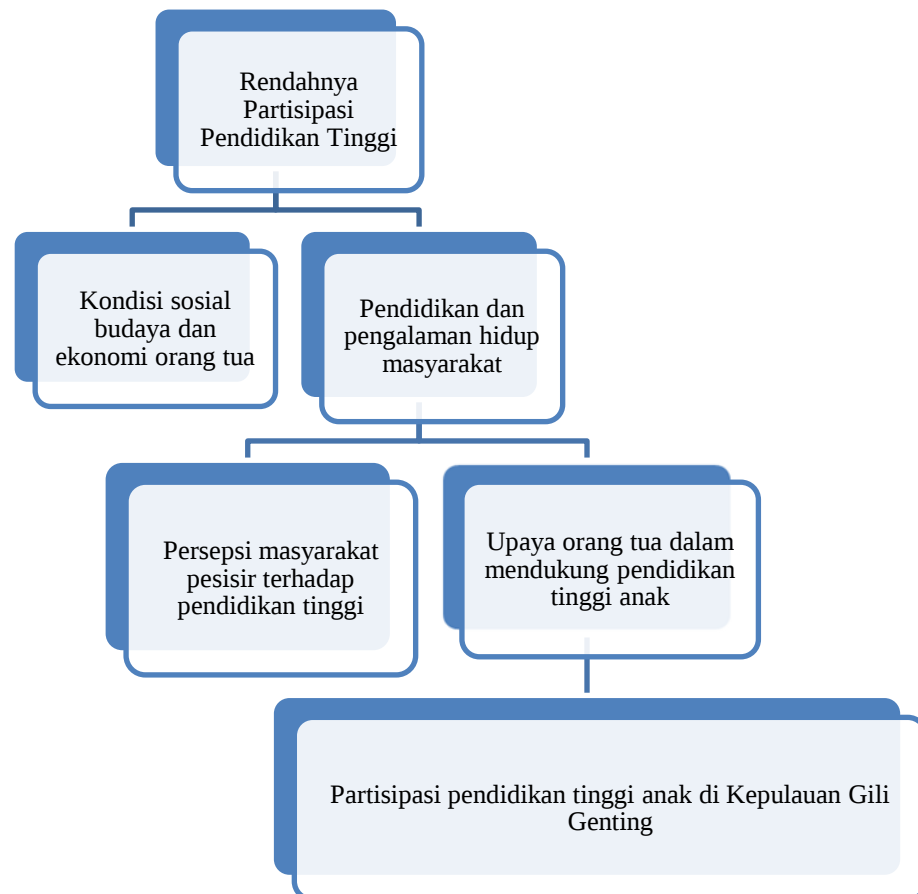
#### d. Tujuan Pendidikan Tinggi

Arah dan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 5, yaitu:

1. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

4. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>41</sup>

## B. Kerangka Berpikir



*Bagan 2.1 Kerangka Berpikir*

<sup>41</sup> “UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” 2012.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memahami berbagai kondisi dan peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pandangan, perilaku, motivasi, tindakan, dan pengalaman secara mendalam. Penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah dengan menekankan pada proses pengumpulan data berupa kata-kata, hasil wawancara, serta pengamatan langsung di lapangan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Metode penelitian Kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fakta sosial di lapangan secara lebih mendalam.<sup>42</sup>

Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bersandar pada filsafat positivisme yang dipakai untuk penelitian sampel atau populasi tertentu. Penelitian ini bisa disebut sebagai metode naturalistic karena dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), dimana peneliti secara langsung hadir ke lapangan untuk memperoleh informasi atau data mengenai suatu permasalahan yang diteliti. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi yang pada awalnya sering digunakan dalam penelitian antropologi kebudayaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Alfabeta, 2023).

Pengumpulan data dalam metode penelitian Kualitatif dilakukan oleh peneliti itu sendiri menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat pesisir di Kepulauan Gili Genting, Kabupaten Sumenep. Proses penelitian dalam penelitian Kualitatif merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, yang dimana peneliti berperan sebagai pencari instrument yang dapat menempatkan dirinya pada tempat yang paling subjektif.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik study kasus yang merupakan penelitian yang dilakukan kepada individu, kelompok atau organisasi untuk mendapatkan data yang relevan secara mendalam mengenai suatu permasalahan. Dengan adanya study kasus ini, peneliti dapat melihat permasalahan secara langsung di lapangan, sehingga peneliti bisa memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kondisi yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi anak. Fenomena tersebut tidak dapat dijelaskan secara utuh hanya melalui data angka, tetapi memerlukan pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, dan kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta menggali informasi dari masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini bersifat deskriptif, yang dimana peneliti memberikan gambaran secara fakta mengenai kejadian atau permasalahan yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi data dan keadaan di lapangan.

---

<sup>44</sup> Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kepulauan Gili Genting, Kabupaten Sumenep, yang terletak di bagian selatan Pulau Madura dan terdiri atas empat desa, yaitu Desa Galis, Desa Gedugan, Desa Aenganyar, dan Desa Bringsang. Peneliti memilih lokasi ini karena melihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi masih tergolong rendah. Banyak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah ini yang memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebagian di antaranya lebih memilih untuk menikah atau langsung bekerja setelah lulus. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam persepsi masyarakat Kepulauan Gili Genting terhadap pendidikan tinggi anak agar dapat diketahui bagaimana masyarakat memaknai pentingnya pendidikan tinggi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian Kualitatif sangatlah penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengamat penuh yang terlibat dalam suatu penelitian. Keterlibatan peneliti harus diketahui oleh informan, yakni perangkat Kecamatan dan masyarakat pesisir yang berada di Kepulauan Gili Genting, Kabupaten Sumenep. Dikarenakan kehadiran peneliti menjadi salah satu etika dalam penelitian agar informan dapat merasa lebih nyaman dan bersedia memberikan informasi yang mendalam kepada peneliti. Kehadiran peneliti dapat menjadi keuntungan bagi peneliti agar bisa melihat secara langsung kenyataan yang ada di lokasi penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pengumpulan data adalah pihak yang peneliti anggap dapat memberikan informasi yang relevan mengenai persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan anak. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pesisir di Kepulauan Gili Genting, Kabupaten Sumenep, yang meliputi:

##### **1. Orang Tua**

Penelitian ini melibatkan 7 orang tua yang berasal dari latar belakang pekerjaan dan kondisi ekonomi yang berbeda, seperti nelayan, petani, pedagang, dan pekerjaan lainnya. Pemilihan orang tua sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran penting dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak, terutama dalam memberikan dukungan, pandangan, serta keputusan terkait pendidikan tinggi anak.

##### **2. Anak**

Penelitian ini melibatkan 8 orang anak, yang terdiri dari 5 anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 3 anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman, pandangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

##### **3. Perangkat Kecamatan**

Penelitian ini juga melibatkan Sekretaris Kecamatan Gili Genting sebagai informan pendukung. Pemilihan Sekretaris Kecamatan dilakukan karena dianggap memahami kondisi sosial, ekonomi, serta data pendidikan

masyarakat di wilayah Kepulauan Gili Genting sehingga dapat memberikan informasi yang mendukung hasil penelitian.

#### **E. Data dan sumber Data**

Data dan sumber data pada penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab fokus di dalam penelitian. Data tersebut mencakup perspektif masyarakat, upaya, dan tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili genting. Data ini berfungsi sebagai hal utama yang menjadi dasar dari penelitian dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi yang terjadi dilapangan. Informan utamanya yakni masyarakat pesisir, anak-anak yang melanjutkan ataupun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan perangkat kecamatan yang mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kepulauan Gili Genting. Data ini menunjukkan persepsi dan upaya masyarakat terhadap pendidikan anak.
2. Sumber data sekunder, merupakan data pendukung yang dapat melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari literatur dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. data sekunder ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan triangulasi data untuk melihat validitas pada hasil penelitian.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan mengenai persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting.<sup>45</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian Kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data. Untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan beberapa instrumen penelitian, yang diantaranya yakni:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mencatat semua hasil pengamatan yang terjadi dilapangan, seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, profesi masyarakat, serta interaksi antara anak dan orang tua terkait keputusan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pedoman ini berfungsi untuk mencatat dan merekam berbagai perilaku, aktivitas, dan kondisi sosial di lapangan yang relevan dengan fokus penelitian.

*Tabel 3. 1 Lembar Data Observasi*

| No | Indikator Observasi                           | Aspek yang diamati                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kondisi sosial ekonomi masyarakat.            | 1. Profesi masyarakat.<br>2. Tingkat pendapatan keluarga.                                                                          |
| 2  | Respon masyarakat terhadap pendidikan tinggi. | 1. Percakapan santai mengenai pentingnya pendidikan tinggi.<br>2. Pandangan masyarakat pesisir terhadap anak yang kuliah dan tidak |

<sup>45</sup> Pandapotan Sitompul, Miska Irani Tarigan, and Imanuel Tarigan, "Melalui Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dosen" 2 (2024): 44–54.

|   |                                                           |                                                                                                                                    |
|---|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                           | kuliah.<br>3. Respon mendukung atau menolak.                                                                                       |
| 3 | Interaksi anak dengan orang tua/<br>lingkungan sekitarnya | 1. Percakapan santai mengenai pendidikan tinggi.<br>2. Aktivitas anak setelah lulus sekolah (membantu orang tua, bekerja, kuliah). |

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara dengan para informan seperti masyarakat pesisir, anak-anak remaja, dan perangkat kecamatan di Kepulauan Gili Genting. Pedoman wawancara ini disusun dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik permasalahan pada penelitian ini.

*Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara*

| No | Informan                      | Kerangka Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Masyarakat Pesisir/ Orang Tua | 1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang pendidikan tinggi bagi anak?<br>2. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat kuliah bagi masa depan anak dan keluarga?<br>3. Dukungan apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan agar anak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi?<br>4. Apa kendala Bapak/Ibu dalam melanjutkan pendidikan tinggi anak? |
| 2  | Anak Remaja                   | 1. Apa yang membuat kamu ingin atau tidak ingin kuliah?<br>2. Menurutmu, apakah pendidikan tinggi itu penting bagi masa depanmu?<br>3. Bagaimana dukungan yang kamu dapatkan dari keluarga dalam melanjutkan pendidikan tinggi mu?<br>4. Apa hambatanmu ketika sudah kuliah/ ketika kamu ingin melanjutkan kuliah?    |
| 3  | Perangkat Kecamatan           | 1. Bagaimana kondisi pendidikan di Kepulauan Gili Genting? Khususnya terkait anak-anak yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi?                                                                                                                                                                                    |

|  |  |                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 2. Apa tantangan pada masyarakat dalam melanjutkan pendidikan tinggi anak-anaknya?<br>3. Apakah ada program/ bantuan dari pemerintah dalam memfasilitasi pendidikan tinggi di Kepulauan Gili Genteng? |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti dokumen tertulis, foto kondisi sosial, dan data pendidikan di Kepulauan Gili Genteng. Pedoman ini berfungsi untuk memperkuat data yang sudah ada, yakni wawancara dan observasi.

*Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi*

| No | Jenis Dokumentasi       | Data Yang Dicari                                                                                         |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Data Pendidikan         | a. Partisipasi sekolah di Kepulauan Gili Genteng                                                         |
| 2  | Data kondisi ekonomi    | a. Profesi masyarakat.                                                                                   |
| 3  | Foto dan video kegiatan | a. Aktivitas orang tua dan anak di Kepulauan Gili Genteng.<br>b. Kondisi sosial masyarakat Gili Genteng. |

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. adapapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang ada di lapangan, dengan adanya observasi ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan di lokasi penelitian yang ingin dipecahkan. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kondisi dan

permasalahan masyarakat terhadap pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pada observasi partisipasi non-aktif, yaitu peneliti hadir secara langsung dan mengamati berbagai aktifitas dan kondisi sosial di masyarakat, tetapi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung agar tidak mengganggu masyarakat yang sedang beraktifitas. Dengan menggunakan observasi ini, peneliti dapat mencatat dan mengamati aktifitas dan kondisi sosial masyarakat tanpa mengganggu aktifitas yang berlangsung.

2. Wawancara, merupakan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian Kualitatif yang dilakukan melalui percakapan secara langsung antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mencari informasi secara mendalam yang berhubungan dengan hal-hal yang terjadi di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang yang diperoleh langsung oleh informan. Wawancara juga berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>46</sup>

Dalam teknik wawancara, peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan pokok yang berhubungan dengan penelitiannya, namun dengan tetap memberikan kebebasan kepada informan sesuai pengalaman mereka. Dengan ini peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih luas dan tetap fokus pada permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>46</sup> Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *Equilibrium*, vol. 5, 2021.

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis, menelusuri, dan mengumpulkan data secara tertulis maupun berbentuk foto. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data sekunder yang dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi pendidikan sosial, dan ekonomi di masyarakat pesisir Kepulauan Gili Genting, Kabupaten sumenep.<sup>47</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu hal penting dalam penelitian ini untuk memastikan informasi yang ditemukan merupakan data yang dapat dipercaya. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik ini merupakan teknik yang membandingkan dan mengecek kembali data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda dengan tujuan mendapatkan data yang lebih kuat dan komprehensif.

Dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari para informan yang mencakup orang tua, anak remaja, dan Perangkat Kecamatan di Kepulauan Gili Genting untuk melihat konsistensi data yang diberikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling menguatkan data yang diperoleh.

---

<sup>47</sup> Najmah, *Analisi Tematik Pada Penelitian Kualitatif*, 2023.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan pengumpulan data dari lapangan yang kemudian diolah, ditafsirkan, dan disusun agar menghasilkan makna yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sejak berada di lapangan sampai proses pengumpulan data selesai, supaya hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana karena dianggap sesuai dengan penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>48</sup>

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data merupakan proses menyaring dan menyederhanakan data yang sudah diperoleh supaya bisa mengambil data yang lebih relevan dengan penelitian. Kondensasi data dilakukan dengan cara memilih informasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Dengan adanya kondensasi data dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dalam penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah menampilkan hasil kondensasi dalam bentuk yang sudah teratur agar mudah dipahami. Data yang sudah teratur kemudian disusun dalam beberapa uraian naratif, table, bagan, dll,

---

<sup>48</sup> Johnny Saldana Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014.

sesuai dengan kebutuhan pada penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menyusun beberapa hasil wawancara dan observasi dalam bentuk yang lebih teratur.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peneliti menarik kesimpulan pada temuan yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini diambil dari data mengenai tingkat pendidikan anak, persepsi masyarakat pesisir, dan upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili genting. Penarikan kesimpulan juga harus diverifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan data yang ada dan menghasilkan data yang lebih valid.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Dalam penelitian ini, proses penelitian lebih menekankan pada proses pengumpulan data.

### 1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dilakukan sebelum peneliti datang langsung ke lapangan. Peneliti diharuskan membuat rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, dan menetapkan subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti juga harus menyiapkan beberapa

instrument penelitian yang mencakup pedoman wawancara dan pedoman observasi agar proses pengumpulan data bisa lebih terarah.

## 2. Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data merupakan tahapan inti dalam suatu penelitian ini, yang dimana peneliti mencari dan memperoleh data secara langsung langsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi terhadap kondisi sosial masyarakat serta kondisi pendidikan di Kepulauan Gili Genting, peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam dengan masyarakat pesisir/orang tua, anak, dan perangkat Kecamatan, dan yang terakhir mengumpulkan dokumentasi dari berbagai dokumen pendidikan dan foto kegiatan.

Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dicatat secara rinci sebagai catatan lapangan dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan berulang kali sampai informasi yang diperoleh dianggap bisa menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

## 3. Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan setelah semua data sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan mengolah data yang awalnya masih mentah menjadi Informasi yang lebih jelas dan terstruktur sehingga dapat dipahami dengan mudah. Proses pengolahan data ini dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Kepulauan Gili Genting**

Kepulauan Gili Genting merupakan wilayah kepulauan yang terletak di Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, dan berada di sebelah tenggara Pulau Madura. Wilayah ini dikelilingi oleh laut sehingga secara geografis terpisah dari daratan utama Pulau Madura. Kecamatan Gili Genting terdiri atas beberapa pulau kecil, dengan Pulau Gili Genting sebagai pulau utama yang menjadi pusat permukiman penduduk. Kondisi geografis tersebut menjadikan laut sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Wilayah ini berkembang sebagai daerah pesisir yang lebih bergantung pada sumber daya laut. Letaknya yang jauh dari pusat kota menjadikan Gili Genting memiliki karakter sosial dan budaya yang khas.

Masyarakat Kepulauan Gili Genting berasal dari Pulau Madura dan wilayah pesisir sekitarnya yang mulai bermigrasi secara bertahap sejak akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19. Proses pemukiman berlangsung secara alami dan menetap secara turun-temurun. Sejak awal abad ke-19, mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai nelayan tradisional. Sebagian masyarakat juga mengembangkan usaha kecil seperti berdagang ikan dan bertani dengan skala kecil. Pola kehidupan masyarakat cenderung sederhana dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kepulauan Gili Genting secara resmi menjadi bagian dari wilayah administratif Kabupaten Sumenep setelah kemerdekaan Indonesia. Pemerintah

mulai melakukan berbagai upaya pembangunan, terutama dalam bidang pemerintahan desa dan transportasi laut. Akses menuju pulau perlahan mengalami perbaikan meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Layanan pendidikan dasar mulai berkembang dengan berdirinya sekolah-sekolah di wilayah kepulauan.

## 2. Lokasi Kepulauan Gili Genting

Kepulauan Gili Genting terletak di wilayah Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, dan berada di bagian tenggara Pulau Madura. Secara geografis, wilayah ini dikelilingi oleh perairan Laut Jawa sehingga terpisah dari daratan utama Pulau Madura. Akses menuju Kepulauan Gili Genting hanya dapat ditempuh melalui jalur transportasi laut, umumnya dari Pelabuhan Tanjung Sumenep dengan menggunakan perahu motor atau kapal penyeberangan. Kondisi geografis tersebut menjadikan Kepulauan Gili Genting sebagai wilayah kepulauan dengan tingkat keterjangkauan yang terbatas. Wilayah ini tetap menjadi tempat bermukim dan beraktivitas masyarakat pesisir secara turun-temurun.

Batas wilayah sebelah utara Kepulauan Gili Genting berbatasan langsung dengan perairan Laut Jawa. Di sebelah selatan, wilayah ini berbatasan dengan perairan Selat Madura. Batas di sebelah timur Kepulauan Gili Genting berbatasan dengan perairan Kabupaten Sumenep bagian timur. Adapun batas wilayah di sebelah barat, wilayah ini berbatasan dengan perairan yang menghubungkan Kepulauan Gili Genting dengan daratan utama Pulau Madura. Batas-batas tersebut menunjukkan bahwa Kepulauan Gili Genting sepenuhnya dikelilingi oleh laut.

Kepulauan Gili Genting memiliki topografi yang relatif datar dengan wilayah pantai dan pesisir yang cukup luas. Pemanfaatan lahan didominasi oleh

kawasan permukiman, tambak, serta lahan pertanian sederhana. Iklim wilayah ini dipengaruhi oleh kondisi laut dengan suhu udara yang cenderung panas dan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Kondisi alam tersebut memengaruhi pola aktivitas ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Laut menjadi sumber mata pencaharian utama, tetapi juga sebagai sarana transportasi.

### 3. Jumlah Penduduk

Kepulauan Gili Genting terdiri atas 4 desa, yaitu Desa Gedugan, Desa Galis, Desa Bringsang, dan Desa Aenganyar. Desa Gedugan memiliki 1 RW dan 20 RT, Desa Galis terdiri atas 2 RW dan 41 RT, Desa Bringsang terdiri atas 2 RW dan 19 RT, sedangkan Desa Aenganyar memiliki 1 RW dan 22 RT.

Berdasarkan data Kecamatan dalam Angka 2025, jumlah penduduk Kepulauan Gili Genting secara keseluruhan adalah 10.959 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.038 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.921 jiwa. Penduduk tersebut tersebar di keempat desa yang berada di wilayah Kepulauan Gili Genting. Kepadatan penduduk relatif terkonsentrasi di wilayah pesisir yang menjadi pusat permukiman masyarakat. Sebagian masyarakat memilih merantau ke luar daerah, sedangkan penduduk yang menetap umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

*Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kepulauan Gili Genting*

| No                     | Nama Desa | Jumlah Penduduk |           |        |
|------------------------|-----------|-----------------|-----------|--------|
|                        |           | Laki-Laki       | Perempuan | Total  |
| 1                      | Galis     | 1.415           | 1.697     | 3.112  |
| 2                      | Gedugan   | 1.709           | 1.838     | 3.547  |
| 3                      | Bringsang | 663             | 824       | 1.487  |
| 4                      | Aenganyar | 1.251           | 1.562     | 2.813  |
| Kecamatan Gili Genting |           | 5.038           | 5.921     | 10.959 |

*Sumber: Kecamatan Gili Genting Dalam Angka Tahun 2023*

#### 4. Sarana Pendidikan di Kepulauan Gili Genting

Kondisi pendidikan di Kepulauan Gili Genting didominasi oleh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Fasilitas pendidikan yang tersedia masih terbatas, sehingga untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi, sebagian besar pelajar harus menempuh pendidikan di luar wilayah kepulauan.

*Tabel 4.2 Data Sarana Pendidikan Kepulauan Gili Genting*

| No | Nama Sekolah        | Jenjang | Lokasi         | Status |
|----|---------------------|---------|----------------|--------|
| 1  | KB KAHURIPAN        | KB      | Dusun Lombi    | Swasta |
| 2  | RA AL-KHAIR         | RA      | Desa Galis     | Swasta |
| 3  | RA AN-NIBROS        | RA      | Desa Galis     | Swasta |
| 4  | RA AL-ARIEF         | RA      | Desa Galis     | Swasta |
| 5  | TK PGRI AENGANYAR   | TK      | Desa Aenganyar | Swasta |
| 6  | TK PGRI BRINGSANG   | TK      | Desa Bringsang | Swasta |
| 7  | TK TOHA PRAKTIKA    | TK      | Desa Aenganyar | Swasta |
| 8  | MI AL-HIDAYAH       | SD      | Desa Gedugan   | Swasta |
| 9  | MI AN-NIBROS I      | SD      | Desa Galis     | Swasta |
| 10 | MI AN-NIBROS II     | SD      | Desa Galis     | Swasta |
| 11 | MI MIFTAHUL FALAH   | SD      | Desa Galis     | Swasta |
| 12 | MI MIFTAHUL ULUM    | SD      | Desa Aenganyar | Swasta |
| 13 | SDN GEDUGAN I       | SD      | Desa Gedugan   | Negeri |
| 14 | SDN GEDUGAN II      | SD      | Desa Gedugan   | Negeri |
| 15 | SDN BRINGSANG I     | SD      | Desa Bringsang | Negeri |
| 16 | SDN BRINGSANG II    | SD      | Desa Bringsang | Negeri |
| 17 | SDN GALIS           | SD      | Desa Galis     | Negeri |
| 18 | SDN AENGANYAR I     | SD      | Desa Aenganyar | Negeri |
| 19 | SMPN 1 GILI GENTING | SMP     | Desa Galis     | Negeri |
| 20 | MTS AL-HASAN        | SMP     | Desa Gedugan   | Swasta |
| 21 | MTS ANWARUDDIN      | SMP     | Desa Galis     | Swasta |
| 22 | MTS TOHA PRAKTIKA   | SMP     | Desa Aenganyar | Swasta |
| 23 | MA AN-NUR           | SMA     | Desa Gedugan   | Swasta |
| 24 | SMA TOHA PRAKTIKA   | SMA     | Desa Aenganyar | Swasta |
| 25 | SMK ANWARUDDIN      | SMA     | Desa Galis     | Swasta |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep*

#### 5. Mata Pencarian Masyarakat Kepulauan Gili Genting

Mata pencarian masyarakat Kepulauan Gili Genting sebagian besar bergantung pada sektor kelautan dan pertanian skala kecil. Aktivitas melaut

dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana, sehingga hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim. Sedangkan untuk petani biasanya hanya menanam jagung, singkong, dan cabe jamu yang cocok dengan kondisi tanah di Kepulauan Gili Genting.

Sebagian masyarakat juga bekerja sebagai wiraswasta, tukang, guru, serta pekerjaan informal atau formal lainnya. Sebagian penduduk Kepulauan Gili Genting juga memilih merantau ke luar daerah, khususnya ke kota-kota besar seperti Jakarta, Banten, dan sekitarnya, untuk bekerja sebagai wiraswasta.

*Tabel 4.3 Data Mata Pencarian Masyarakat Gili Genting*

| No | Mata Pencarian            | Jumlah Penduduk |
|----|---------------------------|-----------------|
| 1  | Nelayan                   | 1.213 orang     |
| 2  | Petani/ Tukang Kebun      | 3.462 Orang     |
| 3  | Buruh Tani/ Buruh Nelayan | 1.099 Orang     |
| 4  | Wiraswasta/ Pedagang      | 1.276 Orang     |
| 5  | PNS                       | 35 Orang        |
| 6  | Bidan                     | 9 Orang         |
| 7  | Perawat                   | 8 Orang         |
| 8  | Pegawai Swasta            | 450 Orang       |

*Sumber: Kecamatan Gili Genting Dalam Angka Tahun 2023*

## 6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Kepulauan Gili Genting masih tergolong terbatas. Fasilitas kesehatan yang tersedia umumnya hanya berupa 1 puskesmas pembantu, posyandu di setiap desa, dan layanan kesehatan dasar lainnya. Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih lengkap, masyarakat harus menuju fasilitas kesehatan di wilayah daratan Pulau Madura.

*Tabel 4.4 Data Tenaga Kesehatan Kepulauan Gili genting*

| No | Nama Desa | Bidan | Dokter | Tenaga Kesehatan Lainnya |
|----|-----------|-------|--------|--------------------------|
| 1  | Aenganyar | 1     | 0      | 3                        |
| 2  | Gedugan   | 1     | 0      | 1                        |

|   |           |   |   |   |
|---|-----------|---|---|---|
| 3 | Galis     | 1 | 0 | 2 |
| 4 | Bringsang | 1 | 0 | 1 |

*Sumber: Kecamatan Gili Genting Dalam Angka Tahun 2023*

## 7. Sarana Keagamaan

Sarana keagamaan di Kepulauan Gili Genting tergolong cukup memadai dan tersebar di seluruh desa. Fasilitas yang tersedia meliputi masjid, musholla, dan langgar yang berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Keberadaan sarana tersebut berperan penting dalam membentuk kehidupan sosial dan nilai-nilai religius masyarakat Kepulauan Gili Genting.

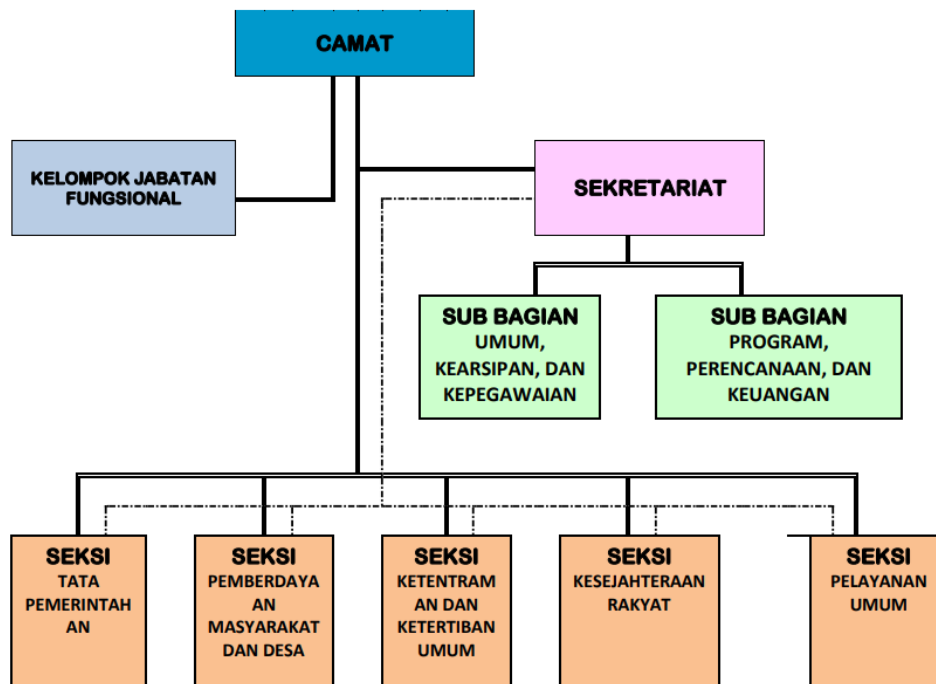
*Tabel 4.5 Data Sarana Keagamaan Kepulauan Gili Genting*

| No | Desa      | Jumlah Masjid | Jumlah Musholla/<br>Langgar | Total |
|----|-----------|---------------|-----------------------------|-------|
| 1  | Gedugan   | 2             | 16                          | 18    |
| 2  | Aenganyar | 3             | 14                          | 17    |
| 3  | Galis     | 3             | 19                          | 22    |
| 4  | Bringsang | 2             | 7                           | 9     |

*Sumber: Kecamatan Gili Genting Dalam Angka Tahun 2023*

## 8. Struktur Organisasi Kecamatan Gili Genting

Struktur organisasi pemerintahan di Kepulauan Gili Genting berfungsi sebagai pedoman pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Adanya struktur organisasi tersebut bertujuan agar pelaksanaan pelayanan publik, pembangunan desa, serta pengambilan keputusan dapat berjalan secara terkordinasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



*Sumber: Kecamatan Gili Genting Dalam Angka Tahun 2023*

## B. Penyajian Data

Kepulauan Gili Genting merupakan wilayah kepulauan yang berada di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, dan dikenal sebagai daerah pesisir dengan kehidupan masyarakat yang sangat bergantung pada sektor kelautan. Sebagian besar masyarakat Kepulauan Gili Genting bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, yang hasil pendapatannya sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Kehidupan sosial masyarakat Kepulauan Gili Genting masih sangat kental dengan budaya dan adat istiadat lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut membuat pandangan masyarakat terhadap pendidikan menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Keterbatasan ekonomi, kondisi geografis

kepulauan, serta pekerjaan masyarakat berpengaruh terhadap cara mereka memaknai pendidikan tinggi bagi anak-anaknya. Sebagian masyarakat memandang pendidikan sebagai bekal penting untuk memperbaiki taraf hidup mereka, sementara sebagian lainnya masih mempertimbangkan faktor ekonomi dan pengalaman untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Penelitian ini berfokus untuk memahami persepsi masyarakat Kepulauan Gili Genting terhadap pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, sebagai bagian dari dinamika sosial masyarakat pesisir di wilayah kepulauan Gili Genting.

*Tabel 4.6 Data Narasumber*

| No | Nama     | Status Narasumber                   |
|----|----------|-------------------------------------|
| 1  | Yhudi    | Sekretaris kecamatan                |
| 2  | Ahmad    | Tokoh Masyarakat                    |
| 3  | Mely     | Petani/Tukang Kebun                 |
| 4  | Soleh    | Wiraswasta di Jakarta               |
| 5  | Hasyim   | Wiraswasta di Gili Genting          |
| 6  | Heri     | Nelayan                             |
| 7  | Maryam   | Ibu Rumah Tangga                    |
| 8  | Endang   | Ibu Rumah Tangga                    |
| 9  | Basyir   | Guru/Tokoh Masyarakat               |
| 10 | Jamil    | Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi |
| 11 | Farhan   | Melanjutkan Pendidikan Tinggi       |
| 12 | Ali      | Melanjutkan Pendidikan Tinggi       |
| 13 | Basri    | Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi |
| 14 | Solikhin | Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi |
| 15 | Naila    | Melanjutkan Pendidikan Tinggi       |
| 16 | Sehan    | Melanjutkan Pendidikan Tinggi       |

## **1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir di Kepulauan Gili Genting**

### **Kabupaten Sumenep**

Pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia yang berlangsung sejak dalam lingkungan keluarga hingga ke lembaga formal. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pemahaman keagamaan, wawasan pengetahuan, serta kemampuan hidup yang berguna bagi masa depannya. Dalam kehidupan masyarakat Kepulauan Gili Genting, pola

pengasuhan anak masih sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi keluarga pesisir. Anak-anak sejak kecil sudah terbiasa mengikuti aktivitas orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebiasaan ini membentuk cara pandang bahwa keterampilan bekerja dianggap lebih mendesak dibandingkan keberlanjutan pendidikan formal.

Setelah dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terendah di kepulauan Gili genting adalah lulusan SD yang mencakup desa Galis dan desa Aenganyar dan untuk mayoritas tingkat pendidikan tertinggi di kepulauan Gili Genting adalah sampai lulusan SMP yakni mencakup desa Gedugan dan Desa Bringsang. Untuk memperjelas gambaran data yang diperoleh, hasil tersebut disusun dan disajikan dalam tabel berikut.

*Tabel 4.7 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kepulauan Gili Genting*

| NO | DESA/KELURAHAN | TDK/BELUM SEKOLAH | TDK TAMT SD/SEDERAJAT | TAMAT SD/SEDERAJAT | SLTP/SEDERAJAT | SLTA/SEDERAJAT | DIPLO I/II/III | AKADEMI/DIPLO MA IV/S1 | DIPLO IV/S1/STRATA II | STRATA II | STRATA III | TOTAL  |
|----|----------------|-------------------|-----------------------|--------------------|----------------|----------------|----------------|------------------------|-----------------------|-----------|------------|--------|
| 1  | GEDUGAN        | 1.192             | 572                   | 953                | 487            | 286            | 3              | 10                     | 33                    | 4         | -          | 3.540  |
| 2  | BRINGSANG      | 467               | 139                   | 528                | 175            | 313            | 1              | 7                      | 29                    | 1         | -          | 1.589  |
| 3  | GALIS          | 1.679             | 383                   | 1.112              | 480            | 301            | 6              | 5                      | 37                    | 1         | 2          | 4.519  |
| 4  | AENGANYAR      | 902               | 604                   | 673                | 346            | 323            | 7              | 15                     | 53                    | 2         | 2          | 2.927  |
|    | JUMLAH         | 4.240             | 1.698                 | 3.266              | 1.488          | 1.223          | 17             | 37                     | 152                   | 8         | 4          | 13.533 |

*Sumber: Arsip Desa Tahun 2025*

Sedangkan untuk anak yang putus sekolah di Kepulauan Gili Genting, jumlahnya masih ditemukan pada beberapa desa dengan usia dan jenjang pendidikan yang berbeda. Di Desa Aenganyar tercatat terdapat 1 anak usia sekolah dasar dan 21 anak usia sekolah menengah pertama yang putus sekolah. Di Desa Bringsang terdapat 5 anak usia sekolah menengah pertama yang putus

sekolah, sementara di Desa Galis jumlah anak putus sekolah pada usia sekolah menengah pertama mencapai 25 anak. Adapun di Desa Gedugan tidak ditemukan anak yang putus sekolah pada jenjang usia sekolah dasar maupun menengah pertama.

*Tabel 4.8 Data Jumlah Anak Putus Sekolah*

| <b>Desa/Kelurahan</b> | <b>Usia SD</b> | <b>Usia SMP</b> |
|-----------------------|----------------|-----------------|
| Aenganyar             | 1              | 21              |
| Bringsang             | 0              | 5               |
| Galis                 | 0              | 25              |
| Gedugan               | 0              | 0               |
| Jumlah                | 1              | 51              |

*Sumber: Kecamatan Gili Genting Dalam Angka Tahun 2023*

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kepulauan Gili Genting masih didominasi oleh jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat.

Rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat Kepulauan Gili Genting tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan biaya yang menyebabkan sebagian orang tua hanya mampu menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan dasar atau menengah pertama. Selain faktor ekonomi, budaya masyarakat Kepulauan Gili Genting yang menempatkan bekerja sejak usia muda sebagai hal yang wajar juga turut memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak.

Pengalaman orang tua yang sebagian besar tidak menempuh pendidikan tinggi juga membentuk anggapan bahwa pendidikan tinggi bukanlah kebutuhan utama untuk memperbaiki kehidupan mereka. Pola pikir tersebut membuat

pendidikan tinggi sering kali dipandang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pekerjaan yang dapat secara langsung menghasilkan pendapatan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad selaku salah satu tokoh masyarakat di Kepulauan Gili Genting mengatakan bahwa:

*“Di sini ya mas, Anak yang melanjutkan kuliah itu tidak terlalu banyak. Kebanyakan anak-anak disini yang setelah lulus SMP atau SMA itu langsung merantau ke luar madura untuk bekerja, biasanya banyak yang menjaga warung. Soalnya banyak anak-anak disini dari kecil itu sudah hidup dengan membantu orang tuanya bekerja, jadi mereka sudah lumayan terbiasa dengan pekerjaan itu.”<sup>49</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting didominasi oleh jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tersebut, banyak anak yang memilih untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi dan lebih memprioritaskan bekerja. Pilihan ini dipengaruhi oleh kebiasaan hidup dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Budaya merantau yang sudah mengakar di Kepulauan Gili Genting membuat bekerja dipandang sebagai pilihan yang lebih realistis dibandingkan melanjutkan pendidikan. Sejak usia dini, anak-anak telah terbiasa membantu orang tua dalam aktivitas ekonomi keluarga, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan menengah mereka merasa lebih siap untuk bekerja daripada melanjutkan studi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Yhudi selaku sekretaris Kecamatan di Kepulauan Gili Genting yang mengatakan bahwa:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 7 Februari 2026, pukul 09.30 WIB.

*“Kalau soal pendidikan, sebenarnya orang tua di sini sudah paham kalau sekolah itu penting. Cuma ya kebanyakan memang hanya sanggup sampai SMP atau SMA. Setelah lulus, ada anak yang langsung kerja, ada juga yang menikah. Tapi ada juga kok beberapa anak yang melanjutkan kuliah, tergantung keputusan keluarganya masing-masing.”<sup>50</sup>*

Beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Gending kebanyakan hanya sampai pada tingkat SMP/SMA, pernyataan ini disampaikan oleh bapak Hasyim selaku salah satu warga yang bekerja sebagai Wiraswasta:

*“Kalau di sini kebanyakan anak-anak sekolahnya ya sampai SMP saja mas. Setelah itu banyak yang langsung kerja, ada yang bantu orang tua, ada juga yang menikah. Yang lanjut kuliah memang ada, tapi tidak terlalu banyak. Biasanya yang kuliah itu anak-anak yang orang tuanya mampu dan memang dari awal punya keinginan buat melanjutkan sekolah anaknya.”<sup>51</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Gending masih didominasi pada jenjang pendidikan menengah. Pilihan untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bukan berarti masyarakat tidak memahami pentingnya pendidikan, melainkan karena adanya berbagai pertimbangan yang harus dihadapi. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan tersebut, sehingga banyak anak yang lebih memilih untuk segera bekerja setelah lulus sekolah. Kebiasaan yang berkembang di lingkungan masyarakat juga turut memperkuat anggapan bahwa pendidikan menengah sudah cukup sebagai bekal untuk menjalani kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Gending masih relatif rendah, karena sebagian besar anak hanya

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Yudhi Sekretaris Kecamatan Gili Gending Kabupaten Sumenep, tanggal 5 Januari 2026, pukul 13.15 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Hasyim warga Kepulauan Gili Gending Kabupaten Sumenep, tanggal 28 Januari 2026, pukul 11.10 WIB.

menyelesaikan pendidikan pada jenjang dasar hingga menengah. Jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong sedikit. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga, pola pikir masyarakat, serta budaya setempat yang lebih mendorong anak untuk bekerja atau menikah setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

## **2. Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili Genting**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas individu dan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan serta menghadapi zaman yang terus berkembang. Pendidikan tinggi dianggap sebagai salah satu jalan untuk membuka peluang yang lebih luas, baik dalam hal pekerjaan, kesejahteraan, maupun kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Masyarakat Kepulauan Gili Genting memiliki beragam profesi, mulai dari petani, nelayan, pedagang, guru, hingga pegawai negeri sipil. Keberagaman profesi ini turut memengaruhi cara pandang mereka terhadap pendidikan tinggi, karena latar belakang pekerjaan kerap menentukan prioritas dan kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

Pengalaman keluarga dan budaya juga menjadi salah satu faktor memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Keluarga yang memiliki anggota dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih menyadari manfaat pendidikan, sementara keluarga yang kurang memiliki

pengalaman tersebut menilai pendidikan tinggi sebagai hal yang sulit dijangkau oleh mereka. Faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan penting, karena biaya pendidikan tinggi masih menjadi beban bagi sebagian keluarga.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh sekretaris Kecamatan Gili Genting, yang menyebutkan bahwa:

*“Kalau menurut saya, pendidikan tinggi itu memang sangat penting mas, karena dari pendidikan tinggi anak-anak bisa menambah wawasan dan pengalaman mereka agar mereka itu bisa siap dalam menyesuaikan perkembangan zaman sekarang mas. Tapi kalau melihat masyarakat di sini, setiap keluarga kan punya pertimbangan yang beda-beda ya. Ada yang sangat mendorong anaknya kuliah karena merasa pendidikan itu sangat penting buat masa depannya, tapi ada juga yang masih mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga mereka atau melihat pengalaman orang-orang di sekitarnya. Jadi pandangan masyarakat tentang kuliah itu tidak semuanya sama mas.”<sup>52</sup>*

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Soleh yang sudah menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya pendidikan tinggi itu penting fid, apalagi sekarang kalau cuma sekolah sampai SMA saja rasanya masih kurang. Saya sebagai orang tua ya pengennya anak bisa punya pendidikan yang lebih tinggi dari saya. Soalnya sekarang cari kerja juga kebanyakan butuh ijazah kuliah. Jadi selama anak masih mau belajar, ya sebisa mungkin saya dukung supaya dia bisa kuliah”.<sup>53</sup>*

Persepsi masyarakat di Kepulauan Gili Genting tentang pendidikan tinggi sebenarnya mendapatkan respon yang baik, namun persepsi positif tersebut belum sepenuhnya bisa diikuti oleh kemampuan dan kesiapan orang tua untuk mendukung anak-anaknya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Basri yang mengatakan:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Yhudi Sekretaris Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 5 Januari 2026, pukul 13.15 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Soleh warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 21 Januari 2026, pukul 08.30 WIB.

*“engkok ye fid, terro aslina se akuliah’a padena se laen. Polana mon cakna engkok, kuliah riya parlo ye ghibe nambeh wawasan ben bisa gampang degghik bile nyarea lako. Tape bremma pole, oreng tuana engkok ghik korang mampu, ye deddhina engkok ajhege berung satiya. (Saya ya fid, pengen banget kuliah seperti yang lainnya. Karena kalau menurutku kuliah itu penting buat nambah wawasan dan juga ya bisa lebih gampang lah dapat kerja. Tapi ya gimana lagi, orang tuaku masih belum mampu, ya jadinya aku jaga warung.)”*<sup>54</sup>

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh saudara Solikhin, salah satu anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan dan sekarang bekerja di Jakarta sebagai penjaga warung Madura, Solikhin menyebutkan bahwa:

*“Lambhek engkok lah andhik planning fid, marena SMA langsung lanjut kuliah, mare kuliah lanjut alako deddhi guru otabhe deddhi mudhin e KUA, tape ternyata marena SMA tang reng tua andhik masalah ekonomi fid, deddhi engkok tak ebheghi lanjut kuliah, esoro ajhege bherung bhei cakna ghibe abhentoh reng tua. Padahal ye engkok terro alanjhuthe kuliah jereya fid ghibe awujhudeghi tang impian. (Dulu saya udah ada planning fid, setelah SMA langsung lanjut kuliah, selesai kuliah lanjut kerja jadi guru atau jadi penghulu di KUA, tapi ternyata orang tua saya punya masalah ekonomi juga waktu itu, jadi saya tidak dibolehkan lanjut kuliah dulu, disuruh jaga warung saja katanya buat ngebantu orang tua. Padahal saya pengen lanjut kuliah fid buat wujudin impian saya.)”*<sup>55</sup>

Dari pernyataan Basri dan Solikhin dapat dipahami bahwa terdapat keinginan dan motivasi yang kuat dari anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka memandang bahwa pendidikan tinggi merupakan sarana yang cukup bagus untuk menambah wawasan serta meningkatkan peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa ekonomi keluarga menjadi penghambat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat orang tua yang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Saudara Basri warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 22 Januari 2026, pukul 20.10 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Sodara Solikhin warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 7 Januari 2026, pukul 20.35 WIB.

secara ekonomi tergolong mampu dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pendidikan anak, namun anak justru menunjukkan kurangnya bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maryam:

*“Saongghuna deri biaya engkok mampu alanjhutehi sampek kuliah na tang anak, tape deri anakna thibik se korang semangat. Tang anak lambhek lah akuliah, keng ambuh, cakna leburen alakoh tembheng kuliah. (Sebenarnya dari segi ekonomi saya mampu untuk melanjutkan pendidikan anak saya ke jenjang pendidikan tinggi. Cuma anaknya sendiri yang kurang berminat, padahal anak saya dulu itu sudah di kuliahkan, tapi dia ga betah jadinya berhenti dan lebih memilih bekerja dibandingkan kuliah)”*.<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dukungan ekonomi dari orang tua tidak selalu sejalan dengan semangat anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih dipengaruhi oleh sikap dan pandangan pribadi anak terhadap pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Anak yang merasa telah cukup dengan pendidikan menengah atau lebih tertarik untuk segera bekerja cenderung memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting bagi masa depannya.

Pengalaman anak selama menjalani pendidikan sebelumnya juga dapat memengaruhi keberlanjutan studinya. Anak yang merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan, baik dari segi akademik maupun sosial cenderung mengalami penurunan motivasi. Ketidakmampuan beradaptasi tersebut dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, sehingga anak memilih untuk menghentikan pendidikan atau tidak melanjutkan ke jenjang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Maryam warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 3 Februari 2026, pukul 18,45 WIB.

selanjutnya dan lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih sesuai, seperti bekerja.

Hal ini sama dengan pernyataan sekaligus pengalaman dari Jamil yang mengatakan:

*“Engkok terro se alanjhute kuliah fid, ye polana nakkanak pondhuk bennyak se nerosaghi kuliah. Ye tape kadang engkok arassa mindher polana engkok ghik tak pate ngarte ka pelajaran umum. Ngangguy laptop bhei engkok ghik posing tak bisa, e pondok biasanya kan ghun eajheri elmo agama, pelajaran umumma jarang, ben tang reng tua agamis fid, deddina tang reng tua ngucak lebih baik fokus ka elmo agama lun ketimbang elmo umum. Mon ckna tang reng tua mon lah elmo agama lah ekaolle, degghik urusan dunnya ye norok kiya. Tang reng tua ye lakoh ngabes tang sodara se mondruk abit teros sukses. Sedangkan engkok thibik se lah mondruk abit malah deddhi lesssoh. (Saya pengen lanjut kuliah, soalnya teman-teman pondok saya banyak juga yang kuliah. Cuma kadang saya minder, karena merasa kurang ngerti pelajaran umum. Pakai laptop aja saya masih belum bisa, soalnya waktu di pondok yang diajarin lebih banyak ilmu agama, pelajaran umumnya hampir nggak ada. Orang tua saya juga orangnya cukup agamis. Mereka bilang lebih baik fokus dulu ke ilmu agama daripada ilmu umum. Kata mereka, kalau ilmu agamanya sudah dapat, nanti urusan dunia juga ikut dapat. Orang tua saya juga lihat dari saudara saya yang lama mondok terus sekarang bisa dibilang sukses. Sementara saya sendiri sudah lama mondok malah kadang merasa bosan)”*.<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Mely yang bekerja sebagai petani selaku orang tua dari saudara Jamil, beliau mengatakan bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu berpengaruh besar bagi masa depan anak, karena menurutnya yang lebih penting adalah pendidikan agama.

*“Se lebbih penting jereya elmo aghema, mon lah aghemana ekaolle insyaallah duniana pagghun norok kiya, alako apa bhei pokok halal. Tang alek bhei se tak pernah kuliah satiya lah sukses. (Yang lebih penting itu ilmu agama, kalau agamanya sudah di dapet insyaallah dunia nya juga ikut*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Soadara Jamil warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 7 Januari 2026, pukul 09.30 WIB.

di dapet, mau kerja apa aja itu yang penting halal. Adeknya saya aja yang tidak pernah kuliah sekarang sukses.)”<sup>58</sup>

Hal tersebut memperlihatkan bahwa keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental dan rasa percaya diri anak. Perasaan tertinggal dalam penguasaan ilmu umum membuat anak merasa ragu untuk melanjutkan pendidikannya. Perasaan minder ini menjadi hambatan internal yang cukup kuat bagi perkembangan anak.

Pola asuh dan cara pandang orang tua terhadap pendidikan juga membentuk arah pilihan anak. Ketika orang tua lebih memprioritaskan pendidikan agama dan menganggapnya sebagai bekal utama kehidupan, maka pendidikan tinggi dalam bidang umum sering kali tidak menjadi pilihan utama. Anak berada dalam posisi yang sulit antara keinginan pribadi untuk mencoba kuliah dan harapan orang tua yang lebih condong pada jalur pendidikan keagamaan.

Pernyataan di atas juga berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa warga yang berpendapat bahwa anak yang melanjutkan kuliah dengan anak yang tidak melanjutkan kuliah memiliki kesamaan, yakni pasti ujung-ujungnya tetap bekerja. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Heri yang mengatakan:

*“cakna engkok kuliah otabhe tak kuliah ye padhe bhei mas, dibudina ye pagghun alako kiya. Bennyak kiya oreng se lah akuliah tengghi tape lakona biasa bhei. Bahkan bede se pade ben se tak akuliah lakona. Deddhi ye bennyak reng tua edinnak se mekker mon anakna tak lanjut kuliah ye tak arapa, pokok bisa alako olle pesseh thibik.”*  
 (“Menurut saya kuliah atau enggak kuliah sebenarnya sama saja mas, ujung-ujungnya juga tetap kerja. Banyak juga orang yang kuliah tinggi tapi kerjanya biasa saja, bahkan ada yang sama dengan yang tidak kuliah.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Mely warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 10 Februari 2026, pukul 19.25 WIB.

Jadi ya kadang orang tua di sini juga mikir, kalau anaknya mending kerja saja setelah lulus sekolah ya tidak masalah, yang penting bisa cari penghasilan sendiri.)”<sup>59</sup>

Pernyataan di atas berkaitan dengan pandangan sebagian masyarakat yang menilai bahwa pada akhirnya setiap orang akan tetap bekerja, terlepas dari apakah mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa bagi sebagian warga, hasil akhir dari pendidikan lebih sering diukur dari kemampuan memperoleh penghasilan semata.

Cara pandang seperti ini biasanya muncul dari pengalaman yang mereka lihat secara langsung di lingkungan sekitar. Tidak sedikit kasus di mana lulusan perguruan tinggi bekerja pada bidang yang tidak jauh berbeda dengan mereka yang tidak melanjutkan kuliah. Kondisi tersebut kemudian membentuk anggapan bahwa pendidikan tinggi bukan satu-satunya jalan untuk mencapai kehidupan yang layak.

Kebutuhan ekonomi turut memengaruhi pola pikir tersebut. Bekerja setelah lulus sekolah lebih dianggap sebagai pilihan yang lebih tepat dibandingkan melanjutkan pendidikan yang membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Hal ini membuat sebagian orang tua lebih memilih menyuruh anaknya untuk segera bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa cara masyarakat Kepulauan Gili Genting memaknai pendidikan tinggi anak memiliki pertimbangan yang cukup luas. Pilihan setelah menyelesaikan pendidikan menengah tidak diputuskan secara spontan, melainkan melalui proses pemikiran yang melibatkan orang tua dan anak. Keputusan tersebut biasanya mempertimbangkan kesiapan mental, arah

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Heri warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 11 Januari 2026, pukul 16.35 WIB.

minat anak, serta kondisi keluarga secara keseluruhan.

Lingkungan pesisir Kepulauan Gili genting yang lekat dengan budaya kerja setelah lulus sekolah menengah membentuk pola pikir yang realistis dalam memandang masa depan. Anak-anak sejak muda sudah terbiasa melihat aktivitas ekonomi keluarga, baik yang berkaitan dengan pekerjaan di laut maupun usaha lainnya. Pengalaman tersebut menciptakan keyakinan bahwa kemampuan bekerja dan mencari uang lebih dibutuhkan dari pada melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Tidak heran apabila sebagian masyarakat menilai bekerja menjadi langkah yang wajar dan masuk akal sesuai dengan kondisi yang ada.

Pandangan orang tua tetap menjadi faktor penting dalam menentukan pendidikan anak. Setiap keluarga memiliki gambaran tersendiri tentang kehidupan yang dianggap baik dan aman. Ada yang menginginkan anak segera mandiri dan membantu perekonomian keluarga, ada yang berharap anak memperoleh pengalaman lebih luas di luar pulau, dan ada pula yang mencoba menyesuaikan pilihan dengan kemampuan serta keinginan anak itu sendiri.

### **3. Upaya Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili Genting**

Orang tua merupakan pihak pertama yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua berperan sebagai orang yang menyediakan kebutuhan anak dan pengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk dalam hal pendidikan. Anak sudah diajarkan sejak dini tentang pentingnya pendidikan melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua. Cara orang tua memaknai pendidikan akan sangat memengaruhi cara anak memandang masa depannya.

Dalam menentukan keberlanjutan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah, peran orang tua menjadi semakin penting. Pada fase ini, anak berada pada tahap penentuan arah hidup yang lebih spesifik, sehingga membutuhkan pertimbangan yang matang. Orang tua biasanya terlibat dalam memberikan saran serta dukungan emosional agar keputusan yang diambil sesuai dengan kemampuan dan potensi anak.

Upaya orang tua dalam mendukung kelanjutan pendidikan anak dapat berupa dalam berbagai bentuk. Ada yang berbentuk dalam mempersiapkan kebutuhan biaya sejak jauh hari, ada yang memberikan dorongan dan motivasi agar anak percaya diri melanjutkan studi, ada yang rela merantau untuk menambah biaya, dan ada pula yang berusaha mencari informasi mengenai peluang pendidikan yang tersedia. Dukungan tersebut mencerminkan adanya harapan agar anak dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik serta memiliki kesempatan yang lebih luas di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian di kepulauan Gili Genting, ada beberapa orang tua yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi, meskipun masih memiliki permasalahan ekonomi di dalam keluarganya. Banyak diantara orang tua tersebut yang merantau ke luar kota untuk menambah penghasilan mereka. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Soleh seorang ayah yang bekerja sebagai penjaga warung di kota perantauan demi menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi:

*“kalau soal kondisi ekonomi ya ga lebih dan ga kurang juga, tapi cukup kok buat kebutuhan sehari. Biasanya hasil dari jaga warung saya sisipkan buat uang bulanan sama uang ukt anak saya yang lagi kuliah. Karena menurut saya dia (anak) sudah menjadi kebanggaan sendiri bagi saya, apalagi bisa sampai lulus. Ya meskipun saya harus mencari uang lebih*

*rajin lagi, soalnya itu juga kewajiban orang tua. Saya malah seneng kalau anak punya keinginan buat lanjut kuliah, berarti dia itu punya keinginan dan harapan yang besar juga sama masa depannya.”<sup>60</sup>*

Orang tua memiliki pengorbanan yang sangat besar untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya. Mereka rela meninggalkan kampung halaman dan keluarga demi mencari pekerjaan agar kebutuhan anak-anak tetap terpenuhi dan pendidikan mereka dapat terus berjalan. Dalam kondisi apa pun orang tua akan berusaha memastikan bahwa anak-anaknya tetap memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan harapan keluarga.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, tentu tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Orang tua yang merantau untuk menjaga warung harus berpisah dengan anak dalam waktu yang cukup lama. Jarak dan keterbatasan waktu bersama menjadi konsekuensi yang harus diterima demi keberlangsungan usaha. Selain itu, penghasilan dari menjaga warung tidak selalu stabil, karena bergantung pada kondisi pasar dan jumlah pembeli. Situasi tersebut menuntut orang tua untuk bekerja lebih tekun dan pandai mengelola keuangan agar kebutuhan pendidikan anak tetap dapat terpenuhi.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Farhan selaku anak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa:

*“tang reng toa adukung kaengenanna engkok ghibeh kuliah, lambek tang reng toa sempet ragu polana kuliah otabhe tak kuliah pagghun alako kiya. Tape marena adiskusi bhereng akhirre tang reng tua setuju. Terros reng tuana engkok ye sadar mon pendidikan jereya penting ghibe tang masa depan. Mon biaya na Alhamdulillah engkok olle ukt se kenek, ye mungkin bisa lah abhento sakonik ka reng tua. Tape selama engkok kuliah tang reng tua ghik mampu abiyai ben sering adukung engkok selama kuliah,*

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan bapak Soleh warga Kepulauan Gili Gending Kabupaten Sumenep, tanggal 21 Januari 2026, pukul 08. 30 WIB.

*padena sering nelfon engkok lebbhet wartel atanya kabherre engkok ben sering menyemangati engkok kiya, engkok mondruk polana”* (Orang tua saya sangat mendukung keinginan saya untuk melanjutkan kuliah, meskipun dulu mereka sempat ragu-ragu, karena kuliah dan enggak kuliah nanti ujung-ujungnya tetap akan bekerja. Tapi setelah berdiskusi akhirnya orang tua saya setuju, dan mereka juga sadar kalau pendidikan itu juga penting bagi masa depan saya. Untuk biayanya sendiri, Alhamdulillah saya dapat ukt yg kecil, ya mungkin bisa lah mengurangi beban sama orang tua saya, tapi selama saya kuliah orang tua masih mampu membiayai saya dalam mendukung proses belajar saya di kampus. Mereka juga sering menelfon saya lewat wartel untuk menanyakan kabar dan menyemangati saya, kebetulan saya kuliah di pondok juga.)<sup>61</sup>

Dukungan orang tua tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pembiayaan saja, tetapi juga melalui proses komunikasi dan kesediaan untuk berdiskusi dengan anak. Keraguan yang sempat muncul menunjukkan bahwa keputusan untuk melanjutkan kuliah bukanlah hal yang langsung disetujui tanpa pertimbangan. Orang tua mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari pendidikan, sekaligus realitas bahwa pada akhirnya setiap orang tetap akan bekerja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa orang tua yang berprofesi sebagai nelayan yang rela bermalam di tengah laut untuk mencari ikan demi memperoleh tangkapan yang cukup. Ada diantara mereka yang menggunakan perahu kecil, dan ada juga yang menggunakan paghan untuk menangkap ikan dan hasil laut lainnya. Para nelayan biasanya berangkat pada malam hari dan kembali pada pagi hari untuk langsung menjual hasil tangkapannya di pasar. Aktivitas tersebut dilakukan secara rutin, meskipun harus menghadapi cuaca yang tidak menentu dan kondisi laut yang kadang kurang bersahabat. Hasil penjualan itulah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk biaya

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Sodara Farhan warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 9 januari 2026, pukul 20.55 WIB.

pendidikan anak.

Dukungan terhadap pendidikan anak tidak terlepas dari kerja keras orang tua yang dilakukan setiap hari. Penghasilan yang diperoleh dari melaut memang tidak selalu tetap, karena bergantung pada hasil tangkapan dan harga pasar. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat orang tua untuk terus berusaha. Mereka tetap menjalani rutinitas dengan harapan anak dapat memiliki kesempatan belajar yang lebih baik dan masa depan yang lebih terarah.

*“Engkok sebagai reng toa pagghun adukung tang anak, mon anak terro akuliah ye pagghun edukung. Ye namana reng toa pagghun eusaaghi ghibe anakna. Mon masalah kalakoan ye kendalana bennyai padhena mon bile ombek otabhe angina biasana ghu olle jhukok sakonik ben kadang tak Bengal polana ye takok resiko ka engkok thibik, mon ombek dengkadeng lako mekker degghik olle pessena bremma ye, tape ye namana rajekke pagghun bedde se ngatur”* (“Saya sebagai orang tua tentunya bakalan mendukung anak, kalau anak saya pengen kuliah ya saya dukung. Namanya orang tua ya pasti semuanya di usahain buat anaknya. Untuk masalah kerjaan mungkin kendalanya ya kalau cuacanya lagi ga bersahabat, biasanya cuma dapet ikan sedikit dan juga kadang saya ga berani soalnya takut juga resiko ke saya sendiri. Kalau lagi ombak kadang suka mikir nanti dapet uangnya gimana ya. Tapi yaa ada aja rezekinya dari Allah.”)<sup>62</sup>

Bapak Heri berpendapat bahwa cuaca sering kali menjadi hambatan bagi para nelayan untuk mencari tangkapan laut. Sehingga para nelayan harus mencari pekerjaan sampingan atau usaha lain yang dapat menambah penghasilan ketika hasil laut sedang tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap keluarga tidak berhenti meskipun pekerjaan utama mengalami hambatan. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk ikhtiar agar pendidikan anak tetap berjalan tanpa harus terhenti karena persoalan ekonomi.

Risiko keselamatan juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi orang tua

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan bapak Heri warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 11 januari 2026, pukul 09.30 WIB.

dalam bekerja. Melaut pada saat cuaca kurang bersahabat bukan hanya soal sedikitnya hasil tangkapan, tetapi juga menyangkut keselamatan diri. Kekhawatiran terhadap ombak dan kondisi laut yang tidak menentu menjadi beban pikiran yang harus dihadapi. Di tengah risiko tersebut tetap ada keyakinan dan harapan bahwa setiap usaha akan mendatangkan rezeki.

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Ahmad Bahwa orang tua yang ingin anaknya kuliah akan berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan anak selama kuliahnya, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya kerja ya buat keluarga saya mas, kalau anak-anak saya pengen kuliah di tempat ini ya saya bakalan support 100 persen, saya malah pengen anak saya punya gelar yang lebih tinggi dari pada saya sendiri. Soalnya dari masa kuliah ini biasanya anak itu bakalan mulai mikir nanti arahnya mau kemana, saya sebagai orang tua ya cuma bisa dukung dari doa, dukungan, dan juga biayanya. Masalah anak saya mau masuk jurusan apa, kuliah dimana itu urusan dia, soalnya dia sendiri yang tau bakatnya dia, dan Alhamdulillah anak saya sekarang sudah diterima di salah satu kampus Negeri di Jawa Timur.”<sup>63</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga berupa motivasi, kepercayaan, dan kebebasan bagi anak untuk menentukan pilihan sesuai minat dan bakatnya. Sikap seperti ini dapat menjadi faktor pendorong bagi anak untuk lebih percaya diri dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan adanya dukungan penuh dari orang tua, anak cenderung memiliki semangat yang lebih kuat untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi, sehingga peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 7 Februari 2026 pukul 09.30 WIB.

semakin terbuka.

Meskipun terdapat orang tua dengan kondisi ekonomi yang terbatas, hal tersebut tidak sepenuhnya menghentikan keberlanjutan pendidikan anak. Beberapa informan menyampaikan bahwa anak turut berperan dalam meringankan beban biaya kuliah. Anak tidak hanya menunggu dukungan dari orang tua, tetapi juga berinisiatif mencari peluang yang dapat membantu keberlangsungan pendidikannya.

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendaftarkan diri pada program beasiswa untuk mengurangi biaya UKT maupun kebutuhan lainnya. Ada yang memperoleh bantuan sehingga beban orang tua menjadi lebih ringan. Terdapat pula mahasiswa yang berusaha hidup sederhana selama menjalani perkuliahan agar pengeluaran tidak terlalu besar. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sehan selaku mahasiswa:

*“Saya kadang kasian mas ke orang tua saya, apalagi dulu ukt saya termasuk tinggi. Orang tua saya juga harus bayar kost, terus uang kiriman buat saya juga, banyak pokoknya mas. Ya jadinya saya ngajukan banding ke kampus buat turuin ukt saya, dan Alhamdulillah semester ini saya juga daftar beasiswa, soalnya kan dari beasiswa itu bisa gratis ukt sama bisa dapat uang juga mas per semesternya, jadinya bisa bantu sedikit buat meringankan tanggungan orang tua gitu mas.”<sup>64</sup>*

Pertanyaan tersebut sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku orang tua dari Sehan, yang menyampaikan bahwa:

*“Awalnya emang agak kaget mas pas liat ukt anak saya, soalnya lumayan mahal, pas itu ada biaya lainnya juga. Tapi Alhamdulillah sekarang dia udah daftar beasiswa, ya meskipun daftarnya pas semester 4. Tapi selama*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Sodara Sehan warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 1 Februari 2026, pukul 13.30 WIB.

*ini ada aja rezekinya kalau di niatin buat anak yang lagi nyari ilmu mas.”<sup>65</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beasiswa dirasakan sangat membantu bagi orang tua yang kondisi ekonominya tergolong menengah ke bawah. Biaya kuliah yang harus dibayarkan setiap semester ditambah kebutuhan tempat tinggal dan uang saku, sering menjadi beban yang cukup berat bagi keluarga. Apalagi jika penghasilan orang tua tidak tetap atau hanya mengandalkan pekerjaan harian. Sejalan dengan pernyataan Ali selaku mahasiswa yang menerima beasiswa menyebutkan bahwa:

*“Engkok olle beasiswa khusus anak kepulauan, jeraya beasiswa se epabedhe ben kampus thibik, deddhi ukt bisa gratis deri beasiswa jeraya, deddhi tang reng tua kare ngerem pesseh ghibe ngakan ben kaparloanna kuliah. Jreya cakna engkok bermanfaat banget ghibe engkok ben tang reng toa olle tak terlalu berrek ka biayana (Saya dapet beasiswa khusus anak kepulauan mas, itu beasiswa yang diadain oleh kampus saya sendiri, ukt saya bisa jadi gratis dari beasiswa itu. Jadi orang tua tinggal ngirim uang buat makan sama keperluan sehari-hari aja, ya bermanfaat lah buat saya dan orang tua saya juga, biar ga terlalu berat biaya kuliahnya)”<sup>66</sup>*

Pernyataan tersebut semakin menegaskan bahwa adanya beasiswa benar-benar memberi dampak nyata bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas. Program beasiswa yang ditujukan khusus bagi mahasiswa dari wilayah kepulauan juga menjadi peluang yang sangat berarti, karena tidak hanya membantu dari segi finansial, tetapi juga membuka akses pendidikan yang lebih merata. Dengan adanya bantuan tersebut mahasiswa dapat melanjutkan studi tanpa terlalu dibayangi kekhawatiran mengenai biaya semester yang cukup besar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat orang tua dengan kondisi

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Endang warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 1 Februari 2026, pukul 09.30 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Saudara Ali warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 18 Januari 2026, pukul 21.30 WIB

ekonomi yang tergolong mampu. Pada keluarga tersebut, persoalan biaya bukan menjadi masalah utama dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Bentuk dukungan yang diberikan lebih terlihat pada upaya memfasilitasi dan mendampingi anak sejak proses awal pendaftaran hingga menjalani perkuliahan.

Beberapa orang tua aktif mencari informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, persyaratan administrasi, hingga peluang jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Mereka juga mempersiapkan biaya pendidikan, tempat tinggal, serta kebutuhan penunjang lainnya agar anak dapat belajar dengan nyaman. Memberikan fasilitas seperti tempat kos yang layak, uang saku yang cukup, serta kebutuhan akademik lainnya yang menjadi perhatian utama agar anak dapat fokus menyelesaikan masa perkuliahannya. Orang tua juga memberikan dukungan dan kepercayaan penuh kepada anak dalam menentukan pilihan pendidikannya.

*“orang tua saya sering banget ngebantu saya, perihal perkuliahan juga sering. Mereka juga yang nyaranin saya buat kuliah disini dan milih jurusan yang menurut saya sesuai dengan minat saya pribadi. Awalnya saya pengen kuliah yang deket rumah saja, soalnya ya lebih murah dan deket ke orang tua juga, tapi setelah saran dan pertimbangan dari orang tua katanya gapapa jauh asalkan belajar yang bener, kalau masalah biaya gampang. Dari awal saya ga pernah denger orang tua saya ngeluh tentang ekonomi, yang saya denger cuma dukungan dan ditanyain uangnya ada apa sudah habis gitu.”<sup>67</sup>*

Pernyataan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat aktif dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anaknya. Mereka tidak hanya membantu dalam hal biaya, tetapi juga terlibat dalam memberikan arahan terkait pilihan kampus dan jurusan yang dianggap sesuai dengan minat anak. Meskipun mahasiswa sempat ingin kuliah di tempat yang

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Sodara Naila warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Februari 2026, pukul 23.25 WIB.

lebih dekat dengan rumah dengan pertimbangan biaya dan jarak, orang tua justru memberikan keyakinan bahwa selama anak bersungguh-sungguh dalam belajar, persoalan biaya dapat diusahakan. Sikap orang tua yang tidak pernah mengeluhkan kondisi ekonomi di hadapan anak, serta selalu memastikan kebutuhan anak tercukupi, menunjukkan bentuk dukungan penuh baik secara materi maupun moral selama masa perkuliahan.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari salah satu orang tua sekaligus tokoh masyarakat yang menyampaikan:

*“Mon engkok sebagai reng toa ye paste terro ngusa’aghina se paleng teppak ka anak, sadhejena engkok ghik mampu paste e usa’aghi, nyamana ye nakkanak kuliah, paste kabotoanna bennyak, deri melle buku, tugas, ben kabotoan tiap arena, deddi mon anak bhutoh ka engkok ye pagghun e bhentoh, se penting anak jereya bisa serius ben tanggung jawab dek kuliahna. (Kalau saya sebagai orang tua ya pasti mengusahakan yang terbaik buat anak mas. Selama masih mampu ya kita bantu. Namanya juga anak lagi kuliah, kebutuhannya banyak, kadang buat buku, kadang buat tugas, belum lagi kebutuhan sehari-hari. Jadi kalau anak butuh apa-apa ya orang tua harus bisa bantu dan support. Yang penting anaknya serius dan tanggung jawab sama kuliahnya)”.<sup>68</sup>*

Orang tua memandang dukungan terhadap pendidikan anak sebagai bagian dari tanggung jawab mereka selama anak masih menjalani proses perkuliahan. sebagian orang tua berpikir bahwa membantu memenuhi kebutuhan anak selama kuliah merupakan hal yang wajar dilakukan, selama masih berada dalam batas kemampuan keluarga. Kebutuhan tersebut tidak hanya berkaitan dengan biaya pendidikan, tetapi juga berbagai keperluan lain yang mendukung aktivitas belajar anak di perguruan tinggi.

Dalam wawancara tersebut juga terlihat bahwa orang tua memberikan perhatian terhadap berbagai kebutuhan yang mungkin muncul selama masa

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Basyir warga Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep, tanggal 2 Februari 2026, pukul 19.15 WIB.

perkuliahan yang mencakup kebutuhan akademik, tugas, maupun kebutuhan sehari-hari. Selama anak masih menempuh pendidikan, orang tua berusaha untuk tetap memberikan bantuan agar anak dapat menjalani perkuliahan dengan lebih tenang. Dukungan yang diberikan juga disertai harapan agar anak dapat menjalankan kuliahnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tidak hanya berhenti pada keputusan untuk mengizinkan anak melanjutkan kuliah. Orang tua juga berusaha memastikan bahwa berbagai kebutuhan anak selama menjalani perkuliahan dapat terpenuhi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Upaya ini dilakukan agar anak dapat menjalani proses belajar dengan lebih tenang tanpa terlalu dibebani oleh persoalan kebutuhan sehari-hari.

Selain bantuan secara materi, orang tua juga memberikan dukungan moral agar anak tetap bersemangat dalam menjalani perkuliahan. Orang tua berharap anak dapat memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya serta menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang dijalani. Harapan tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi anak untuk terus berusaha menyelesaikan kuliahnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pesisir di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep**

Pendidikan sering dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memiliki dampak besar terhadap masa depan seseorang. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Namun, tidak semua masyarakat memiliki akses dan kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kepulauan Gili Genting, diperoleh bahwa tingkat pendidikan anak pada masyarakat Gili Genting masih didominasi pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Sebagian besar anak hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP atau SMA, kemudian tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah lulus, mereka cenderung memilih untuk bekerja, membantu orang tua, atau merantau ke luar daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat.

Dominasi tingkat pendidikan pada jenjang pendidikan menengah menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan anak masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga yang belum sepenuhnya mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terdapat anggapan bahwa pendidikan hingga tingkat menengah sudah

cukup sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir ini berkembang dari pengalaman masyarakat yang melihat bahwa bekerja setelah lulus sekolah dianggap lebih penting.

Selain memilih untuk bekerja, terdapat pula sebagian anak yang memutuskan untuk menikah setelah lulus SMP atau SMA. Keputusan tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi serta kebiasaan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Beberapa masyarakat menganggap pernikahan sebagai solusi untuk mengurangi beban ekonomi keluarga yang kemudian menyebabkan semakin rendahnya jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi tersebut menjadi bagian dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat Kepulauan Gili Gending.

Meskipun jumlah anak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi masih relatif rendah, masih terdapat beberapa anak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka biasanya berasal dari keluarga yang memiliki dukungan lebih, baik dari segi ekonomi maupun dorongan dari orang tua.

Rendahnya tingkat partisipasi anak dalam pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat Gili Gending yang cenderung mengutamakan kebutuhan jangka pendek. Sebagian masyarakat merasa bahwa pendidikan tinggi tidak selalu memberikan keuntungan secara instan terhadap keluarga, pandangan itulah yang membuat rendah partisipasi pendidikan tinggi kurang diminati di Kepulauan Gili Gending.

Pendidikan merupakan proses yang dapat berfungsi untuk mendapatkan pengetahuan dan membentuk kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh,

baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan taraf hidup dan membuka peluang yang lebih luas di masa depan.<sup>69</sup> Namun, pada masyarakat pesisir di Kepulauan Gili Genting, proses tersebut tidak berjalan lancar karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta budaya yang berkembang di masyarakat.

Kenyataan ini memperlihatkan bahwa apa yang diharapkan dari pendidikan tidak selalu sama dengan apa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Secara teoritis, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu, namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lebih banyak dihadapkan pada tuntutan yang bersifat praktis. Hal ini membuat pendidikan tinggi belum sepenuhnya dipandang sebagai kebutuhan yang harus segera dipenuhi, melainkan sebagai pilihan yang dapat dipertimbangkan sesuai dengan kondisi.

Sejalan dengan temuan penelitian (Kamila, 2024) yang menunjukkan bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan sering kali tidak berjalan seiring dengan kemampuan ekonomi keluarga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, sangat menentukan keberlanjutan pendidikan anak. Kenyataannya keterbatasan ekonomi menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan tidak semua anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>70</sup>

Penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini, di mana terdapat kesamaan kondisi bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan sebenarnya

---

<sup>69</sup> Rawita, Darmawan, and Siregar, "Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang."

<sup>70</sup> Suci Kamila, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" 2, no. 4 (2024): 24–31.

ada, tetapi tidak selalu dapat diwujudkan. Keterbatasan ekonomi serta tuntutan kebutuhan hidup membuat sebagian anak harus menunda bahkan mengurungkan niat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sehingga pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting masih di dominasi oleh pendidikan menengah.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting masih didominasi pada jenjang pendidikan menengah. Kondisi ini terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama faktor ekonomi keluarga yang masih terbatas sehingga pendidikan tinggi belum menjadi prioritas utama. Adanya tuntutan dari orang tua untuk segera bekerja setelah lulus sekolah membuat anak tidak semangat dalam melanjutkan pendidikannya. Kebiasaan masyarakat yang menganggap pendidikan menengah sudah cukup, serta pengaruh lingkungan sosial yang mayoritas tidak melanjutkan ke perguruan tinggi turut memperkuat kondisi tersebut. Pilihan untuk menikah setelah lulus sekolah juga menjadi salah satu penyebab terhentinya pendidikan pada jenjang menengah. Realitas yang dihadapi di lapangan membuat sebagian besar anak di Kepulauan Gili Genting hanya mampu menempuh pendidikan hingga tingkat pendidikan menengah.

#### **B. Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak Di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep**

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik kehidupan yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Kehidupan yang dekat dengan laut, serta aktivitas ekonomi yang bergantung pada kondisi alam membentuk pola pikir yang cenderung praktis dan realistis yang kemudian turut memengaruhi cara

pandang mereka terhadap pendidikan.

Di Kepulauan Gili Genting sendiri, masyarakatnya memiliki latar belakang profesi yang berbeda-beda mulai dari nelayan, pedagang, petani, guru, perawat, hingga pegawai negeri. Perbedaan ini secara tidak langsung membentuk variasi dalam cara pandang terhadap pendidikan tinggi. Latar belakang pekerjaan sering kali menjadi dasar dalam menentukan prioritas dan persepsi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di Kepulauan Gili Genting, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pandangan di kalangan masyarakat tentang pendidikan tinggi. Sebagian masyarakat menganggap bahwa pendidikan tinggi penting untuk masa depan anak, karena dapat membuka peluang kerja yang lebih baik. Sebagian lainnya masih beranggapan bahwa kuliah bukan satu-satunya jalan untuk mencapai kesuksesan, karena pada akhirnya semua orang akan tetap bekerja.

Pandangan positif terhadap pendidikan tinggi umumnya muncul dari masyarakat yang memiliki pengalaman atau pemahaman lebih luas mengenai manfaat pendidikan. Mereka melihat bahwa pendidikan tinggi dapat meningkatkan peluang kerja serta memberikan kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa pendidikan tinggi penting untuk menambah wawasan dan mempermudah dalam mencari pekerjaan. Orang tua juga memiliki harapan agar anak-anak mereka dapat memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka.

Sedangkan masyarakat yang memiliki respon kurang setuju menilai bahwa pada akhirnya setiap orang tetap akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terlepas dari tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh.

Pandangan ini terbentuk dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekitar, tidak sedikit lulusan perguruan tinggi yang bekerja pada bidang yang tidak jauh berbeda dengan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan. Hal tersebut kemudian memunculkan anggapan bahwa pendidikan tinggi belum tentu memberikan perbedaan yang signifikan dalam dunia kerja.

Pengalaman tersebut secara perlahan membentuk cara pandang masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Mereka mulai melihat bahwa kesuksesan tidak selalu ditentukan oleh pendidikan formal yang tinggi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam bekerja. Dari sini muncul persepsi bahwa pendidikan tinggi bukan satu-satunya jalan untuk mencapai kehidupan yang layak. Keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sering kali dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan dapat diterima dalam kehidupan masyarakat.

Kondisi ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan utama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Biaya yang harus dikeluarkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinilai cukup besar, mulai dari biaya kuliah, tempat tinggal, hingga kebutuhan sehari-hari selama masa pendidikan. Bagi sebagian keluarga yang memiliki penghasilan tidak tetap tentunya menjadi beban yang cukup berat bagi mereka. Tidak sedikit orang tua yang akhirnya lebih memilih untuk mengarahkan anaknya agar segera bekerja setelah lulus sekolah menengah.

Beberapa anak sebenarnya ingin melanjutkan pendidikan, tetapi terpaksa tidak melanjutkan karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Mereka menyadari pentingnya pendidikan tinggi, tetapi kondisi yang terjadi pada keluarga

mereka tidak memungkinkan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan dan motivasi saja belum cukup jika tidak didukung oleh kondisi ekonomi yang memadai. Pilihan untuk bekerja pun menjadi alternatif yang dianggap paling realistis dalam kondisi tersebut.

Di Kepulauan Gili Genting juga ditemukan beberapa orang tua yang sebenarnya memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak, tetapi anak justru tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

Pengalaman belajar yang dimiliki anak juga turut memengaruhi cara pandang mereka terhadap pendidikan tinggi. Anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, atau kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya, cenderung memiliki keraguan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian anak. Ketika mereka merasa tidak siap, maka keinginan untuk melanjutkan pendidikan pun menjadi berkurang.

Pengaruh pengalaman tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk pandangannya terhadap pendidikan tinggi. Persepsi sendiri merupakan suatu proses yang diawali dari penerimaan stimulus melalui panca indera, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan menjadi suatu pemahaman tertentu. Dalam penelitian ini, pengalaman hidup, kondisi lingkungan, serta keadaan individu menjadi faktor yang sangat memengaruhi terbentuknya persepsi.

Setiap individu dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama, tergantung pada bagaimana mereka memaknai pengalaman yang dimilikinya.<sup>71</sup>

Teori tersebut berhubungan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi terbentuk dari berbagai stimulus yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari. Stimulus tersebut dapat berupa pengalaman melihat kondisi pekerjaan di lingkungan sekitar, latar belakang pendidikan dalam keluarga, serta kondisi ekonomi yang dihadapi. Semua hal tersebut kemudian diolah menjadi suatu pemahaman yang memengaruhi keputusan mereka terkait pendidikan anak.

Penelitian (Muliani, et.al) menyebutkan lingkungan sosial juga memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk persepsi masyarakat. Ketika sebagian besar masyarakat di suatu wilayah tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang dianggap normal. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung mengikuti pola yang sama, karena mereka melihat bahwa pilihan tersebut merupakan hal yang umum dilakukan.<sup>72</sup>

Keterbatasan ekonomi serta tuntutan kebutuhan hidup menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak. Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pendidikan, kondisi ekonomi sering kali menjadi penghambat utama. Hal ini memperkuat bahwa perbedaan latar belakang masyarakat menyebabkan cara pandang terhadap pendidikan menjadi tidak seragam.

---

<sup>71</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.

<sup>72</sup> Fatmawati Gaffar Indah Muliani, M Ali Latif Amri, "Persepsi Masyarakat Pesisir Tentang Pentingnya Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng," no. 3 (2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kepulauan Gili Genting, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat sebenarnya memiliki pandangan yang cukup baik terhadap pendidikan tinggi. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat memberikan manfaat bagi masa depan anak, terutama dalam hal menambah wawasan anak, memperluas pengalaman, serta membuka peluang kerja yang lebih baik.

Masyarakat melihat bahwa dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pengalaman belajar di perguruan tinggi dianggap dapat membantu anak dalam memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Secara umum pendidikan tinggi sudah mulai dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai penting dalam kehidupan.

Pentingnya pendidikan yang dipahami oleh masyarakat tersebut sejalan dengan ajaran dalam Islam yang sangat menekankan keutamaan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, ketika kamu diminta untuk memberi ruang dalam suatu majelis, maka berilah kelapangan agar Allah juga memberikan kelapangan bagimu. Dan apabila kamu diperintahkan untuk berdiri, maka

berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu serta orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah: 11).<sup>73</sup>

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sehingga pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Masyarakat sebenarnya telah memiliki landasan nilai yang kuat untuk memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang penting. Sejalan dengan temuan di Kepulauan Gili Gending yang menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi sebagai sarana untuk memperbaiki masa depan anak.

Kesimpulannya persepsi masyarakat Kepulauan Gili Gending terhadap pendidikan tinggi anak cenderung positif, namun belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat partisipasi yang tinggi. Pendidikan tinggi dipandang sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi masa depan, tetapi pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa antara pandangan dan realitas yang dihadapi masyarakat masih terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Faktor seperti keterbatasan ekonomi, akses, lingkungan sosial, serta pengalaman masih menjadi hambatan dalam merealisasikan pendidikan tinggi.

---

<sup>73</sup> “Qur’an Nu Online Surat Al-Mujadalah Ayat 11.”

### **C. Upaya Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep**

Orang tua merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pendidikan anak, terutama ketika anak berada pada tahap pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Cara orang tua memandang pendidikan akan sangat memengaruhi cara anak menilai pentingnya pendidikan tersebut. Keterlibatan orang tua menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak. Peran ini semakin terlihat ketika anak mulai dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan kuliah atau tidak. Orang tua menjadi pihak yang turut mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan masa depan anak.

Para orang tua di Kepulauan Gili Genting memiliki upaya terhadap pendidikan tinggi anak yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada pekerjaan yang bersifat tidak tetap. Kondisi tersebut membuat penghasilan yang diperoleh tidak selalu stabil setiap waktu. Hal ini tentu menjadi pertimbangan penting ketika orang tua harus membiayai pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi. Banyak orang tua yang tetap memiliki keinginan agar anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Keinginan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup.

Bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anak cukup beragam, tidak hanya terbatas pada penyediaan biaya pendidikan. Orang tua juga memberikan dukungan dan nasihat kepada anak agar

tetap semangat dalam belajar. Dukungan tersebut menjadi penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menghadapi proses pendidikan. Orang tua juga sering terlibat dalam memberikan pertimbangan terkait pilihan pendidikan anak. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan tersebut bukan hanya keputusan individu, tetapi juga hasil dari diskusi dalam keluarga. Keterlibatan orang tua dalam proses ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa orang tua mempunyai pengorbanan yang cukup besar demi pendidikan anak. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga agar kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki komitmen yang kuat terhadap masa depan anak. Upaya ini menjadi bukti bahwa pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga. Hal tersebut juga mencerminkan adanya tanggung jawab yang besar dari orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Beberapa orang tua ada yang bekerja sebagai nelayan dengan tingkat risiko yang cukup tinggi. Mereka harus melaut pada malam hari dan kembali pada pagi hari untuk menjual hasil tangkapan di pasar. Aktivitas tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan sebagai nelayan sangat bergantung pada kondisi alam sehingga penghasilan yang diperoleh tidak selalu menentu. Ketika cuaca tidak bersahabat, hasil tangkapan menjadi berkurang dan berdampak pada pendapatan keluarga.

Orang tua tetap berusaha mengelola keuangan sebaik mungkin agar kebutuhan pendidikan anak tetap dapat terpenuhi.

Terdapat orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Orang tua dengan kondisi ini cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mendukung pendidikan anak hingga ke jenjang perguruan tinggi. Mereka tidak hanya menyediakan biaya pendidikan, tetapi juga berusaha memfasilitasi berbagai kebutuhan penunjang lainnya dengan menyediakan tempat tinggal yang layak, uang saku yang cukup, serta kebutuhan akademik yang diperlukan selama perkuliahan. Dengan adanya fasilitas tersebut, anak dapat menjalani proses pendidikan dengan lebih nyaman.

Upaya orang tua juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam mencari informasi mengenai pendidikan tinggi dan jalur masuk perguruan tinggi. Informasi tersebut disampaikan kepada anak sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan dan jurusan kuliah. Orang tua juga memberikan semangat, nasihat, dan kepercayaan kepada anak agar tetap sungguh-sungguh menjalani perkuliahan. Dukungan tersebut membantu meningkatkan motivasi belajar anak selama menempuh pendidikan tinggi.

Selain peran orang tua, anak juga turut berkontribusi dalam meringankan beban keluarga. Beberapa mahasiswa berusaha mencari beasiswa untuk membantu biaya pendidikan. Beban yang harus ditanggung oleh orang tua menjadi lebih ringan dengan adanya beasiswa tersebut. Beberapa mahasiswa juga berusaha hidup sederhana selama menjalani perkuliahan. Mereka berusaha mengatur pengeluaran agar tidak terlalu membebani orang tua. Adanya kesadaran

dari anak terhadap kondisi ekonomi keluarga menunjukkan adanya kerja sama dengan orang tua dalam memperkecil biaya pendidikan.

Beasiswa menjadi salah satu bentuk dukungan yang sangat membantu bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Program beasiswa memberikan kesempatan bagi anak untuk tetap melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan biaya. Akses terhadap pendidikan tinggi menjadi lebih terbuka dengan adanya bantuan dari beasiswa. Beasiswa menjadi solusi yang cukup efektif dalam mengatasi kendala ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan beasiswa memiliki peran yang penting dalam mendukung pendidikan anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan tersebut dapat berupa pemenuhan biaya pendidikan, pemberian arahan, serta keterlibatan dalam proses pendidikan anak.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, terlihat bahwa orang tua berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mulai dari biaya kuliah hingga kebutuhan selama perkuliahan berlangsung.

Orang tua berperan sebagai pengarah dalam pendidikan anak dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan pertimbangan dalam setiap pilihan pendidikan yang diambil. Orang tua juga membantu anak memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan, sehingga anak benar-benar memiliki kesadaran dan kemauan sendiri untuk belajar. Dengan adanya arahan yang tepat dari orang tua, anak cenderung lebih terarah, memiliki semangat belajar yang lebih kuat.<sup>75</sup> Dalam

---

<sup>74</sup> Gilang Achmad Marzuki, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak."

<sup>75</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

penelitian ini, ditemukan bahwa orang tua turut berperan dalam membantu anak menentukan pilihan pendidikan. Bentuk dukungan orang tua juga dapat berupa arahan yang membantu anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya.

Upaya orang tua tetap terlihat meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas melalui cara mereka mengelola keuangan keluarga. Orang tua berusaha memprioritaskan kebutuhan pendidikan anak agar tetap dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomii, orang tua tetap berupaya menjalankan perannya dalam mendukung pendidikan anak. Upaya tersebut menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab orang tua dalam keluarga.

Dalam penelitian (Oktaviani, et.al) dijelaskan bahwa orang tua tetap berusaha terlibat melalui pendampingan proses belajar anak dengan menghadapi keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja. Dukungan yang diberikan orang tua juga dapat hadir dalam bentuk kepedulian dan komunikasi langsung yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses pendidikan anak<sup>76</sup>.

Di Kepulauan Gili Genting, terlihat bahwa orang tua berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan berbagai cara, seperti bekerja lebih keras, mengatur keuangan, dan tetap memberi perhatian selama anak kuliah. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak.

---

<sup>76</sup> Elda Oktaviani and Rahmanu Wijaya, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD Di Sumpat Asri Kabupaten Gresik" 7 (2023): 11606–17.

Dalam Islam dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap kehidupan dan masa depan anak, termasuk dalam hal pendidikan yang dapat dilihat dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS. Luqman: 13).<sup>77</sup>

Kandungan ayat tersebut memperlihatkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak melalui nasihat dan arahan. Peran orang tua dalam ayat tersebut mencakup pembinaan moral dan intelektual anak. Sejalan dengan upaya orang tua dalam mendukung pendidikan anak, termasuk dalam mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal kehidupan di masa depan.

Dalam QS. An-Nisa ayat 9 dijelaskan bahwa orang tua hendaknya tidak meninggalkan generasi yang lemah, sebagaimana firman Allah:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa

---

<sup>77</sup> “Qur’an Nu Online Surat Luqman Ayat 13,” n.d., <https://quran.nu.or.id/luqman/13>.

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa: 9).<sup>78</sup>

Makna “lemah” dalam ayat ini dapat dipahami tidak hanya dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam hal pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, upaya orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak merupakan bagian dari tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi yang kuat dan mandiri di masa depan.

Upaya orang tua terlihat dari perhatian mereka terhadap perkembangan anak selama menjalani perkuliahan. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan dalam proses belajar maupun penyesuaian diri. Orang tua juga berusaha menenangkan anak agar tetap fokus belajar tanpa terlalu memikirkan kondisi ekonomi keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua di Kepulauan Gili Genting dalam mendukung pendidikan tinggi anak dilakukan melalui berbagai cara yang berbeda. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan menjamin biaya kuliah, tempat tinggal, serta kebutuhan sehari-hari selama menjalani perkuliahan. Sebagian orang tua juga berupaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga dengan bekerja lebih keras atau mencari tambahan penghasilan agar pendidikan anak tetap dapat berjalan. Orang tua tetap memberikan perhatian dan arahan melalui komunikasi yang baik serta keterlibatan dalam memantau perkembangan pendidikan anak.

---

<sup>78</sup> “Qur’an NU Online Surat An-Nisa Ayat 9,” n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nisa/9>.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kepulauan Gili Genting, diperoleh gambaran mengenai kondisi pendidikan anak, persepsi masyarakat, serta upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi. Kesimpulan berikut disusun untuk merangkum temuan penelitian secara keseluruhan.

1. Tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting mayoritas masih berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah pertama. Berdasarkan data di lapangan masih terdapat perbedaan tingkat pendidikan antar desa, di mana Desa Aenganyar dan Desa Galis didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, di Desa Bringsang dan Desa Gedugan mayoritas anak menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah anak yang melanjutkan hingga SMA maupun perguruan tinggi masih tergolong lebih sedikit dibandingkan jenjang sebelumnya.
2. Persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan tinggi di Kepulauan Gili Genting memiliki pandangan yang berbeda, baik yang bersifat positif maupun negatif. Mayoritas masyarakat Gili Genting memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap pendidikan tinggi anak. Mereka menganggap bahwa pendidikan tinggi dapat memberikan manfaat bagi masa depan anak untuk menambah wawasan dan meningkatkan peluang

kerja. Terdapat pula masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan yang lebih baik. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pengalaman lingkungan, serta sosial budaya masyarakat. Meskipun mayoritas berpandangan positif, masih banyak orang tua yang belum mampu melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi dan pengalaman yang mereka lihat di sekitar.

3. Upaya orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting dilakukan melalui berbagai cara. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan dengan bekerja lebih keras, mengatur keuangan, dan mencari tambahan penghasilan. Orang tua juga tidak lupa memberikan motivasi dan arahan kepada anak selama menempuh pendidikan. Terdapat beberapa orang tua yang rela berkorban seperti merantau demi keberlanjutan pendidikan anak. Orang tua juga terlibat dalam membantu menentukan pilihan pendidikan serta menjaga komunikasi dengan anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi berbagai pihak. Saran ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pendidikan tinggi anak di Kepulauan Gili Genting.

1. Diharapkan kepada perangkat kecamatan agar lebih aktif dalam mendukung pendidikan masyarakat. Sosialisasi tentang pentingnya

pendidikan tinggi perlu ditingkatkan lagi dan juga perlu adanya penyediaan informasi terkait peluang pendidikan.

2. Untuk Masyarakat Gili Genting diharapkan bisa lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Masyarakat juga harus menyadari bahwa tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih bekerja sejak usia muda bukan cara satu-satunya untuk memperbaiki ekonomi keluarga.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait pendidikan di wilayah pesisir. Fokus penelitian dapat diperluas pada faktor-faktor lain yang memengaruhi pendidikan. Cakupan wilayah penelitian juga dapat diperluas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>.
- Alokamai, Wasti. "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak." *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i2.1299>.
- Alya Fahrunnisa. "Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Dini (Studi Kasus Di Kelurahan Sumpiuh Banyumas)," 2025.
- Andriyanti, Ierma, and Falikhatun. "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pegawai Mengenai Pembiayaan Salam Factors Affecting Employee Perceptions Regarding Salam Financing." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 111–24.
- Anggraeni, Ria Nur, Fina Fakhriyah, and Muhammad Noor Ahsin. "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2021): 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, and Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>.
- Arum Sari, Dewi Fatimah Putri, and Diah Ayu Retnaningsih. "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 118–29. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>.
- Balqis, Shofia Syahara. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna Dan Ahmad Dahlan (Studi Komparatif)." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan ...*, 2021.
- Besari, Anam. "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak." *Besari, Anam* 13, no. 1 (2022): 165.
- Buyung, Charles, Afrinaldi, Salmi Wati. "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anakanya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir." *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022).
- Donny Prasetyo, Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Fadli, Asyrof Al, and Qoriati Mushafanah. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V" 4 (2024): 210–16.
- Farkhanah, E H. "Persepsi Masyarakat Nelayan Desa Gebang Kulon Kabupaten Cirebon Tentang Pentingnya Pendidikan Formal." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
- Fauziyah, Nabilah. "Peran Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi Bagi

- Mahasiswa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik.” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.56393/decive.v4i10.2489>.
- Gilang Achmad Marzuki, Agung Setyawan. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 887–92. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.
- Hardianti, Tri Dian, and Muhammad Guntur. “Peran Institusi Pendidikan Tinggi Terhadap Pemahaman Radikal Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus FT UNM).” *Eprints.Unm.Ac.Id*, 2021, 7.
- Hartini, Sapinah, Kristanty Marina Natalia N, Aditya Wardhana, and Rahmawati. “The Effect of Social Capital Dimension on Lecture Performance.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4458>.
- Indah Muliani, M Ali Latif Amri, Fatmawati Gaffar. “Persepsi Masyarakat Pesisir Tentang Pentingnya Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Desa Pa’jukukang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng,” no. 3 (2024).
- Indrianti, Tia. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.” *Skripsi*, 2020, 26.
- Kamila, Suci. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” 2, no. 4 (2024): 24–31.
- Khoirul Rosyadi, Iqbal Nurul Azhar. *Madura 2045 Merayakan Peradaban*. PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016.
- Lukman Hakim. “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 57. <https://doi.org/10.1007/s10922-025-09900-9>.
- M. kafrawi. “Konsep Tentang Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur’an Al-Karim.” *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 4, no. 1 (2021): 37–41. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.322>.
- Maghfirah, Febry, Yuliani Nurani, and Nurjannah Nurjannah. “Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Usia 5-6 Tahun Di Samarinda.” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (2021): 76–86. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.35220>.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe’i, and Elan Sumarna. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam.” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Marwansyah, Marwansyah. “Coastal Adolescents ’ Perceptions of Higher Education : Persepsi Remaja Pesisir Pantai Tentang Pendidikan Di Perguruan Tinggi.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (2025): 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1447>.
- Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data*

*Analysis*, 2014.

- Mattiro, Syahlan. "Memahami Ruang-Ruang Kehidupan Masyarakat Pesisir (Studi : Masyarakat Pesisir Di Desa Tabanio Kec. Takisung Kab. Tanah Laut-Kalimantan Selatan)," 2018.
- Mildawati, Titi, and Tasmin Tangngareng. "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam." *Vifada Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 01–28. <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>.
- Muhammad Rofi Shohibuddin. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an." *INTEGRATIF |Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025): 26–37. <https://doi.org/10.70143/integratif.v6i1.476>.
- Munirwan Umar. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.
- Najmah. *Analisi Tematik Pada Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Nasution, Dr. Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Neysa Aulia, Ruth Evelonia Hariani Siburian, Zayna Hayani, and Hairani Siregar. "Benefits and Effectiveness of the KIP Lecture Program for Recipient Students in Accessing Education at Higher Education." *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1932>.
- Ningrum lilia kusuma. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan." *Skripsi*, 2019.
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, Linda Yarni, Universitas Islam, Negri Sjech, and M Djamil Djambek. "Persepsi Pendahuluan Metode" 2, no. 4 (2023): 213–26.
- Nurchayani, Rizky Tri, Budijanto Budijanto, Ifan Deffinika, and Singgih Susilo. "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Socorejo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 8 (2022): 735–46. <https://doi.org/10.17977/um063v2i8p735-746>.
- Oktaviani, Elda, and Rahmanu Wijaya. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD Di Sumpat Asri Kabupaten Gresik" 7 (2023): 11606–17.
- "Qur'an Nu Online Surat Al-Mujadalah Ayat 11," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.
- "Qur'an NU Online Surat Ali Imran Ayat 110," n.d.
- "Qur'an NU Online Surat An-Nisa Ayat 9," n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/9>.
- "Qur'an Nu Online Surat At- Takhrim Ayat 6," n.d.
- "Qur'an Nu Online Surat Luqman Ayat 13," n.d. <https://quran.nu.or.id/luqman/13>.
- Rabiah, Sitti. "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan” 6, no. 1 (2019): 58–67.
- Rawita, Ino S, Dadan Darmawan, and Herlina Siregar. “Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang.” *Jurnal Untirta* 6, no. 2 (2021).
- Rondonuwu, Carolina Veny, Raymond Ch. Tarore, and Faizah Mastutie. “Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Pesisir Kota Manado (Studi Kasus: Kecamatan Malalayang, Sario, Dan Wenang).” *Jurnal Spasial* 7, no. 1 (2020): 134–43.
- Roosinda, Fitria Widiyani. *Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, 2021.
- Rustya, Dian, and Akhmad Zaini. “Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial.” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2020): 44–54. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saputra, Eka Adi. “Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Karia Tani Labuhan Maringgai Lampung Timur.” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.
- Sari, Lisa Permata, and Siti Quratul Ain. “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>.
- Shantini, Yanti. “Penyelenggaraan Efsd Dalam Jalur Pendidikan Di Indonesia.” *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2016): 136. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3385>.
- Sitompul, Pandapotan, Miska Irani Tarigan, and Imanuel Tarigan. “Melalui Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dosen” 2 (2024): 44–54.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Alfabeta, 2023.
- Suryani, Nani, Siti Amanah, and Yatri Indah Kusumastuti. “Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Karang Jaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.” *Buletin Ekonomi Perikanan Vol. V. No.2* 2, no. 2 (2004): 1–11.
- Theofani, Naura Qistina Wardah, Sartika, and Muhammad Wahyudi. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.” *Jurnal At-Tabayyun* 5, no. 1 (2022): 57–66. <https://doi.org/10.62214/jat.v5i1.77>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional,” 2003.
- “UU No.27 Tahun 2007 Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil,”

2007.

“UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” 2012.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Yogyakarta, 2021.

Widianto, Bayu. “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak” 4, no. 1 (2023): 63–73.

Yasin, Nur Ahmad. “Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia” 08, no. 136 (2018).

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

**SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI**  
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026  
diberikan kepada:

**Nama** : Nur Ahmad Mufid  
**NIM** : 220102110021  
**Program Studi** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Judul Karya Tulis** : Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genting Kabupaten Sumenep

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 06 Mei 2026  
a.n. Dekan  
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

|                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                             |                                                                                                                  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b><br><b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b><br>Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang<br><a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a> |
| Nomor                                                                                                                                                                                                                                        | : 5359/Un.03.1/TL.00.1/12/2025                                                                                   | 22 Desember 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Sifat                                                                                                                                                                                                                                        | : Penting                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Lampiran                                                                                                                                                                                                                                     | : -                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Hal                                                                                                                                                                                                                                          | : Izin Penelitian                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Kepada                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Yth. Kepala Kantor Kecamatan Gili Genteng<br>di<br>Sumenep                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                         | : Nur Ahmad Mufid                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| NIM                                                                                                                                                                                                                                          | : 220102110021                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Jurusan                                                                                                                                                                                                                                      | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial<br>(P.IPS)                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Semester - Tahun Akademik                                                                                                                                                                                                                    | : Ganjil - 2025/2026                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Judul Skripsi                                                                                                                                                                                                                                | : <b>Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Gili Genteng Kabupaten Sumenep</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Lama Penelitian                                                                                                                                                                                                                              | : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026<br>(3 bulan)                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.                                                                                                                                                  |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.                                                                                                                                                          |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                  | <br>Dekan,<br>Prof. Dr. Muhammad Walid, MA<br>NIP. 19730823 200003 1 002                                                                                                                                                                                                                               |
| Tembusan :                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 1. Yth. Ketua Program Studi P.IPS                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2. Arsip                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

Gambar 2.1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
KECAMATAN GILIGENTING  
Jl. Semeru Nomor 15 Aenganyar, Giligenting Sumenep 69482  
Telp. (0328) 666401 Fax. (0328) 666401  
Email: [kecamatanligilgenting@gmail.com](mailto:kecamatanligilgenting@gmail.com) Website: -

REKOMENDASI  
NOMOR: 500.10.30.1/03 /309/2026

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 5359/Un.03.1/TL.00.1/12/2025, Tanggal: 22 Desember 2025, dengan ini memberi rekomendasi/izin penelitian kepada:

1. Nama : **NUR AHMAD MUFID**
2. NIM / NIK : 220102110021 / 3529082610040001
3. Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : Desa Gedugan Kec. Giligenting Kab. Sumenep
6. Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Kepulauan Giligenting Kaupaten Sumenep
7. Jangka Waktu Penelitian : Januari – Maret 2026  
3 (tiga) bulan
8. Nomor Telp./ HP : 082143475093

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan mulai sejak rekomendasi ini ditetapkan.
3. Kepada pihak terkait, diharapkan dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran dalam kegiatan yang dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Giligenting  
Pada tanggal : 12 Januari 2026

  
**ABD. SAID, S.Sos.I., M.Si**  
Pembina Tk. I (IVb)  
NIP.197804032006041014

Gambar 2.2 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

| No | Aspek yang Diamati      | Indikator Observasi                                                 | Ya | Tidak | Deskripsi                                                                  |
|----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------|----|-------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Persepsi Orang Tua      | Orang tua menganggap pendidikan tinggi penting bagi masa depan anak | ✓  |       | Mayoritas orang tua memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi. |
| 2  | Persepsi Orang Tua      | Orang tua menganggap kuliah tidak terlalu penting                   |    | ✓     | Sebagian masyarakat beranggapan kuliah tidak menjamin kesuksesan.          |
| 3  | Dukungan Orang Tua      | Orang tua memberikan motivasi dan arahan kepada anak                | ✓  |       | Orang tua memberikan nasihat dan dorongan terkait pendidikan.              |
| 4  | Dukungan Orang Tua      | Orang tua membantu memenuhi biaya pendidikan anak                   | ✓  |       | Dukungan diberikan sesuai kemampuan ekonomi keluarga.                      |
| 5  | Kendala Pendidikan      | Kondisi ekonomi menjadi hambatan pendidikan anak                    | ✓  |       | Biaya pendidikan menjadi kendala utama.                                    |
| 6  | Tingkat Pendidikan Anak | Mayoritas anak melanjutkan hingga perguruan tinggi                  |    | ✓     | Jumlah anak yang kuliah masih relatif sedikit.                             |
| 7  | Tingkat Pendidikan      | Mayoritas anak hanya menempuh                                       | ✓  |       | Ditemukan pada sebagian besar desa                                         |

|    |                        |                                                        |   |  |                                                            |
|----|------------------------|--------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------|
|    | Anak                   | pendidikan SD atau SMP                                 |   |  | penelitian.                                                |
| 8  | Anak yang Kuliah       | Anak memiliki motivasi melanjutkan pendidikan tinggi   | ✓ |  | Anak yang kuliah memiliki tujuan memperbaiki masa depan.   |
| 9  | Anak yang Tidak Kuliah | Anak memilih bekerja setelah lulus sekolah             | ✓ |  | Sebagian anak bekerja atau merantau setelah lulus sekolah. |
| 10 | Lingkungan Masyarakat  | Terdapat masyarakat yang melanjutkan pendidikan tinggi | ✓ |  | Meskipun tidak banyak, tetap ada yang melanjutkan kuliah.  |
| 11 | Data Pendidikan        | Tersedia data tingkat pendidikan masyarakat            | ✓ |  | Data diperoleh dari perangkat desa dan kecamatan.          |

#### Lampiran 4

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### ORANG TUA

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?
2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?
4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?
5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?
6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?
7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?
9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?
11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

## PEDOMAN WAWANCARA

### ANAK YANG MELANJUTKAN KE PENDIDIKAN TINGGI

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pendidikan tinggi bagi masa depan?
2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?
3. Apa alasan kamu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?
4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?
5. Bagaimana tanggapan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah memutuskan kuliah?
6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?
7. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting?
8. Apa saja kendala yang kamu hadapi selama menempuh masa kuliah?
9. Dukungan apa saja yang sering kamu dapatkan dari orang tua selama masa kuliah?
10. Apa harapan kamu setelah lulus kuliah nanti?
11. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

## PEDOMAN WAWANCARA

### ANAK YANG TIDAK MELANJUTKAN KE PENDIDIKAN TINGGI

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan?
2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?
3. Apa alasan kamu untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?
4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?
5. Bagaimana dukungan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah lulus sekolah menengah?
6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?
7. Pernahkah kamu merasa menyesal atau justru merasa yakin dengan pilihanmu?
8. Apa kegiatanmu setelah lulus dari sekolah menengah?
9. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?
10. Kalau ada kesempatan dan dukungan, apakah kamu ingin melanjutkan kuliah di kemudian hari?

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERANGKAT KECAMATAN

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kondisi pendidikan masyarakat pesisir saat ini?
2. Menurut Bapak, apa faktor utama yang menyebabkan masih rendahnya angka lanjut kuliah di wilayah pesisir?
3. Menurut Bapak, apakah pendidikan tinggi perlu dan penting untuk masa depan anak di Kepulauan Gili Gending?
4. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili genting?
5. Apa program atau kebijakan yang telah dilakukan pemerintah kecamatan untuk meningkatkan pendidikan di wilayah pesisir?
6. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terhadap anak-anak yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi?
7. Apakah ada kerja sama antara pemerintah kecamatan dengan sekolah atau perguruan tinggi dalam meningkatkan minat kuliah masyarakat?
8. Sejauh mana kerja sama tersebut berjalan dan memberikan dampak nyata?
9. Apa harapan Bapak terhadap masa depan pendidikan masyarakat pesisir?
10. Langkah apa yang menurut Bapak paling efektif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan tinggi di kalangan masyarakat pesisir?
11. Menurut Bapak, lingkungan di Gili Gending lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

### **Hasil Wawancara Dengan Perangkat Kecamatan Gili Genting**

Bapak: Yhudi

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kondisi pendidikan masyarakat pesisir saat ini?

Kalau soal pendidikan, sebenarnya orang tua di sini sudah paham kalau pendidikan itu penting. Cuma ya kebanyakan memang hanya sanggup sampai SMP atau SMA. Setelah lulus, ada anak yang langsung kerja, ada juga yang menikah. Tapi ada juga kok beberapa anak yang melanjutkan kuliah, tergantung dengan keputusan keluarga masing-masing.

2. Menurut Bapak, apa faktor utama yang menyebabkan masih rendahnya angka lanjut kuliah di wilayah pesisir?

Kalau menurut saya yang paling utama ya antara faktor ekonomi. Banyak orang tua di sini penghasilannya nggak tetap, jadi buat biaya kuliah itu berat. Selain itu juga karena lingkungan sekitar, jadi anak-anak kalau lihat temennya banyak yang langsung kerja, akhirnya ikut-ikutan juga atau ya memang tuntutan dari orang tua yang menyuruh mereka untuk bekerja. Itu udah jadi seperti budaya mas, apalagi untuk orang madura

3. Menurut Bapak, apakah pendidikan tinggi perlu dan penting untuk masa depan anak di Kepulauan Gili Genting?

Penting banget sebenarnya. Soalnya kalau anak punya pendidikan tinggi, peluang ke depannya juga lebih luas. Cuma ya itu tadi, kondisi di sini kadang enggak memungkinkan semua orang bisa sampai ke sana.

4. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili genting?

Budayanya ya kayak gitu mas. Masih banyak orang tua yang mikir yang penting anak sekolah sampai cukup gausah tinggi tinggi, habis itu bisa kerja bantu orang tua. Jadi pendidikan tinggi itu belum jadi prioritas utama di sebagian masyarakat sini mas. Tapi sekarang udah banyak yang udah mulai sadar mas kalau pendidikan itu penting.

5. Apa program atau kebijakan yang telah dilakukan pemerintah kecamatan untuk meningkatkan pendidikan di wilayah pesisir?

Kita dari kecamatan biasanya lebih ke sosialisasi mas, ngajak masyarakat atau siswa biar sadar tentang pentingnya pendidikan. Kadang juga kerja sama sama sekolah buat kasih motivasi ke siswa-siswi.

6. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terhadap anak-anak yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi?

Kalau dari pemerintah itu biasanya lewat informasi beasiswa, terus bantu ngasih arahan juga. Kita kasih tahu ke masyarakat atau ke sekolah-sekolah yang ada di sini kalau ada peluang bantuan pendidikan untuk kuliah biar bisa dimanfaatkan.

7. Sejauh mana kerja sama tersebut berjalan dan memberikan dampak nyata?

Kalau dampaknya ya ada, tapi belum besar. Masih bertahap lah. Setidaknya sekarang sudah mulai ada peningkatan kesadaran, walaupun belum signifikan. Karena juga masyarakat di sini masih terkendala ekonomi dan budaya yang turun temurun gitu mas.

8. Apa harapan Bapak terhadap masa depan pendidikan masyarakat pesisir?

Harapannya sih ke depan makin banyak anak-anak di sini yang bisa kuliah. Biar mereka punya masa depan yang lebih baik dan bisa bantu memajukan daerah Gili Genting ini mas

9. Langkah apa yang menurut Bapak paling efektif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan tinggi di kalangan masyarakat pesisir?

Menurut saya yang paling penting itu edukasi terus-menerus ke masyarakat. Sama juga kasih contoh nyata, misalnya ada anak yang berhasil karena kuliah, itu biasanya lebih gampang diterima masyarakat.

10. Menurut Bapak, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Kalau sekarang sih jujur lebih banyak yang ke arah kerja langsung. Soalnya kebutuhan ekonomi juga mendesak. Tapi kalau ke depan, harapannya bisa lebih banyak yang milih kuliah.

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Bapak: Ahmad

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?

Menurut saya pendidikan itu penting banget mas, apalagi sekarang zaman sudah maju. Kalau nggak sekolah tinggi nanti susah cari kerja.

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Kalau bisa ya sampai kuliah, biar masa depannya lebih terjamin.

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Sama-sama bagus mas, antara anak yang lanjut kuliah sama yang tidak lanjut kuliah, mungkin bedanya ya anak kuliah lebih punya banyak pengalaman di luar pendidikan dan dalam pendidikan, dan juga punya ijazah mas, kalau yang enggak lanjut ya punya pengalaman juga di luar perkuliahan gitu mas, jadi sama-sama bagus, Cuma beda jalan saja.

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Anak saya lanjut karena memang dari awal pengen kuliah, saya juga dukung

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

Berpengaruh banget mas.

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Kebanyakan sih kalau di sini masih sampai SMA terus kerja mas

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Dukungan saya biasanya yang pertama dari biaya, pokok semua biaya saya usahakan terpenuhi mas, anak saya enggak saya bolehin kerja dulu mas biar fokus sama kuliah, terus dukungan lainnya ya nyemangatin mas.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Untuk sekarang Alhamdulillah masih enggak pernah mas

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Pengen anak saya sukses dunia akherat mas

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Penting banget, soalnya kan ijazah sama pengalamannya juga dibutuhin pas kerja.

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

kalau diliat dari sisi sosialnya ya masih banyak yang bekerja sekarang mas.

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Bapak: Soleh

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?

Menurut saya pendidikan itu penting banget mas, apalagi sekarang persaingan kerja juga makin susah, dengan kuliah itu biasanya anak lebih ngerti mau kerja apa.

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Ya sampai kuliah mas, biar anak saya lebih mudah kedepannya.

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Yang kuliah biasanya itu lebih aktif mas, biasanya kalau ada acara-acara mereka yang lebih berpartisipasi dari pada yang lain.

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Karena kemauannya sendiri mas, saya enggak maksa.

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

Iya, ekonomi sama jarak itu ngaruh banget, apalagi biaya juga nggak sedikit. Tapi ya namanya orang tua pasti usaha buat anaknya mas.

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Masih enggak terlalu banyak yang lanjut sampai kuliah mas, kebanyakan habis SMP atau SMA udah banyak yang merantau.

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Saya paling ya kasih semangat sama bantu biaya kuliah seadanya.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Kendalanya ya itu, biaya sama kebutuhan sehari-hari juga banyak soalnya harus bedain biaya pendidikan anak sama kebutuhan lainnya.

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Harapan saya sih anak bisa hidup lebih enak dari orang tuanya.

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Menurut saya penting sih pendidikan tinggi itu.

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Lingkungannya masih lebih banyak yang milih kerja daripada kuliah mas buat bantu keluarga.

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genteng

Ibu: Endang

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genteng ini?

Pendidikan itu sangat penting mas, mau pendidikan dasar, menengah sampai tinggi semuanya penting. Pokok anaknya semangat buat sekolah dan belajar insyaallah masa depannya bagus mas.

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Sampai jenjang kuliah mas, karena di kuliah itu nanti anak lebih paham sama skillnya sendiri.

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Sama saja mas, mungkin bedanya dari pola pikirnya mas, kalau anak yg kuliah mereka lebih punya banyak pengalaman dari apa yang diajarkan di kuliah. Anak yang tidak kuliah juga bisa dapat ilmu dari kesehariannya mas.

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Emang dari saya sama ibunya pengen dia kuliah mas, ya Alhamdulillah dia juga semangat.

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

Iya jelas ngaruh, terutama soal biaya sama kondisi keluarga.

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genteng?

Di sini sih masih banyak yang mikir cukup sampai SMA saja.

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Saya paling ya dukung sebisa saya, kasih semangat terus. Kalau soal biaya biasanya ayahnya yang lebih paham.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Kendalanya ya ekonomi, kadang harus mikir kebutuhan lain juga, kadang juga masih khawatir sama keadaan anakn saya, soalnya kan jauh dari rumah.

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Harapannya anak bisa sukses dan nggak susah kayak orang tuanya.

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Kalau menurut saya pendidikan tinggi itu penting buat masa depan anak dan keluarganya.

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Sama-sama mendukung menurut saya.

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Bapak: Heri

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?  
cakna engkok kuliah otabhe tak kuliah ye padhe bhei mas, dibudina ye pagghun alako kiya. Bennyak kiya oreng se lah akuliah tengghi tape lakona biasa bhei. Bahkan bede se pade ben se tak akuliah lakona. Deddhi ye bennyak reng tua edinnak se mekker mon anakna tak lanjut kuliah ye tak arapa, pokok bisa alako olle pesseh thibik. (Kalau menurut saya, kuliah atau tidak kuliah itu sama saja. Pada akhirnya tetap bekerja juga. Banyak juga orang yang sudah kuliah tinggi tapi pekerjaannya biasa saja, bahkan ada yang sama dengan yang tidak kuliah. Jadi banyak orang tua di sini berpikir kalau anaknya tidak lanjut kuliah itu tidak apa-apa, yang penting bisa bekerja dan menghasilkan uang sendiri).
2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?  
SMA lah cokop aslina, pokok nakkanak na endhek ajher thibik. (SMA sudah cukup yang penting anaknya mau belajar sendiri).
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?  
Pade bhei mas, pagghun alako kabbhi. (sama saja ujungnya tetap kerja).
4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?  
Tang anak mare SMA langsung abhento engkok. (anak saya habis SMA langsung bantu saya).
5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?  
Iye paleng, polana mon akuliah kan pagghun larang biayana, terros reng dinnak kiya kabenyakaan langsung alako etembheng akuliah. (I ya tentu, karena kuliah itu biayanya mahal. Selain itu, di sini juga kebanyakan setelah lulus langsung bekerja daripada kuliah).

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Kabenyaaan sampek SMA terros alako otabhe akabhin. (kebanyakan sampai SMA terus kerja dan nikah).

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Engkok adukung tiap tang anak asakolah, tiap bedé tugas pagghun ebhento ben engkok. (Saya selalu mendukung anak selama sekolah, kalau ada tugas juga saya bantu).

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Apa yee, paleng ghun agak repot. (paling agak repot saja).

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Ye mandher tang anak deddhi oreng se teppak, se sukses, ben torok ocak dek reng tuana. (Semoga anak saya menjadi orang yang baik, sukses, dan nurut kepada orang tua).

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Penting kiya, tape tak deddhi penentu nakkanak bhekalan sukses apa enjekna. (Semoga anak saya menjadi orang yang baik, sukses, dan nurut kepada orang tua).

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Padhe padhe adukung mon cakna engkok. (sama-sama dukung kalau menurut saya).

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Bapak: Hasyim

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?

Kalau saya ya ngerasa pendidikan itu penting banget mas buat masa depan anak.

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Sampai kuliah mas, soalnya anak saya semuanya saya kuliahkan, dan Alhamdulillah sudah punya kerjaan yang enak sekarang.

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Sama saja mas, mungkin kalau di sini beda dari pekerjaannya saja, tapi banyak juga kok yg pekerjaannya sama anataranya yang kuliah sama yang enggak kuliah.

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Ya karena pengen nanti kalau sudah lulus punya kerjaan yang enak mas, biar bisa gapai cita-citanya juga.

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

Kalau ekonomi kadang iya mas, kalau jarak ya mungkin ibunya yang sering kangen gitu, trus kalau lingkungan di dekat rumah saya Alhamdulillah banyak yang seneng kalau anak kuliah.

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Mayoritas masih banyak yang lulusan SMP/SMA.

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Banyak kalau dukungan dari keluarga, tiap bulan dikirim, dulu juga tak carikan univ yang bagus juga mas buat anaknya.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Enggak ada mas.

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Semoga semua anak saya jadi anak yang sukses, sholeh sholehah, gampang cari kerjaan nantinya mas.

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Penting, soalnya ya sudah banyak anak yang kuliah terus bisa memperbaiki ekonomi mereka.

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Untuk saat ini kayaknya lebih mendorong bekerja, soalnya disini banyak anak-anak yang bekerja.

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Ibu: Mely

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?

Pendidikan jereya penting, pokok bedé pendidikan aghema na kiya, deddhi elmo aghema jek sampek loppa. (pendidikan itu penting, pokok ada pendidikan agamanya jugajadil imu agama jangan sampai lupa).

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Sampek dimma bhei pokok anak na kenceng. (sampai mana saja pokok mau).

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Mon engkok ngabhes adek bithena, se ma bithe jereya elmo na ben akhlak. (kalau saya ngeliatnya ga ada bedanya, yang membedakan ilmu sama akhlaknya saja).

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Ye polana cakna engkok kuliah ben tak akuliah pade bhei, se penting anak tak loppa ka parentana Allah. Pokok se lebbhieh penting jereya elmo aghema, mon lah aghemana ekaolle insyaallah duniana pagghun norok kiya, alako apa bhei pokok halal. Tang alek bhei se tak pernah kuliah satiya lah sukses.( Ya kalau menurut saya, kuliah atau tidak kuliah itu sama saja. Yang penting anak tidak lupa pada perintah Allah. Yang lebih utama itu ilmu agama, kalau agamanya sudah kuat insyaallah urusan dunia juga akan mengikuti. Kerja apa saja yang penting halal. Saudara saya sendiri yang tidak pernah kuliah sekarang juga sudah sukses.).

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

Tak berpengaruh mon ka engkok.(ga berpengaruh menurut saya).

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Kabenyaan ghik SMA, mare jereya alako ajhege bherung biasana. (kebnyakan SMA, habis itu jaga warung biasanya).

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Ye abiyain tang anak, terros aberrik semangat terros, apa pole tang anak bede e pondhuk. (ya biayaan anak saya, ngasih semangat, apalagi anak saya di pondok).

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Paleng ye biaya, tape mon masalah biaya pagghun e usahaaghi (paling biaya, tapi pasti di usahakan).

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Manther deddiya oreng se muljeh. (semoga jadi anak yang mulia).

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Mon jereya tergantung ka nakkanakna beng sebheng. (itu tergantung anaknya sendiri).

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Mon satiya kabenyaan se ghik alako. (sekarang masih kebanyakan yang kerja).

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Bapak: Basyir

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?

Penting ped, polana deri pendidikan anak bisa jher bennyak hal deri dissak. (Penting sekali, karena dari pendidikan anak bisa mendapatkan banyak hal dari situ).

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Mon bisa sampek kuliah, tape jereya tergantung anakna pole. (kalu bisa sampai kuliah, tapi tergantung anaknya lagi).

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Pade bhegus, keng mon akuliah kan biasana lebih etengghu ben oreng mon nyarea lakoh. (Sama-sama baik, tapi kalau kuliah biasanya lebih diperhitungkan saat mencari pekerjaan).

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Deri anakna thibik se korang minat, mon engkok norok anak. (dari anaknya yang kurang minat, kalau saya ngikut anak).

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

Nyamana ekonomi pagghun ngaruh, mon tak andik pesse ye malarat kiya se makuliaha anak. (Kalau ekonomi jelas berpengaruh, kalau tidak punya uang ya kasihan juga kalau harus kuliah).

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Ghik bennyak se ambhu asakolah edinnak, sampek sd lah ambuh kadheng. (masih banyak yang berhenti sekolah, sampai sd kadang ada yang berhenti).

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Tang anak kan lambhek mondruk, ye ekerem pesse tiap bulan, majher spp na, pokok mon bede kaparloan apa bhei pagghun e bento ben engkok. (Dulu anak saya mondok, jadi saya kirim uang setiap bulan, bayar SPP-nya, pokoknya kalau ada kebutuhan pasti saya bantu).

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Ye paleng deri jarak, teros jarang tatemmo kiya polana mondruk, deddhi se aberri'e semangat sossah. (Kendalanya paling di jarak, jadi jarang bertemu karena anak mondok, jadi agak susah juga untuk memberi semangat secara langsung).

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Mandher lebbih teppak deri se engkok. (semoga lebih baik dari pada saya).

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi bisa untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Bisa mon cakna engkok, apa pole biasana pekkeranna lebih majhu (bisa, biasanya pikirannya lebih maju dari pada yang lain).

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Pade adukung ped. Alako ye lingkunganna mendukung, alanjut kuliah ye sakolahanna mendukung kiya. (Sama-sama ada dukungannya. Bekerja ada lingkungannya, kuliah juga ada yang mendukung).

## Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Kepulauan Gili Genting

Ibu Maryam

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di Kepulauan Gili Genting ini?

Pendidikan jereya penting ghibe masa depan na anak, e lingkungan dinnak bennyak se lanjut kuliah kiya. (pendidikan itu penting buat masa depan anak, disini juga banyak yang kuliah kok).

2. Menurut Bapak/Ibu, sampai jenjang apa sebaiknya anak melanjutkan pendidikan?

Sampek kuliah mon bisa. (sampai kuliah kalau bisa).

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang anak yang melanjutkan/tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Engkok senneng mon bedhe anak se semangat akuliah, brarti jreya peduli ka masa depanna thibik. (saya senang kalau ada anak yang semangat kuliah, berarti dia peduli ke masa depannya).

4. Apa alasan utama anak Bapak/Ibu melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi anak?

Polana engkok terro nangalia tang anak sukses, deddhi engkok terro adukunga tiap prosessa. (soalnya saya pengen liat anak saya sukses, jadi saya pengen dukung setiap proses anak saya).

5. Apakah kondisi ekonomi, jarak, atau lingkungan turut memengaruhi keputusan tersebut?

saongghuna deri biaya engkok mampu alanjhutehi sampek kuliah na tang anak, tape deri anakna thibik se korang semangat. Tang anak lambhek lah akuliah, keng ambuh, cakna leburen alakoh tembheng kuliah. (kalo biaya saya masih mampu buat kuliahin anak saya, tapi dari anaknya yang kurang semangat, anak saya dulunya kuliah tapi sekarang berhenti, katanya lebih enak kerja dari pada kuliah).

6. Bagaimana budaya pendidikan pada masyarakat pesisir di kepulauan Gili Genting?

Satiya pendhe'en bennyak lah kiya se akuliah etembheng taon taon be'erikna. (sekarang sudah banyak yang kuliah dari pada tahun dulu).

7. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?

Kabbhi edukung ben engkok, biaya, ngakan, bennyak pokok. (saya dukung semua, biaya, makan, banyak pokoknya).

8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak?

Alhamdulillah ghik adek. (Alhamdulillah masih ga ada).

9. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu terhadap masa depan anak?

Mandher suksessa kabbhi lah, terros bisa ma bhunga reng toana. (semoga sukses semua terus bisa banggain orang tua).

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan tinggi penting bisa memperbaiki kehidupan masyarakat pesisir?

Bisa, edinnak bennyak oreng se lulus kuliah se kalakoanna nyaman. (bisa, disini banyak yang kuliah terus dapet kerja enak).

11. Menurut Bapak/Ibu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Tak tao ye, mase'e lebbih ka alakoh. (gatau ya, tapi lebih ke yang kerja).

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Saudara: Naila

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pendidikan tinggi bagi masa depanmu?

Pendidikan tinggi itu penting banget buat masa depan dan masa sekarang, untuk masa sekarang saya punya pengalaman yang banyak, teman dari mana saja juga banyak, dapet ilmu juga dari dosen dan temen-temen kampus. Kalau untuk masa depan ya yang tadi udah punya pengalaman, punya ijazah juga, soalnya kan sekarang nyari kerja udah banyak yang diminta ijazah. Jadi menurutku penting banget.

2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?

Pendidikan sampai kuliah itu penting, tapi enggak wajib buat semua orang juga, penting kalau emang buat ngejar cita-cita gitu.

3. Apa alasan kamu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Alasan utamaku kuliah karena pengen punya peluang kerja lebih luas dan nambah ilmu.

4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?

Lebih ke faktor pribadi sih, dan juga dari keluarga sendiri sangat mendukung aku kuliah.

5. Bagaimana tanggapan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah memutuskan kuliah?

Tanggapan orang tua dan keluarga biasanya mendukung, apalagi kalau mereka pengen anaknya punya pendidikan lebih tinggi.

6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?

Itu sangat mempengaruhi banget, soalnya dari keluargaku dan temanku di pondok itu juga banyak yang kuliah.

7. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Gending?

Ya mungkin masih lebih banyak yg lulusan SMA gitu.

8. Apa saja kendala yang kamu hadapi selama menempuh masa kuliah?

Tantangan selama kuliah paling sering itu tugas banyak, manajemen waktu, sama kadang males juga.

9. Dukungan apa saja yang sering kamu dapatkan dari orang tua selama masa kuliah?

Dukungan dari orang tua biasanya berupa doa, semangat, sama biaya kalau mereka mampu. Itu penting banget sih selama aku kuliah di sini.

10. Apa harapan kamu setelah lulus kuliah nanti?

Harapanku setelah lulus kuliah bisa dapat kerja yang baik, bantu orang tua, dan hidup lebih stabil.

11. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Menurutku di Gili Genting, mungkin masih banyak yang langsung kerja karena faktor ekonomi dan akses, tapi sekarang mulai banyak juga yang sadar pentingnya kuliah.

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Saudara: Sehan

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pendidikan tinggi bagi masa depan?  
Pendidikan tinggi itu sangat bermanfaat buat saya, saya yang awalnya agak pendiam tapi sekarang sudah mulai berani presentasi, diskusi, ndan juga ikut organisasi mas. Itu semua menurut saya yang akan jadi bekal buat masa depan saya.
2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?  
Penting banget, karena dari kuliah ini bisa membuka peluang kerja yang mungkin lebih baik kedepannya.
3. Apa alasan kamu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?  
Alasan yang paling buat saya kuliah itu pengen ngerubah hidup saya dan juga membanggakan orang tua.
4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?  
Faktor pribadi sama keluarga juga mas, orang tua saya pengen semua anaknya bisa kuliah.
5. Bagaimana tanggapan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah memutuskan kuliah?  
Sangat mendukung banget mas, dulu kan awalnya saya ragu soalnya mahal. Tapi orang tua saya yang terus ngeyakinin saya buat semangat.
6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?  
Iyaa mas, apalagi budaya di sini kan kebanyakan melihat contoh dari lingkungan mas.
7. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Gending?  
Sudah lumayan yg lanjut kuliah, tapi kalau dibandingin sama yang enggak kuliah ya banyak yang enggak kuliah.
8. Apa saja kendala yang kamu hadapi selama menempuh masa kuliah?

Lebih ke ekonomi mas, Saya kadang kasian mas ke orang tua saya, apalagi dulu ukt saya termasuk tinggi. Orang tua saya juga harus bayar kost, terus uang kiriman buat saya juga, banyak pokoknya mas. Ya jadinya saya ngajukan banding ke kampus buat turuin ukt saya, dan Alhamdulillah semester ini saya juga daftar beasiswa, soalnya kan dari beasiswa itu bisa gratis ukt sama bisa dapat uang juga mas per semesternya, jadinya bisa bantu sedikit buat meringankan tanggungan orang tua gitu mas

9. Dukungan apa saja yang sering kamu dapatkan dari orang tua selama masa kuliah?

Banyak banget mas dukungan dari orang tua saya, rela kerja pontang panting buat anak-anaknya mas, nyemangatin terus, dan juga enggak lupa sama doanya mas.

10. Apa harapan kamu setelah lulus kuliah nanti?

Ya harapan saya setelah lulus bisa dapet kerjaan yang layak mas.

11. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Di sini sama-sama mendukung mas, tapi tergantung sama keluarga masing-masing juga.

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Farhan

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pendidikan tinggi bagi masa depan?  
Mon cakna engkok kuliah riya ce' parlona, karena deri kuliah engkok bennyak ajher, benyak kanca ben pengalaman se ekaolle bik se engkok. (kuliah itu penting, karena dari kuliah saya bisa belajar banyak, banyak temen dan [ppengalam juga).
2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?  
Ce' penting nga, meskipun tak sesuai ben jurusanna, tape deri kuliah jereya pagghun olle elmo se bisa ekaannguy e masa se akan deteng degghik. (sangat penting, meskipun ga sesuai sama jurusannya, tapi kuliah itu pasti dapet ilmu yang di pakek suatu saat nanti).
3. Apa alasan kamu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?  
Alasanna engkok alanjhuthegi kuliah terro deddhiye pengacara, polana kan mon deddhi pengacara pagghun akuliah lun. Ben Alhamdulillah na e pondhuk bedede jurusan hukum kiya. (pengen jadi pengacara, soalnya jadi pengacara kan harus kuliah dulu, dan Alhamdulillah di pondok ada jurusan hukum).
4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?  
Berpengaruh kabbhi jereya ped. (berpengaruh semua fid).
5. Bagaimana tanggapan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah memutuskan kuliah?  
tang reng toa adukung kaengenanna engkok ghibeh kuliah, meskipun lambek tang reng toa sempet ragu polana kuliah otabhe tak kuliah pagghun alako kiya. Tape marena adiskusi bhereng akhirre tang reng tua setuju. Tros reng tuana engkok ye sadar mon pendidikan jereya penting ghibe tang masa depan. Mon biaya na Alhamdulillah engkok olle ukt se kenek, ye mungkin bisa lah abhento sakonik ka reng tua. Tape selama engkok kuliah tang reng tua ghik mampu abiyai ben sering adukung engkok

selama kuliah, padena sering nelfon engkok lebbhet wartel atanya kabherre engkok ben sering menyemangati engkok kiya, engkok mondruk polana. (Orang tua saya sangat mendukung keinginan saya untuk melanjutkan kuliah, meskipun dulu mereka sempat ragu-ragu, karena kuliah dan enggak kuliah nanti ujung-ujungnya tetap akan bekerja. Tapi setelah berdiskusi akhirnya orang tua saya setuju, dan mereka juga sadar kalau pendidikan itu juga penting bagi masa depan saya. Untuk biayanya sendiri, Alhamdulillah saya dapat ukt yg kecil, ya mungkin bisa lah mengurangi beban sama orang tua saya, tapi selama saya kuliah orang tua masih mampu membiayai saya dalam mendukung proses belajar saya di kampus. Mereka juga sering menelfon saya lewat wartel untuk menanyakan kabar dan menyemangati saya, kebetulan saya kuliah di pondok juga.).

6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?

Iye pagghun, mon deri kanca jereya bennyak se nyaranaghi engkok ghibe akuliah kiya, tang guru kiya nyoroh engkok ghibe akuliah, ben tang lebbhele bennyak se akuliah kiya. (pasti, kalau darin temen banyak yang bilang saya harus kuliah, guru juga bilang gitu, dan juga sodaraku di rumah banyak yang kuliah).

7. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Genting?

Mon sataona engkok ghik kabenyakan se tak akuliah. (setauku masih banyak yang ga kuliah).

8. Apa saja kendala yang kamu hadapi selama menempuh masa kuliah?

Bennyak ped, polana engkok kan bedede e pesantren, deddhi harus abhegi bekto, ben tugas kiya. Teros harus tedung tepat bekto olle takk ngantok pas masok kuliah. (banyak fid, soalnya saya di pondok, harus bagi waktu dan tugas, harus tidur tepat waktu juga biar ga ngantuk pas kuliah).

9. Dukungan apa saja yang sering kamu dapatkan dari orang tua selama masa kuliah?

Alhamdulillah tang reng toa selalu adukung engkok selama engkok bedede e pesantren, ben pole biaya e pesantren riya lumayan mudheh, tape fasilitassa ghik korang. Tang reng tua kiya sering aberrik semangat ka

engkok selama engkok e pondhuk. (Alhamdulillah orang tua saya sering dukung saya selama di pondok, dan juga baiayanya murah tapi fasilitasnya yang kurang, orang tua saya juga sering nyemangatin saya.).

10. Apa harapan kamu setelah lulus kuliah nanti?

Ye engkok harus bisa balas budi ben abhento ekonomi tang reng toa. (saya harus bisa balas budi ke orang tua dan bantu ekeonomi mereka).

11. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Mon satiya e Gili Genting ghik lebih bennyak se alako ketimbang akuliah. (sekarang di Gili Genting masih banyak yang kerja ketimbang kuliah).

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Saudara: Ali

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pendidikan tinggi bagi masa depan?

Kuliah riya cakna engkok tempat edimma tiya bisa ajher segala hal, deri e kelas, e loar kelas, e masyarakat kiya, deddhi penting ghibe masa se akan deteng. (kuliah ini tempat belajar dari segala hal, dari dalam kelas, luar kelas, sampai masyarakat, jadi itu penting banget).

2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?

Mon jereya tergantung oreng nga, mon oreng bekto kuliah tak teppak ye tak kera ngaruh ka kaodi'enna. Mon orengnga teppak ye pagghun ngaruh. (tergantung orangnya, kalau waktu kuliah udah ga bener ya ga mungkin ngaruh, tapi kalau dari kuliah udah semangat pasti ngaruh).

3. Apa alasan kamu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Ye polana engkok terro deddiye sarjana pertama e dhelem keluargana engkok. (soalnya saya pengen jadi sarjana pertama di dalem keluarga).

4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?

Ekonomi jereya ngaruh banget mon cakna engkok, keng alhamdulillahana Engkok olle beasiswa khusus anak kepulauan, jereya beasiswa se epabedhe ben kampus thibik, deddhi ukt bisa gratis deri beasiswa jereya, deddhi tang reng tua kare ngerem pesseh ghibe ngakan ben kaparloanna kuliah. Jreya cakna engkok bermanfaat banget ghibe engkok ben tang reng toa olle tak terlalu berrek ka biayana. (Saya dapet beasiswa khusus anak kepulauan mas, itu beasiswa yang diadain oleh kampus saya sendiri, ukt saya bisa jadi gratis dari beasiswa itu. Jadi orang tua tinggal ngirim uang buat makan sama keperluan sehari-hari aja, ya bermanfaat lah buat saya dan orang tua saya juga, biar ga terlalu berat biaya kuliahnya).

5. Bagaimana tanggapan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah memutuskan kuliah?

Tang reng toa adukung mon engkok kuliah, pokok engkok rajin kiya, bekto engkok etarema ye tang reng toa senneng. (orang tua saya senang pokok saya rajin, pas saya diterima mereka senang banget).

6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?

Se lebbih ngaruh ye keputusan deri engkok ben reng toa thibik. (yang lebih ngaruh keputusan dari saya dan orang tua).

7. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Kepulauan Gili Gending?

Ye bennyak se sampek SMP otabhe SMA lah ambhu. (banyak yang sudah SMP/SMA yang berhenti).

8. Apa saja kendala yang kamu hadapi selama menempuh masa kuliah?

Ye kendalana mon tak andik pesse pas posing demma'a, tape Alhamdulillah kereman ghik lancar, teros jarak kiya, kan engkok kadheng PP deri Gili ka Sumenep, deddhi mon lah ombek berrek jereya. (kendalanya seperti enggak ada uang, tapi alhamdulillah kiriman masih lancar, terus sama jaraknya juga soalnya pp dari Gili ke Sumenep, jadi kalau ombak agak berat).

9. Dukungan apa saja yang sering kamu dapatkan dari orang tua selama masa kuliah?

Ye padena biaya sehari-hari ghibe kabuthoan kuliah. (ya seperti kebutuhan kuliah)

10. Apa harapan kamu setelah lulus kuliah nanti?

Deddhi oreng se sukses olle bisa mabhunga reng toa ben olle bisa mamajhu Gili genteng riya. (jadi orang sukses biar bisa buat orang tua bangga dan memajukan Gili Gending)

11. Menurut kamu, lingkungan di Gili Gending lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Satiya mase'e ghik dominan ka se alako sataona engkok. (sekarang lebih dominan ke yang kerja setauku).

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Saudara: Jamil

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan?

Kuliah jereya penting, apa pole ghibe nyare lakoh se nyaman. Tape ye tak kabbhi bisa akuliah. (kuliah itu penting, buat nyari kerjaan yang enak, tapi ga semuanya bisa kuliah).

2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?

Mon cakna engkok penting, polana kuliah riya biasana peluang eterema lakoh na lebih tengghi. Tape se tak akuliah ghik bennyak kiya se bisa alakoh. (penting soalnya bisa membuka peluang kerja yang lebih baik, tapi yang enggak kuliah juga banyak kok yang kerja).

3. Apa alasan kamu untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Tang reng toa ghik tak setuju, tape engkok ghik terro akuliah mon bedede kesempatan pole. (orang tua belum setuju, tapi saya pengen kuliah kalau ada kesempatan).

4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?

Ngaruh paggghun, keng mon engkok lebih ka faktor keluarga ben ekonomi kiya rah. Tape kan mon kuliah cakna bedede beasiswa, deddhi bisa daftar jereya. (pasti ngaruh, kalau saya lebih ke faktor keluarga sama ekonomi, tapi katanya sekarang ada beasiswa jadi bisa daftar kalau jadi kuliah).

5. Bagaimana dukungan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah lulus sekolah menengah?

Engkok kan akulia'ah aslina, tape keng cakna soroh jek akuliah lun. (saya aslinya mau kuliah, tapi kata orang tua jangan kuliah dulu).

6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?

Aslina tang lebele terro engkok akuliah, keng tang emmak ghik korang setuju. Engkok terro se alanjhute kuliah fid, ye polana nakkanak pondhuk bennyak se nerosaghi kuliah. Ye tape kadang engkok arassa mindher polana engkok ghik tak pate ngarte ka pelajaran umum. Ngangguy laptop bhei engkok ghik posing tak bisa, e pondok biasanya kan ghun eajheri elmo agama, pelajaran umumma jarang, ben tang reng tua agamis fid, deddina tang reng tua ngucak lebih baik fokus ka elmo agama lun ketimbang elmo umum. (Saya pengen lanjut kuliah, soalnya teman-teman pondok saya banyak juga yang kuliah. Cuma kadang saya minder, karena merasa kurang ngerti pelajaran umum. Pakai laptop aja saya masih belum bisa, soalnya waktu di pondok yang diajarin lebih banyak ilmu agama, pelajaran umumnya hampir nggak ada. Orang tua saya juga orangnya cukup agamis. Mereka bilang lebih baik fokus dulu ke ilmu agama daripada ilmu umum).

7. Pernahkah kamu merasa menyesal atau justru merasa yakin dengan pilihanmu?

Bede menyesalla kiya, polana engkok terro ajhere elmo umum kiya se bede e kuliahan. (ada nyesalnya juga, soalnya saya pengen belajar ilmu umum di kuliahan).

8. Apa kegiatanmu setelah lulus dari sekolah menengah?

Satiya ghun abhento tang reng toa. (sekarang bantu orang tua).

9. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Mon edinnak ye kabenyakan se alako bile lah mare SMA, ye mon tak alako ye abini biasana. (kalu disini banyak yang kerja setelah SMA, kalau enggak kerja ya nikah).

10. Kalau ada kesempatan dan dukungan, apakah kamu ingin melanjutkan kuliah di kemudian hari?

Iye pagghun, engkok ce' terrona akulia'ah. (pasti, aku pengen banget kuliah).

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Saudara: Basri

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan?

Tak terlalu penting kiya ped mon cakna engkok. Tang kakakn se tak akuliah satiya bisa sukses kiya. (Menurut saya tidak terlalu penting. Kakak saya yang tidak kuliah sekarang juga bisa sukses).

2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?

Jereya cakna oreng nga, mon kuliahna sesuai ben semangat ye pagghun parlo, tape kuliah jereya tak bisa menjamin sukses enjekna oreng. (itu tergantung orangnya, kalau kuliahnya semangat ya pasti perlu, tapi kuliah itu masih belum menjamin kesuksesan).

3. Apa alasan kamu untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

engkok ye fid, terro aslina se akuliah'a padena se laen. Polana mon cakna engkok, kuliah riya parlo ye ghibe nambah wawasan ben bisa gempang degghik bile nyarea lako. Tape bremma pole, oreng tuana engkok ghik korang mampu, ye deddhina engkok ajhege berung satiya. (Sebenarnya saya juga ingin kuliah seperti teman-teman yang lain. Menurut saya kuliah itu penting untuk menambah wawasan dan memudahkan saat mencari pekerjaan. Tapi karena orang tua saya masih belum mampu, akhirnya saya memilih untuk bekerja dulu sekarang).

4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?

Keluarga mon cakna engkok se paleng berpengaruh ka lanjut enjekna tang pendidikan. (Kalau menurut saya, faktor keluarga yang paling berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan saya).

5. Bagaimana dukungan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah lulus sekolah menengah?

Adukung kabbhi ped, kuliah otabhe alako ye padhe adukung, keng engkok ngarte ekonomina tang reng tua ghik tak mapan. (Orang tua mendukung

semua pilihan saya, mau kuliah atau bekerja tetap didukung. Tapi saya juga paham kondisi ekonomi orang tua yang masih belum stabil).

6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?

Engkok lebih ka keputasanna engkok thibik ben reng toa. (kalau saya lebih ke keputusan pribadi dan orang tua).

7. Pernahkah kamu merasa menyesal atau justru merasa yakin dengan pilihanmu?

Lambhek sempet nyessel, tapi satea enjek lah polana lah tao nyare pesse thibik. (Dulu sempat merasa menyesal, tapi sekarang sudah mulai terbiasa karena sudah bisa mencari uang sendiri).

8. Apa kegiatanmu setelah lulus dari sekolah menengah?

Satiya ajhege bherung e cikarang. (sekarang jaga warung di cikarang).

9. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Mendorong alakoh. Edinnak alako kabbhi polana. (mendorong untuk kerja, disini kebanyakan kerja soalnya).

10. Kalau ada kesempatan dan dukungan, apakah kamu ingin melanjutkan kuliah di kemudian hari?

Mon ghik ekaparlo insyaallah lanjut kuliah, mon sakerana tak ekaparlo ye enjek. (Kalau memang ada kesempatan, insyaallah saya ingin lanjut kuliah. Tapi kalau tidak memungkinkan ya tetap lanjut kerja).

## Hasil Wawancara Dengan Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Saudara: Solikhin

1. Bagaimana pandangan kamu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan?

Penting ghibeh olle lakoh se nyaman (penting buat dapat kerja yang enak).

2. Menurut kamu, apakah kuliah penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik?

Penting mon cakna engkok (kalau menurut saya penting).

3. Apa alasan kamu untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi?

Lambhek engkok lah andhik planning fid, marena SMA langsung lanjut kuliah, mare kuliah lanjut alako deddhi guru otabhe deddhi mudhin e KUA, tape ternyata marena SMA tang reng tua andhik masalah ekonomi fid, deddhi engkok tak ebheghi lanjut kuliah, esoro ajhege bherung bhei cakna ghibe abhento reng tua. Padahal ye engkok terro alanjhuthe kuliah jereya fid ghibe awujhudeghi tang impian. (Dulu saya udah ada planning fid, setelah SMA langsung lanjut kuliah, selesai kuliah lanjut kerja jadi guru atau jadi penghulu di KUA, tapi ternyata orang tua saya punya masalah ekonomi juga pas itu, jadi saya tidak dibolehkan lanjut kuliah dulu, disuruh jaga warung saja katanya buat ngebantu orang tua. Padahal saya pengen lanjut kuliah fid buat wujudin impian saya).

4. Apakah faktor ekonomi, dukungan keluarga, atau keinginan pribadi yang paling memengaruhi keputusanmu?

Ekonomi se paleng ngaruh ka engkok, engkok sampek posing kiya mekker pesse. (ekonomi yang paling ngaruh ke saya, saya sampai pusing mikirin uang).

5. Bagaimana dukungan orang tua dan keluarga terhadap pilihanmu setelah lulus sekolah menengah?

Ye tang reng toa lebih setuju engkok alako ghibe abhento ekonomi tang keluarga, tang alek ghik asakolah kiya, deddhi engkok harus abhento olle tak pateh berrek ka reng toa. (orang tua saya lebih setuju saya kerja bantu

mereka, adek saya juga lagi sekolah, jadi saya harus bantu biar enggak nyusahin orang tua).

6. Apakah teman, guru, atau kerabat memengaruhi keputusanmu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kuliah?

Engkok lebbih meleh alako ye polana terro abhentoa tang reng toa, mon guru ben kanca mase'e adek pengaruhna ka tang keputusan. (saya lebih milih kerja karena pengen bantu orang tua, kalau temen sama guru ga mempengaruhi keputusan saya kerja).

7. Pernahkah kamu merasa menyesal atau justru merasa yakin dengan pilihanmu?

Insyallah tak nyessel, polana riya lah epekker berempa kale ben engkok antara akuliah ben alakoh. (Insyallah enggak nyesal, saya sudah mikir berapa kali anantara kuliah dan kerja).

8. Apa kegiatanmu setelah lulus dari sekolah menengah?

Satiya ajhege bherung e bekasi.(sekarang jaga warung di bekasi).

9. Menurut kamu, lingkungan di Gili Genting lebih mendorong anak muda untuk kuliah atau langsung bekerja?

Mon satiya rata-rata lebbih ka se alako, polana reng dinnak ye mare asakolah bennyak se ajhege bherung. (sekarang banyak yang kerja, soalnya disini habis SMA sudah jaga warung ).

10. Kalau ada kesempatan dan dukungan, apakah kamu ingin melanjutkan kuliah di kemudian hari?

Enjek lah, lah endik lakoh satiya. (enggak lah, udah punya kerjaan sekarang).

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



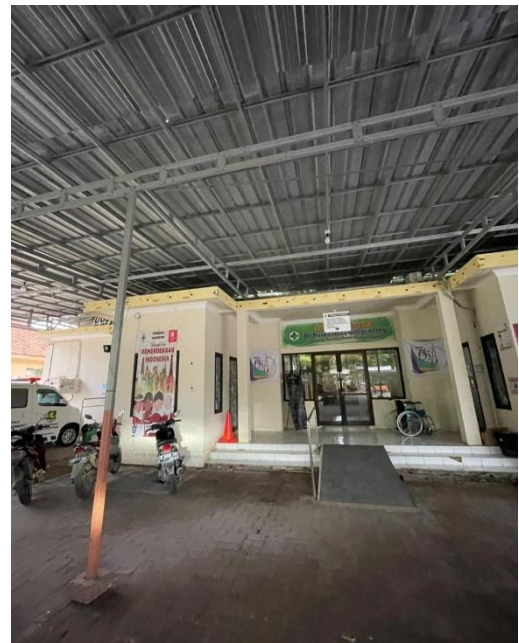
Gambar 5.1 Perahu Pencari Ikan Warga Kepulauan Gili genting



Gambar 5.2 Pelabuhan Aenganyar Kepulauan Gili Genting



Gambar 5.3 Sarana Pendidikan di Kepulauan Gili Genting



Gambar 5.4 Sarana Kesehatan di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan perangkat Kecamatan



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting



Dokumentasi wawancara dengan warga di Kepulauan Gili Genting

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Ahmad Mufid  
NIM : 220102110021  
Tempat Tanggal Lahir: Sumenep, 26 Oktober 2004  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2022  
Alamat Rumah : Dusun Gedugan Barat, Desa Gedugan, Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep  
No Telp/Hp : 0821-4347-5093  
Alamat Email : [nurahmadmufid@gmail.com](mailto:nurahmadmufid@gmail.com)

Malang, 10 Mei 2026

Mahasiswa,

Nur Ahmad Mufid  
220102110021